



# BOOKLET SISTEMATIKA TUMBUHAN II

JURUSAN BIOLOGI

PENULIS

Dr. Linda Oktavianingsih, S.Si., M.Si.  
Dr. Medi Hendra, S.Si., M.Si.  
Biologi 2021



Penata Isi dan Desainer Sampul : Maharana dan Maharani  
Penulis : Dr. Linda Oktavianingsih, S.Si., M.Si.  
Dr. Medi Hendra, S.Si., M.Si.  
Biologi 2021

Abhinaya Arthura R. K.	2107026030	Lulu Nur Arinda	2107026053
Adha Febby Lestari	2107026044	M. Rizki	2107026008
Afifa Rizky Febrianty	2107026038	Maharana	2107026022
Ajeng Aulia Sani	2107026043	Maharani	2107026003
Alifah Rizkyani	2107026027	Marentina Kirana B. B.	2107026016
Alya Dyna Fadhila	2107026026	Melani Della Anggita P. B.	2107026025
Anayah Khomaini	2107026035	Mildayani	2107026069
Andi Alfina Damayanti	2107026009	Muhammad Fikri Ichsan F.	1907026012
Anisa Widayanti	2107026032	Muhammad Gunawan	2107026070
Aprilia Nurcahyani	2107026046	Muhammad Kelvin A.	2107026018
Aprillia Qurrota A'yun	2107026065	Nahdatul Ummah	2107026056
Aribah Nabila	2107026034	Najwa Jembar Aulya R.	2107026014
Aura Nur Kholifah	2107026010	Nazimah	2107026055
Ayu Retno Wardana	2107026011	Nur Rufiat Z.	2107026058
Batrisyia Qurrotu Aini	2107026042	Nurul Husna	2107026005
Cahaya Hearani	2107026066	Pamela	2107026031
Chory Amalia Sanputri	2107026024	Pranita Supriani	2107026012
Dinar Maulida	2107026052	Raihatul Jannah	2107026057
Enggra Ariesta Mudakir	2107026037	Resti Safitri Yanti	2107026064
Eva Syarifah Dwi R.	2107026047	Riska Gultom	2107026001
Fioleta Erlika Pratiwi	2107026059	Rizky Rahman	2107026051
Ghaitsa Zahira Shofa	2107026061	Sekar Mayang Sari	2107026021
Gracetia Devita Hadi	2107026017	Seni Samalele	2107026019
Hildah	2107026028	Sitti Nurul Azizah	2107026067
Idfir Danerastio A.	2107026060	Sri Wayu Ningsi	2107026013
Intan Rohyana D.	2107026039	Stefiana Mahrifatul H.	2107026045
Indasari	2107026048	Sunarti	2107026007
Junensyah Dian P.S	2107026004	Syarifah Maulina Haris	2107026020
Kaysaa Kamila	2107026040	Triana Maya Wulandari	2107026063
Khairunnisa Luthfiah	2107026002	Vera Nur Kholifatul R.	2107026068
Lailati Fitri	2107026006	Wafaul Fauzat M.	2107026050
Liliana Devita Sari	2107026049	Zulfa Hafidzah	2107026033
Lisa Patriasari	2107026015		



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas mata kuliah Sistematika Tumbuhan II yang telah dilaksanakan selama 16 pertemuan lamanya sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan beberapa pengamatan mengenai jenis-jenis dari tanaman pangan, herba, dan hias.

Tidak lupa, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan II, yaitu Ibu Dr. Linda Oktavianingsih, S.Si., M.Si. dan Bapak Dr. Medi Hendra, S.Si., M.Si. yang dengan penuh dedikasi juga pengorbanan waktu mengarahkan dan membimbing serta menyampaikan ilmunya demi terselesaikannya mata kuliah Sistematika Tumbuhan II kepada penulis.

Penulisan buku ini belum dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun buku ini bisa tersusun lebih baik lagi. Isi buku diupayakan sesuai dengan berbagai sumber referensi yang relevan serta penggambaran berbagai materi yang dibuat sejelas mungkin. Penulis berharap semoga buku ini bisa memberikan manfaat bagi mata kuliah Sistematika Tumbuhan II kedepannya.

Penulis



1

# TANAMAN PANGAN

Booklet Sistematika Tumbuhan II



SISTEMATIKA TUMBUHAN II



**Daun Bawang**  
(*Allium fistulosum* L.)



TANAMAN PANGAN



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Daun bawang merupakan jenis sayuran dari kelompok bawang yang biasanya digunakan dalam masakan dengan aroma harum yang memberikan cita rasa lebih enak dan lezat sehingga disukai banyak orang. Daun bawang dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, yang membutuhkan jenis tanah yang relatif baik untuk pertumbuhan ini seperti Andosol, Latosol, dan Regosol. tanah yang asam. Tanaman ini berbentuk rumput dengan ketinggian mencapai 60 cm dan dapat tumbuh subur jika struktur tanah mendukung atau unsur hara yang mendukung yaitu tersedianya pupuk kandang ayam, kambing maupun sapi. Prospek tanaman ini pun memiliki nilai ekonomis sangat penting dalam pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Nama lain dalam bahasa asing untuk tanaman daun bawang adalah *green onion*, *spring onion*, *scallion*, *escallion* dan *salad onion* (Yusdian dkk., 2016).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Alliaceae  
Genus : *Allium*  
Spesies : *Allium fistulosum*  
(Zicha, 2021)

## HABITAT

Berasal dari kawasan Asia Tenggara, tanaman daun bawang banyak ditemukan di berbagai wilayah yang beriklim tropis dan subtropis, misal negara Rusia pada musim semi digunakan untuk menambah daun-daunan hijau pada salad.

## FUNGSI

Manfaat Daun bawang sudah banyak diterapkan dalam kehidupan masyarakat sebagai bahan pelengkap masakan, pengobatan tradisional, misalnya daun bawang digunakan untuk mengurangi peradangan, meningkatkan kesehatan jantung, mampu menurunkan berat badan, mencegah kanker, melancarkan pencernaan, menurunkan kadar gula, melawan infeksi, mampu meningkatkan kinerja fungsi otak, dan kaya antioksidan yang berfungsi melawan oksidasi yang bisa merusak sel. Tak hanya itu daun bawang juga memiliki nutrisi yang tinggi dan beberapa kandungan karetonoid provitamin A menjadi vit A yang dapat bermanfaat dalam penglihatan, fungsi kekebalan, reproduksi sedangkan pada kandungan vit C baik untuk membentuk imun tubuh,



memperbaiki jaringan rusak dan menyerap zat besi secara sempurna (Yusdian dkk., 2016).

## **MORFOLOGI TUMBUHAN**

Morfologi Daun bawang memiliki morfologi seperti akar, batang, daun, bunga, biji. Akar daun bawang berakar serabut pendek yang tumbuh, mudah menyerap air berfungsi sebagai penopang tegaknya tanaman, terdapat dua macam batang yaitu batang sejaSti dan batang semu. Batang sejati berukuran sangat pendek, berukuran cakram yang terletak pada bagian dasar dalam tanah. Batang semu tersusun dari pelepah-pelepah yang saling membungkus dengan kelopak daun lebih muda. Fungsi batang daun bawang sebagai tempat tumbuh daun dan organ-organ lainnya sebagai jalan untuk mengangkut zat hara dari akar ke daun. Daun pada tanaman ini berbentuk bulat, memanjang, bercabang seperti pipa dengan bagian ujung meruncing yang berwarna hijau muda sampai hijau tua dan permukaannya halus. Bunga daun bawang tergolong bunga sempurna, secara keseluruhan berbentuk majemuk atau payung berganda berwarna putih yang memiliki tandan bunga keluar dari cakram dengan panjang berkisar antara 0,8 – 1,8 cm, dalam setiap tandan bunga terdapat 68-83 kuntum bunga yang terletak pada bidang lengkung karena tangkai- tangkai bunga hampir sama panjangnya. Bunga bawang daun mekar dari luar kearah pusat yang terdiri atas 6 buah mahkota bunga, 6 buah benang sari, 1 plasenta , tangkai bunga, kelopak bunga, dan bakal buah. Bakal buah terdiri dari 3 daun buah carpel yang membentuk 3 ruang dan tiap ruangnya mengandung 2 bakal biji (Anni dkk., 2013).

## **STATUS KONSERVASI**

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## **REFERENSI**

- [1] Anni, I. A., Saptiningsih, E., & Haryanti, S. (2013). Pengaruh naungan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun (*Allium fistulosum* L.) di Bandungan, Jawa Tengah. *Jurnal Akademika Biologi*, 2(3), 31-40.
- [2] Yusdian, Y., Antralina, M., & Diki, A. (2016). Pertumbuhan dan hasil bawang daun (*Allium fistulosum* l.) varietas linda akibat pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk urea. *Jurnal Agro*, 3(1), 20-24.



**Bayam Hijau**  
(*Amaranthus Hybridus* L.)

**TANAMAN PANGAN**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Ciri- ciri tumbuhan bayam adalah Memiliki organ penyusun seperti akar, batang dan daun, Memiliki akar tunggang serta memiliki serabutan di bagian atasnya, Batangnya tumbuh dengan tegak, tidak tipis serta banyak terkandung air, Batang berwarna kecoklatan serta memiliki duri halus di bagian pangkal ujung batangnya, Memiliki daun tunggal berwarna hijau muda dan tua serta memiliki bentuk bulat memanjang dan oval (Bandini dan Aziz, 2005).

## KLASIFIKASIS

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Famili	: Amaranthaceae
Genus	: <i>Amaranthus</i>
Spesies	: <i>Amaranthus hybridus</i> L. (Saparinto,2013)

## HABITAT

Bayam biasanya tumbuh didaerah tropis, bayam tumbuh baik di daerah dataran rendah hingga ketinggian 1.400 m dibawah permukaan laut. Tanaman ini juga biasanya sering ditemukan tumbuh liar di tepi jalan, pekarangan yang tidak terawat, ladang, kebun, dan lain-lain. Tanaman bayam memerlukan cahaya matahari penuh, kebutuhan sinar matahari akan tanaman bayam cukup besar. Kelembaban udara yang cocok untuk tanaman bayam antara 40-60 dan suhu udara yang cocok untuk tanaman bayam berkisar antara 16-20 derajat Celsius (Saparitno, 2013).

## FUNGSI

Untuk Menjaga Kesehatan Tulang, Menstabilkan Tekanan Darah, Mencegah Pertumbuhan Kanker, Menjaga Kesehatan Mata, Mengurangi Stres Oksidatif, Mencegah Anemia, Menjaga Kesehatan Kulit dan Rambut, Mencegah Penyakit Asma, Membantu Perkembangan Janin, Dapat menurunkan Berat Badan, Mengurangi Resiko Diabetes, Menjaga Sistem Pencernaan, Mengurangi Rasa sakit pada Masa kehamilan, Meningkatkan daya Tahan Tubuh, Mengatasi Konstipasi pada Ibu Hamil, Menambah Energi Dalam Tubuh (Bandini dan Aziz, 2005).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Akar (*Radix*) bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.) berwarna putih kekuningan, tidak berkayu dan daun mempunyai akar tunggang. Akarnya ketika masih segar



mempunyai warna kuning abu abu. Batang (*Caulis*) bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.) mempunyai batang bulat, tegak, termasuk berbatang basah. Batang mempunyai warna hijau atau kemerahan dan bercabang banyak. Daun (*Folium*) daun spesies ini termasuk dalam daun tunggal, bundar telur, memanjang sampai lanset, dengan tata letak daun tersebar, daun berselang seling. Panjang tangkai daun 2-8 cm, berujung runcing serta urat-urat daun yang terlihat jelas, tulang daun menyirip, tepi daun rata, bertangkai Panjang, letak berseling warnanya hijau, berbentuk bundar telur memanjang. Panjang daun 1,5-6,0 cm. Lebar daun 0,5 berwarna daun terbentuk bular dan permukaannya opacus. Panjang tangkai daun 0,5-9,0 cm. Tulang daun bayam berbentuk duri penninervis dan tepi daunnya repandus. Bunga (*Flos*) bunga berkelamin tunggal, bunga majemuk kumpulan bunganya berbentuk bulir untuk bunga jantannya sedangkan bunga betina berbentuk bulat, yang terdapat dibagian bawah duduk di ketiak daun atau ujung atas batang, bagian atas berkumpul menjadi karanga bunga di ujung tangkai dan ketiak percabangan, padat berwarna hijau. Kelopak buganya berbentuk corong. Uung bertajuk, berwarna hijua agak putih. Daun tenda bunga setinggi-tingginya 2,5 mm merupakan bunga kelamin tunggal, yang berwarna hijau. Bunga setiap bunga mempunyai perbilangan 5 daun mahkota berlepasan, panjangnya 1,5 sampai 2,5 mm. Bakal biji satu. Bunga ini termasuk bunga infloencia (Bandini dan Aziz, 2005).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFERENSI

- [1] Bandini,Y & Aziz, N. 2005. *Bayam*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- [2] Saporinto, C. 2013. *Grow your own vegetables-panduan praktis menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Penebar Swadaya.



**Kacang Tanah**  
**(*Arachis hypogaea* L.)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kacang Tanah merupakan tanaman konsumsi yang berasal dari famili *Fabaceae*. Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) berasal dari Brazilia (Amerika Selatan) yang saat ini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia yang beriklim tropis dan sub tropis. Di Indonesia sudah menjadi komoditas penting dan strategis yang bernilai ekonomi tinggi dengan sentra produksi di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dan telah menyumbang bagi pendapatan petani sebesar 65 % dari total pendapatan terutama petani pada lahan kering (Dural dan Citak, 2015).

Tanaman kacang tanah salah satu dari kelompok tanaman leguminosa yang bersimbiosis dengan bakteri *Rhizobium japonicum* yang hidup dalam nodula akar tanaman kacang tanah dan berperan dalam penambatan nitrogen dari Udara. Sehingga bakteri ini dapat membantu penyediaan Nitrogen pada tanaman kacang tanah. Sementara pembentukan nodula pada akar tanaman kacang tanah di pengaruhi oleh ketersediaan unsur hara mikro Fe dan Mo (Dural dan Citak, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Rosopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Arachis*  
Spesies : *Arachis hypogaea*  
(Ullua et al, 2017)

## FUNGSI

Kacang tanah termasuk komoditas yang multi fungsi dan dapat disebut sebagai bioindustri disebabkan karena kacang tanah selain dapat dikonsumsi langsung dalam bentuk biji segar, dapat juga digunakan sebagai bahan baku industri berbagai jenis makanan olahan dan minyak nabati, serta bungkilnya untuk pakan ternak. Oleh karena itu, perkembangan industri pangan dan pakan ternak berbahan baku kacang tanah telah menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap kacang tanah dalam negeri. Meningkatnya penggunaan kacang tanah merupakan peluang pasar yang besar bagi pengembangan produksi kacang tanah (Rahmianna dan Erliana, 2012).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Famili *Fabaceae* yang merupakan famili dari *A. hypogaea* memiliki ciri utama akar memiliki periderm yang hancur pada lapisan terluar sebagai jaringan pelindung, memiliki 8-9 lapisan dan terdiri dari sel-sel yang hancur atau terjepit. Lebar sel periderm sekitar 81,16-128,59  $\mu\text{m}$ . Korteksnya tersusun atas 7-8 lapisan yang mengikuti periderm ke arah tengah. Terdapat kelompok sel sklerenkim di korteks dan floem. Floem berkembang dengan baik, floem dan xilem dibagi dengan 2-3 kambium berlapis. Pembuluh di xilem tidak teratur. Pusat akar di bagian melintang ditutupi dengan xilem (Osten dkk, 2019).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFERENSI

- [1] Dural, H., & Citak, B. Y. 2015. Morphology and Anatomy of *Hedysarum pannosum* (Boiss.) Boiss. (Fabaceae). *Journal Acta Botanica Croatica*. 74(1): 19-29.
- [2] Osten, M., S., Robert, G., M., & Tasarabowo, L. 2019. Respon Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) Terhadap Pemberian Unsur Mikro. *Jurnal AROTEKDA*. Vol. 3(2): 74-83.
- [3] Rahmianna, A., & Erliana, G. 2012. *Kacang Tanah: Sumber Pangan Sehat dan Menyehatkan*. Agroiovasi: Badan Litbang Pertanian. Edisi 21-27.



**Seledri**  
**(*Apium graveolens* L.)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman seledri merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki banyak manfaat, antara lain dapat digunakan sebagai pelengkap masakan dan memiliki khasiat sebagai obat. Tanaman seledri juga banyak mengandung vitamin A, vitamin C, dan zat besi serta zat gizi lainnya yang cukup tinggi. Dalam 100 g bahan mentah, seledri mengandung 130 IU vitamin A, 0,03 mg vitamin B, 0,9 g protein, 0,1 g lemak, 4 g karbohidrat, 0,9 g serat, 50 mg kalsium, 1 mg besi, 0,005 mg riboflavin, 0,003 mg tiamin, 0,4 mg nikotinamid, 15 mg asam askorbat, dan 95 ml air. Sejarah tumbuhan seledri masuk ke Indonesia melalui orang-orang Belanda pada zaman penjajahan dahulu, yang mana pada zaman itu tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai penyedap Sup, oleh karena itulah banyak orang di Indonesia menyebut daun seledri ini sebagai daun sup atau daun sop (Embarsari dkk., 2015).

Seledri (*Apium graveolens* L.) ini umunya di gunakan oleh banyak orang sebagai salah satu bumbu masakan. Selain itu daun seledri juga digunakan sebagai tanaman obat. Pada pengobatan tradisional, sari air herba seledri telah digunakan sebagai obat untuk menurunkan kadar kolesterol oleh karena adanya kandungan asam lemak tidak jenuh didalam tanaman seledri. Penggunaan obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk menurunkan kolesterol diantaranya adalah 'Daun Seledri' dalam bentuk Jus seledri. Seledri kaya magnesium dan zat besi. yang memberi gizi pada sel darah, membersihkan dan membuang deposit lemak, dan membuang sisa metabolisme yang menumpuk (Wakhidah, 2021).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Apiales  
Famili : Apiaceae  
Genus : *Apium*  
Spesies : *Apium graveolens*  
(Mursito, 2002)

## HABITAT

Tanaman seledri biasanya hidup di daerah tanah yang subur, gembur, banyak mengandung humus dan bahan organik, tata udara dan tabnah yang baik serta ph Antara 5,5-6,5 (Iskandar dkk., 2022).

## MANFAAT

Daun seledri digunakan sebagai penyegar masakan soto, bakmi, sop, dan makanan Cina. Selain itu, daun seledri pun berguna untuk mengobati penyakit rematik, darah tinggi, dan sukar tidur. Akan tetapi, penderita sakit kencing protein (*hysteria*) tidak baik makan seledri (Sunarjono dan Febriani, 2018).

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan ini tidak dilindungi dengan populasi yang banyak di lingkungan masyarakat dan sering di manfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## MORFOLOGI TANAMAN

Seledri termasuk tanaman setahun yang berbentuk rumput atau semak. Akar tunggangnya memiliki akar serabut yang menyebar ke samping sekitar 5-9 cm dari pangkal batang. Bentuk batangnya persegi dan beralur serta lunak (tidak berkayu). Cabangnya banyak dan berwarna hijau. Batangnya pendek karena daunnya terkumpul pada leher akar seperti wortel. Daunnya mempunyai aroma yang harum spesifik. Daun tanaman seledri menjari, melekuk-lekuk dan tidak teratur, serta memiliki tangkai yang panjang. Termasuk daun majemuk, dengan anak daun 3-8 helai. Warna daun hijau muda hingga hijau tua dengan panjang 2-7,5 cm dan lebar 2-5 cm. Bunganya terkumpul dalam bongkol bertangkai panjang. Warna bunga putih kekuning-kuningan. Termasuk bunga majemuk yang bentuknya seperti payung, jumlahnya 8-12 buah, dan tumbuh di bagian pucuk tanaman tua. Buahnya panjang berusuk dan keras. Bentuk buah bulat kecil, warnanya hijau saat muda dan berubah menjadi cokelat muda saat tua (Sunarjono dan Febriani, 2018).




## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFERENSI

- [1] Embarsari, R. P., Ahmad, T., & Budy, F. T. Q. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Seledri (*Apium graveolens* L.) Pada Sistem Hidroponik Sumbu dengan Jenis Sumbu dan Media Tanam Berbeda. *Jurnal Agro*. 2(2): 41-48.
- [2] Iskandar, N. A., Rosnah, Irma, A. M., Andi, F. R., Nur, R., Indah, P. S., Syarmilah, Sulfiana, S. M., Nurlina, Nurhikmah, F., & Anwar. 2022. *Let's Go Let's Plants 11 Tanaman*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- [3] Sunarjono, H., dan Febriani, A. N. 2018. *Bertanam Sayuran Daun dan Umbi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [4] Wakhidah, A. Z. 2021. Seledri (*Apium graveolens* L.) Botani, Ekologi, Fitokimia, Bioaktivitas, dan Pemanfaatan. *Jurnal Pro-Life*. 8(2): 156-167.





**Sukun**  
**(*Artocarpus altilis* (Parkinson)  
Fosberg)**

**TANAMAN PANGAN**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Sukun (*Artocarpus altilis*) merupakan salah satu tanaman penghasil buah utama dari keluarga Moraceae. Tanaman ini sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia bahkan di beberapa negara di kawasan Pasifik seperti Fiji, Tahiti, Kepulauan Samoa, dan Hawaii, buah sukun telah dimanfaatkan sebagai makanan pokok tradisional, akan tetapi bagi masyarakat Indonesia, konsumsi buah sukun umumnya masih terbatas sebagai makanan ringan dan sayur. Sebagai salah satu sumber bahan pangan alternatif, buah sukun terbukti memiliki kandungan gizi cukup tinggi<sup>[1]</sup>. Tanaman sukun memiliki tinggi 16,79-17,90 m, lingkar batang 108-168 cm, diameter tajuk 6,14-8,86 m, bentuk tajuk piramida, piramida luas, bulat panjang, tidak teratur, pola percabangan tegak, berlawanan, tidak teratur, arah pertumbuhan tegak dan condong ke atas. Daun sukun berbentuk bulat telur dengan pangkal membaji seperti segitiga sama kaki membalik, ujung meruncing, dan bertulang daun menyirip. Daun sukun bagian atas memiliki warna hijau tua dengan tulang daun yang berwarna hijau atau hijau kekuningan, sedangkan bagian bawah daun sukun berwarna hijau kusam, bagian atas daun sukun licin, mengkilap dan halus, sedangkan untuk bagian bawah daun memiliki rambut-rambut halus dan bertekstur kasar. Panjang buah 12,2-19,0 cm, diameter buah 12,8-16,4 cm, panjang tangkai buah 5,8-8,2 cm, berat 0,79-1,77 kg, bentuk buah bulat dan bujur, pangkal menjorok, ujung cembung, warna kulit hijau kekuningan, warna daging putih dan kuning muda, banyaknya buah per tanaman sedikit, sedang, dan banyak (Helna dkk., 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermaphyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Spesies	: <i>Artocarpus altilis</i>

(Anwar, 2009)

## HABITAT

Tanaman sukun berasal dari Pasifik Selatan dan kemudian tersebar luas di seluruh Oseania. Penyebaran tanaman sukun di Indonesia sangat luas yang tersebar mulai dari Aceh sampai Papua. Tanaman ini sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia bahkan di beberapa negara di kawasan Pasifik seperti Fiji, Tahiti, Kepulauan Samoa, dan Hawaii, buah sukun telah dimanfaatkan sebagai makanan pokok tradisional (Hamdan dan Noor, 2012).



## MANFAAT

Sukun telah lama dimanfaatkan masyarakat lokal di Indonesia maupun negara lain sebagai obat tradisional. Sukun memiliki aktivitas sebagai anti inflamasi, antioksidan, anti jamur, efek imunomodulator, efek anti diabetik dan efek anti bakteri. Pemanfaatan sukun sebagai obat tradisional berhubungan dengan senyawa bioaktifnya atau metabolit sekundernya yang mengandung triterpen, flavonoid, stilbenes, arylbenzofurans dan sterol memiliki sifat antioksidan, antimikroba, antikanker dan anti hiperglikemik. Dan masyarakat lokal di Indonesia telah lama memanfaatkan buah sukun sebagai bahan pangan sehingga menjadikannya menjadi tumbuhan yang bernilai secara ekonomis (Marina, 2021).



## STATUS KONSERVASI

Tanaman ini sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia bahkan di beberapa negara di kawasan Pasifik seperti Fiji, Tahiti, Kepulauan Samoa, dan Hawaii, buah sukun telah dimanfaatkan sebagai makanan pokok tradisional (Hamdan dan Noor, 2012).

## REFERENSI

- [1] Hamdan, A.A., dan Noor, N.K. 2012. Variasi Morfologi dan Kandungan Gizi Buah Sukun. *Jurnal Wana Benih*. 13(2):99-100.
- [2] Helna, E., Endang, Y., & Sri, H. 2018. The Diversity Of Breadfruit Plants (*Artocarpus Altilis*) Based On Morphological Characters. *Jurnal Agrotechnology Research*. 2(2): 80-85.
- [3] Marina, S. 2021. Pemanfaatan Sukun (*Artocarpus altilis*) Sebagai Obat Tradisional dan Bahan Pangan Alternatif. *Jurnal Biology Education Science And Technology*. 4(1):09–18.



**Nangka**  
(*Artocarpus heterophyllus*  
Lam.)

TANAMAN PANGAN

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) merupakan buah populer di daerah tropis terutama Indonesia, hampir di seluruh wilayah kita dapat menemukan buah ini, selain itu, buah nangka memiliki tingkat ekonomi yang tinggi. Nangka termasuk dalam family *Moraceae*, yakni buah berukuran besar dengan aroma yang harum dan tajam serta rasa yang manis. Buah nangka mengandung vitamin, mineral dan kalori. Tanaman nangka terdiri dari berbagai macam jenis sehingga banyak memiliki keanekaragaman baik dari segi bentuk, warna, aroma dan rasa, faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor genetik dan lingkungan. Varietas-varietas unggul nangka yang ditanam di Indonesia yaitu: nangka bilulang/nangka celeng, nangka cempedak, nangka dulang, nangka kandel, nangka kunir, nangka merah, nangka salak, nangka mini, dan nangka misin. Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) memiliki keunikan yaitu buahnya tumbuh pada batang pokok (*cauliflorous*). Selain itu, daun *Artocarpus heterophyllus* merupakan daun yang sangat efisien dalam melakukan proses fotosintesis (proses pembuatan makanan). Kedua hal tersebut yang menyebabkan *Artocarpus heterophyllus* mampu berbuah tanpa mengenal musim dan menghasilkan salah satu buah terberat di dunia dengan maksimal berat buah mencapai 45 kg (Suprianto, 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Rosopsida
Ordo	: Rosales
Famili	: Moraceae
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Spesies	: <i>Artocarpus heterophyllus</i> (Zicha, 2021)

## HABITAT

Pohon nangka dapat tumbuh dari mulai dataran rendah sampai ketinggian tempat 1.300 m dpl. Namun ketinggian tempat yang terbaik untuk pertumbuhan nangka adalah antara 0-800 m dpl.

## MANFAAT

Daging buah nangka muda (*tewel*) dimanfaatkan sebagai makanan sayuran. Tepung biji nangka digunakan sebagai bahan baku industri makanan (bahan makan campuran). Daun muda dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Kayu nangka dianggap lebih unggul daripada jati untuk pembuatan meubel, konstruksi bangunan pembubutan, tiang kapal, untuk tiang kuda dan kandang sapi (di Priangan), dayung, perkakas, dan alat musik. Pohon nangka dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Anggriana dkk., 2017).



## MORFOLOGI TUMBUHAN

*Artocarpus heterophyllus* memiliki akar tunggang dengan struktur akar yang bulat memanjang. Panjang akar nangka bisa mencapai 10 - 15 meter ke dalam tanah. Batang *Artocarpus heterophyllus* berbentuk bulat (*teres*), strukturnya berkayu keras (*lignosus*) dan pertumbuhan batang tegak ke atas (*erectus*) hingga sekitar 10-30 meter. Diameter batang bisa mencapai 80 cm. Daun *Artocarpus heterophyllus* memiliki panjang antara 8 – 17 cm dan lebar sekitar 4 –7 cm. Bentuk helai daun jorong (*ovalis* atau *ellipticus*), panjang : lebar = 1½-2 : 1. Tipe pertulangan daun *brachidodromus* (tulang daun saling menyatu dengan tulang daun berikutnya), daging daun tebal dan kaku (*coriaceus*), tepi rata (*entire*), pangkal daun tumpul (*obtusus*) dan ujungnya runcing (*acuminatus*). Bunga Nangka berumah satu, perbungaan muncul pada ketiak daun pada pucuk yang pendek dan khusus, yang tumbuh pada sisi batang atau cabang tua. Bunga jantan dalam bongkol berbentuk gada atau gelendong, 1-3 × 3–8 cm. Buah majemuk berbentuk gelendong memanjang, seringkali tidak merata, panjangnya hingga 70 cm. Biji berbentuk bulat lonjong sampai jorong agak gepeng, panjang 2–4 cm, berturut-turut tertutup oleh kulit biji yang tipis coklat seperti kulit, *endokarp* yang liat keras keputihan, dan *eksokarp* yang lunak (Wardani dkk., 2013).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFERENSI

- [1] Anggriana, A., Muhandi., & Rostiati. 2017. Karakteristik Buah Nangka (*Artocarpus heterophyllus Lamk*) Siap Saji Yang Dipasarkan Dikota Palu. *Jurnal Agrotekbis*. Vol. 5(3):278-283.
- [2] Suprianto, M. 2018. *Nangka*. Jakarta: TTG Budidaya Pertanian.
- [3] Wardani, E. W. B., Lutfi, M., & Nugroho, W. A. 2013. Identifikasi Sifat Fisik Buah Nangka (*Artocarpus heterophyllus*). *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem*. Vol. 1(3):224-230.



**Belimbing Wuluh**  
(*Averrhoa bilimbi* L.)

TANAMAN PANGAN

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Pohon dapat mencapai tinggi 15 m, dengan diameter batang mencapai 30 cm. Permukaan kulit batang kasar dan berbenjol-benjol dengan percabangan sedikit dan condong ke atas. Ranting muda berambut halus, seperti beludru dan berwarna coklat muda. Daun majemuk menyirip ganjil, berjumlah 7-19 pasang anak daun. Helai anak daun bundar telur atau jorong, berukuran 2-10 cm x 2-4 cm, ujung lancip. Perbungaannya majemuk malai, panjang 5-20 cm, berkelompok pada batang percabangan, bunga bentuk bintang, warna ungu kemerahan. Buahnya termasuk buah buni, berbentuk bulat lonjong bersegi, panjangnya 4-10 cm, diameter buah 5 cm, berwarna hijau kekuningan, berair banyak jika sudah masak, rasanya asam dengan bentuk biji bulat telur dan pipih (Gunawan, 2019).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Oxalidales  
Famili : Oxalidaceae  
Genus : *Averrhoa*  
Spesies : *Averrhoa bilimbi* L.  
(Zicha, 2020)

## HABITAT

Merupakan tumbuhan tropis, pohon ini tumbuh baik pada tanah dengan drainase yang baik dan kaya unsur hara, meskipun dapat juga tumbuh di tanah berpasir dengan sedikit berkapur. Jenis ini menginginkan curah hujan yang merata sepanjang tahun (Gunawan, 2019).



## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFERENSI

- [1] Gunawan, H. 2019. *100 Spesies Pohon Nusantara: Target Konservasi Ex Situ Taman Keanekaragaman Hayati*. Bandung: IPB PRESS





**Sawi Hijau**  
(*Brassica Juncea* (L.) Czern.)

TANAMAN PANGAN

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Sawi (*Brassica juncea*) adalah sekelompok tumbuhan dari marga Brassica yang dimanfaatkan daun atau bunganya sebagai bahan pangan (sayuran) pada kehidupan masyarakat, baik segar maupun diolah. Sawi mencakup beberapa spesies Brassica yang terkadang mirip satu sama lain. Di Indonesia dikenal tiga jenis sawi yaitu: sawi putih atau sawi jabung, sawi hijau dan sawi huma. Sawi hijau, memiliki ciri-ciri batang pendek, daun berwarna hijau keputih-putihan, serta rasanya agak pahit, sedangkan sawi huma memiliki ciri batang kecil, panjang dan langsing, daun panjang dan sempit berwarna hijau keputih-putihan, serta tangkai daun panjang dan bersayap. Di Indonesia penyebutan sawi biasanya mengacu pada sawi hijau (*Brassica juncea*) kelompok parachinensis, yang disebut juga sawi bakso, caisim, atau caisin (Munthe dan Pane, 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledone  
Ordo : Rhodales  
Famili : Cruciferae  
Genus : *Brassica*  
Spesies : *Brassica juncea*  
(Zicha, 2021)

## HABITAT

Sawi bukan tanaman asli Indonesia, menurut asalnya di Asia. Karena Indonesia mempunyai kecocokan terhadap iklim, cuaca dan tanahnya sehingga dikembangkan di Indonesia . Tanaman sawi dapat tumbuh baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, sehingga dapat diusahakan dari dataran rendah maupun dataran tinggi. Meskipun demikian pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik di dataran tinggi. Daerah penanaman yang cocok adalah mulai dari ketinggian 5 meter sampai dengan 1.200 meter di atas permukaan laut. Namun biasanya dibudidayakan pada daerah yang mempunyai ketinggian 100 meter sampai 500 meter dpl. Tanaman sawi tahan terhadap air hujan, sehingga dapat di tanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau yang perlu diperhatikan adalah penyiraman secara teratur. Berhubung dalam pertumbuhannya tanaman ini membutuhkan hawa yang sejuk. lebih cepat tumbuh apabila ditanam dalam suasana lembab. Akan tetapi tanaman ini juga tidak senang pada air yang menggenang. Dengan demikian, tanaman ini cocok bila di tanam pada akhir musim penghujan. Tanah yang cocok untuk ditanami sawi adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik. Derajat



kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah antara pH 6 sampai pH 7 (Sarif, 2015).

## MANFAAT

Manfaat tanaman sayuran sawi ini yang memiliki nilai gizi tinggi yang mampu dijadikan sebagai salah satu upaya pencegah stunting. Kandungan yang ada di tanaman sawi kaya akan vitamin A, B, C, E dan K. dimana sawi juga mengandung karbohidrat, protein, dan lemak baik yang berguna untuk kesehatan tubuh. Zat lain yang terkandung dalam sawi adalah kalsium, kalium, mangan, folat, zat besi, fosfor, teptofon, dan magnesium. Kandungan non-gizi yang ada dalam sayur sawi adalah serat atau fiber yang kadarnya cukup tinggi. Karena kandungan gizi inilah, sawi termasuk sayuran ajaib yang dapat berfungsi baik untuk mencerdaskan otak. Disisi lain sayuran sawi cenderung mudah untuk diolah menjadi berbagai macam olahan misalnya tumis sawi (Munthe dan Pane, 2018).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Sistem perakaran tanaman sawi memiliki akar tunggang dan cabang- cabang akar yang bentuknya bulat panjang (silindris) menyebar ke semua arah pada kedalaman antara 30 – 50 cm. Akar-akar ini berfungsi antara lain mengisap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Batang sawi pendek sekali dan beruas-ruas, sehingga hampir tidak kelihatan. Batang ini berfungsi sebagai alat pembentuk dan penopang daun. Sedangkan daun pada umumnya bersayap dan bertangkai panjang yang bentuknya pipih. Tanaman sawi umumnya mudah berbunga dan berbiji secara alami, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Struktur bunga tersusun dalam tangkai bunga yang tumbuh memanjang (tinggi) dan bercabang banyak. Tiap kuntum bunga terdiri atas empat helai daun kelopak, empat helai daun mahkota bunga yang berwarna kuning cerah, empat helai benang sari dan satu buah putik yang berongga dua. Penyerbukan bunga sawi dapat berlangsung dengan bantuan serangga lebah maupun tangan manusia. Hasil penyerbukan ini terbentuk buah yang berisi biji. Buah sawi termasuk tipe buah polong, yakni bentuknya memanjang dan berongga. Tiap buah (polong) berisi 2 – 8 butir biji. Biji sawi bentuknya bulat kecil, berwarna coklat atau coklat kehitam-hitaman (Sarif, 2015).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFRENSI

- [1] Sarif, F. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea*) Akibat Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Urea. *Jurnal Agrotekbis*. 3(5): 585-590.
- [2] Munthe, K, & Pane, E. 2018. Budidaya Tanaman Sawi pada Media Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur. *Jurnal Agrotekma*. 2(2): 139-150.



**Cabai**  
(*Capsicum annuum* L.)

**TANAMAN PANGAN**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Angiospermae ialah sekelompok tumbuhan yang memiliki ciri utama yaitu bijinya tertutupi oleh bakal buah atau ovarium. Kelompok seringkali dianggap lebih maju dibandingkan dengan gymnospermae (biji terbuka). Cabai besar (*Capsicum annuum*) adalah salah satu termasuk ke dalam famili Solanaceae yang merupakan salah satu famili terpenting dalam hal memenuhi kebutuhan manusia karena pada famili ini tidak hanya terdiri dari sayur-sayuran yang penting dan buah-buahan seperti kentang, tomat, terung, paprika, cabai, paprika hijau dan merah, tetapi juga digunakan sebagai tanaman hias contohnya petunia, dan juga untuk pengobatan, narkotika, obat bius dan bahkan beracun. Ada terdapat 8 genus dari famili Solanaceae yang berbentuk pohon yaitu *Solanum*, *Lycianthes*, *Cestrum*, *Nolana*, *Physalis*, *Lycium*, *Nicotiana*, dan *Brunfelsia* memiliki lebih dari 60% jenis (Hasanuddin, 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Solanales  
Famili : Solanaceae  
Genus : *Capsicum*  
Spesies : *Capsicum annuum*  
(Zicha, 2021)

## HABITAT

Cabai merah dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi, pada lahan sawah atau tegalan dengan ketinggian 0-1000 m dpl. Tanah yang baik untuk pertanaman cabai adalah yang berstruktur remah atau gembur, subur, banyak mengandung bahan organik, pH tanah antara 6-7 (Hasanuddin, 2018).

## MANFAAT

Cabai juga digunakan sebagai obat alami untuk masalah pencernaan dan meningkatkan metabolisme, sehingga dapat berguna untuk mengontrol berat badan dan dapat membantu penderita diabetes. Cabai juga mengandung vitamin C yang baik untuk kekebalan tubuh, menjaga fungsi penglihatan, mencegah penimbunan lemak, mencegah gangguan usus, menghangatkan dan mendinginkan tubuh, melancarkan peredaran darah, menurunkan kadar gula darah, mencegah kanker (Zuri dkk., 2014).



## MORFOLOGI TUMBUHAN

Tanaman cabai memiliki batang yang berkambium (berkayu), berbuku-buku, percabangan lebar, penampang persegi, batang muda berambut halus serta berwarna hijau. Untuk daun dari tanaman cabai merupakan daun tunggal, bertangkai (panjangnya 0,5-2,5 cm), letak

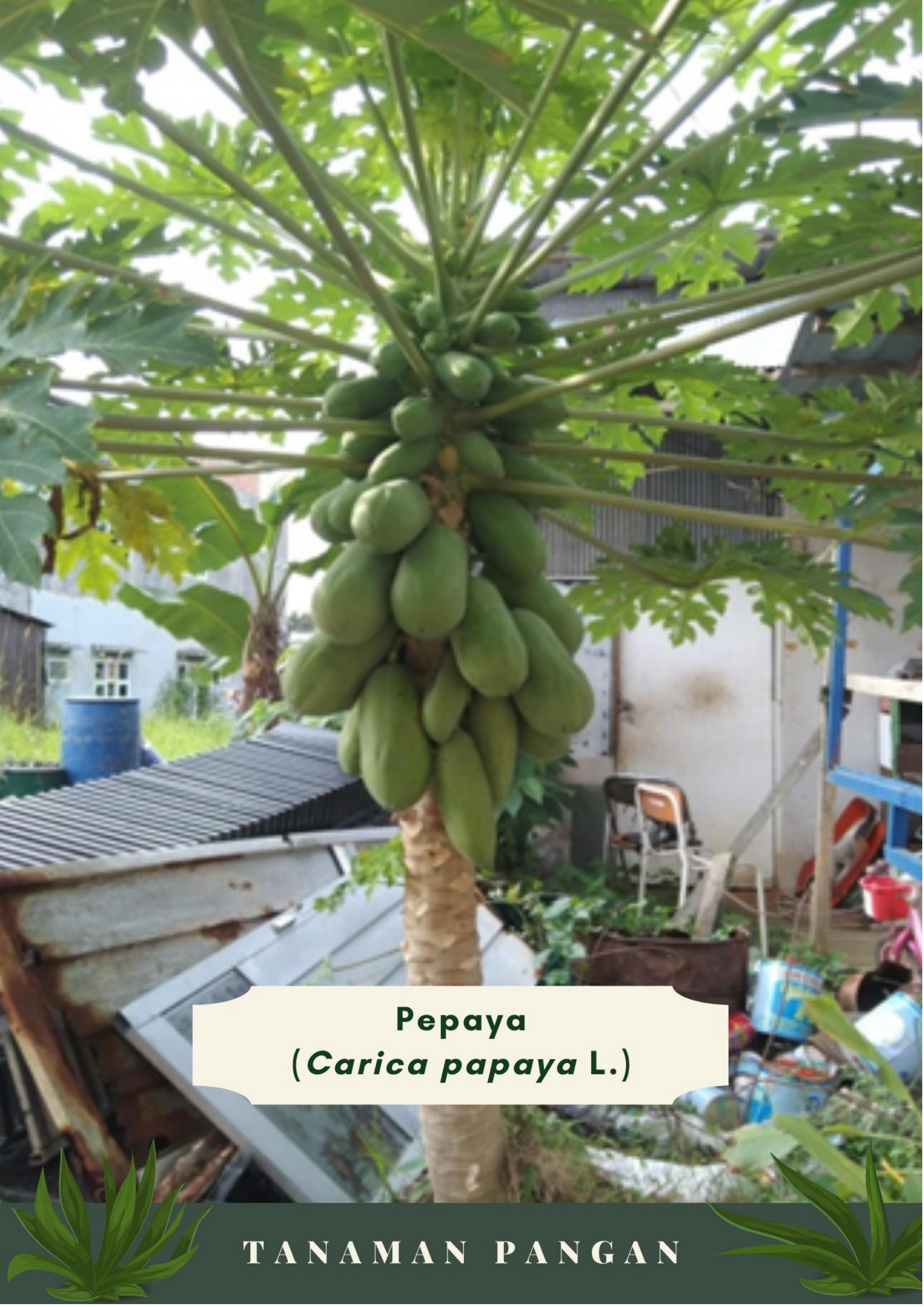
tersebar, helaian daun bentuknya bulat telur sampai elips, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, petulangan menyirip, panjang 1,5-12 cm, lebar 1-5 cm, berwarna hijau. Bunga dari cabai digolongkan kedalam bunga lengkap karena memiliki kelopak (*calyx*), mahkota (*corolla*), benang sari (*stamen*), dan putik (*pistilum*), bunga cabai termasuk kedalam bunga sempurna karena mempunyai putik dan benang sari dalam satu bunga, hal ini disebut juga bunga berkelamin ganda (*hermaprodit*). Mahkota bunga berwarna putih dan akan mengalami rontok bila buah mulai terbentuk, bunga cabai tumbuh di percabangan (ketiak daun). Jumlah mahkota bunga bervariasi antara 5-6 kelopak bunga. Kepala putik berwarna kuning kehijauan dan tangkai kepala putiknya berwarna putih, panjangnya berkisar 0,5 cm. Sedangkan kepala sari yang telah masak berwarna biru sampai ungu. Untuk kelopak pada cabai terdiri dari 6 helai kelopak bunga berwarna hijau dan 5 helai mahkota bunga berwarna putih. Dalam satu bunga cabai terdapat satu putik dan enam benang sari. Akar cabai merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabang- cabang ke samping membentuk akar serabut, akar serabut bisa menembus tanah sampai kedalaman 50 cm dan menyamping selebar 45 cm, Perakaran tanaman cabai merupakan akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar (Akar tersier). Panjang akar primer berkisar 35-50 cm. Akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm (Zuri dkk., 2014).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## REFERENSI

- [1]. Hasanuddin, H. 2018. *Botani Tumbuhan Tinggi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [2]. Zuri, W., Izmi, Y., & Respatijarti, R. 2014. Heritabilitas Dan Kemajuan Genetik Harapan Populasi F2 Pada Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*. 2 (3) : 247-252.



**Pepaya**  
**(*Carica papaya* L.)**

**TANAMAN PANGAN**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

*Carica papaya* adalah pohon umbuh di daerah tropis, yang merupakan tanaman asli Amerika Selatan. Tanaman ini tidak bercabang, pohon kecil, batang tunggal yang tumbuh setinggi 5–10 m. Daunnya besar, berdiameter 50–70 cm, dengan 7 lobus, sangat melengkung. Buah *Carica papaya* adalah buah yang dapat dikonsumsi baik sebagai buah segar maupun olahan. *Carica papaya* adalah semak berbentuk pohon dengan batang yang lurus dan bulat. Bagian atas bercabang atau tidak, sebelah dalam berupa spons dan berongga, sebelah luar banyak tanda bekas daun. Tinggi pohon 2,5-10 m, tangkai daun bulat berongga, panjang 2,5-10 m, daun bulat atau bulat telur, bertulang daun menjari, tepi bercangap, berbagi menjari, ujung runcing garis tengah 25-75 cm, sebelah atas berwarna hijau tua, sebelah bawah hijau agak muda daun licin dan suram, pada tiap tiga lingkaran batang terdapat 8 daun. Bunga hampir selalu berkelamin satu atau berumah dua, tetapi kebanyakan dengan beberapa bunga berkelamin dua pada karangan bunga yang jantan. Bunga jantan pada tandan yang serupa malai dan bertangkai panjang, berkelopak sangat kecil mahkota berbentuk terompet berwarna putih kekuningan, dengan tepi yang bertaju lima, dan tabung yang panjang, langsing, taju berputar dalam kuncup, kepala sari bertangkai pendek, dan duduk bunga betina kebanyakan berdiri sendiri, daun mahkota lepas dan hampir lepas, putih kekuningan, bakal buah beruncing satu, kepala putik lima duduk,. Buah buni bulat telur memanjang, biji banyak, dibungkus oleh selaput yang berisi cairan, didalamnya berduri. Berasal dari Amerika, ditanam sebagai pohon buah (Hidayati, 2020).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Angiospermae  
Ordo : Caricales  
Famili : Caricaceae  
Genus : *Carica*  
Spesies : *Carica papaya*  
(Mardiana, 2012)

## HABITAT

Pepaya atau Betik adalah tanaman buah-buahan yang memiliki banyak manfaat. Tumbuhan dengan nama latin *Carica papaya* ini berasal dari kawasan di Amerika Tengah dan Meksiko bagian selatan yang beriklim tropis. Tanaman pepaya saat ini telah tersebar di berbagai negara beriklim tropis, termasuk di Indonesia. Pepaya pun telah dinaturalisasi di Kepulauan Karibia, Florida, Texas, California, Hawaii, dan kawasan tropis dan daerah subtropis lainnya (Hidayati, 2020).





## MANFAAT

Buah pepaya merupakan sumber betakarotene yang bersifat antioksidan karena dapat mencegah kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas. Buah pepaya mengandung vitamin C, vitamin A, vitamin E, mineral, magnesium, kalium, vitamin B, asam pantoneat, folat dan serat. Selain itu, juga mengandung enzim papain yang dapat membantu pencernaan protein. Bagian lain dari pepaya juga bermanfaat seperti daun dan getahnya, yang diketahui digunakan untuk mengobati demam tifoid, infeksi luka, asma, diare, hipertensi dan sebagainya. Ekstrak buah dan biji memiliki aktivitas antibakteri melawan *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Escherischia coli*, dan *Pseudomonas*. Dilaporkan bahwa pepaya mempunyai aktivitas farmakologis lainnya seperti antifertilitas, anti-inflamasi, anti-tumor, antimalaria, dan anti diabetes (Tarun, 2015).

## STATUS KONSERVASI

Tanaman ini sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia bahkan tersebar di daerah Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Papua<sup>[2]</sup>.

## REFERENSI

- [1] Hidayati, T. 2020. Kegiatan Farmakologis Dari Berbagai Bagian Carica pepaya Ekstrak: Buah, Daun, Benih, Uap, Kulit dan Akar. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. 2(3): 211-213.
- [2] Tarun, V. 2015. Review on medicinal properties of Carica pepaya L inn . *Asian Pacific Journal of Tropical Diseases*. 4(6):1–6.doi: 10.1016/S2222-1808(14)60617-4.



**Kelapa**  
**(*Cocos nucifera* L.)**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

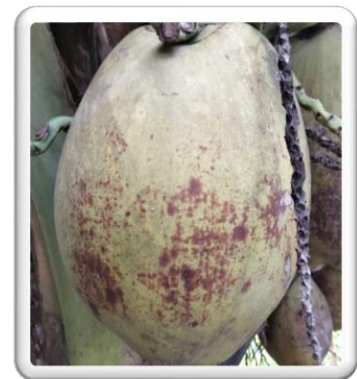
Tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tumbuhan tahunan, termasuk ke dalam famili *Arecaceae*, memiliki batang yang keras dan pada umumnya tidak bercabang (*monopodial*), tinggi tumbuhan kelapa dapat mencapai 40 meter dan memiliki sistem perakaran serabut (*radix adventicia*). Pertumbuhan kelapa biasanya tegak namun pada daerah tepian pantai, sempadan sungai batangnya tumbuh melengkung ke arah matahari. Dalam Bahasa Inggris, kelapa dikenal dengan sebutan *coconut palm*, *coco palm* atau *coconut tree* (Mardiatmoko, 2018).

Tumbuhan kelapa dijuluki sebagai “*The tree of life*” yang berarti pohon kehidupan karena tumbuhan ini sangat bermanfaat bagi manusia dimana hampir semua bagian tubuhnya (akar, batang, daun, bunga dan buah) memiliki kegunaan tertentu. PerDAERAH SEBARAN tumbuhan kelapa dapat ditemui di pulau-pulau kecil atau sepanjang pesisir karena tumbuhan ini dapat tumbuh optimal pada wilayah daratan rendah tropis dengan ketinggian optimal 0-45 meter di bawah permukaan laut (mdpl). Tumbuhan kelapa dapat tumbuh di daratan tinggi tetapi perkembangannya lebih lambat dan produksinya lebih sedikit, Tumbuhan ini juga memiliki toleransi tinggi terhadap tanah bersalinitas tinggi sehingga tumbuhan ini banyak di temukan di wilayah pesisir pantai (Risma dkk., 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Monocotyledonae  
Ordo : Palmales  
Famili : Palmae  
Genus : *Cocos*  
Spesies : *Cocos nucifera* L.

(Mardiatmoko, 2018)



## HABITAT

Tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki habitat di daerah tropis, tumbuhan kelapa dapat ditemui di pulau-pulau kecil atau sepanjang pesisir karena tumbuhan ini dapat tumbuh optimal pada wilayah daratan rendah tropis dengan ketinggian optimal 0-45 meter di bawah permukaan laut (mdpl). Tumbuhan kelapa dapat tumbuh di daratan tinggi tetapi perkembangannya lebih lambat dan produksinya lebih sedikit. Tumbuhan ini juga memiliki toleransi tinggi terhadap tanah bersalinitas tinggi sehingga tumbuhan ini banyak di temukan di wilayah pesisir pantai (Mardiatmoko, 2018).

## MANFAAT

Tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera*) disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari akar, batang, daun, bunga dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan manusia. Beberapa fungsi yang dimiliki tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera*), sebagai berikut, Akar pohon kelapa (*Cocos nucifera*) dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan bir, atau bahan baku pembuatan zat warna. Batang pohon kelapa (*Cocos nucifera*)

dapat digunakan sebagai bahan baku perabotan, mebel/furniture atau bahan bangunan dan jembatan darurat. Daun muda pohon kelapa (*Cocos nucifera*) dapat digunakan sebagai janur yang banyak dipakai dalam dekorasi pernikahan, upacara adat, pembungkus makanan tradisional pembungkus ketupat, bahan baku obat tradisional. Daun tua pohon kelapa (*Cocos nucifera*) dapat dianyam dan digunakan sebagai atap, sedang lididnya dapat di gunakan sebagai bahan pembuat sapu lidi. Bunga pohon kelapa (*Cocos nucifera*) dapat menghasilkan nira setelah diolah dapat menghasilkan gula kelapa. Buah pohon kelapa (*Cocos nucifera*) dapat digunakan hampir seluruh bagiannya. Airnya dapat diminum segar atau dapat di proses lebih lanjut menjadi natadecoco, atau kecap. Daging kelapa dapat dibuat sebagai bahan bumbu berbagai masakan atau diproses menjadi santan, bahan untuk minyak nabati. Tempurungnya dahulu dipakai sebagai cawan, bahan bakar ataupun bahan kerajinan dan serabutnya dapat dimanfaatkan untuk keset, atau tali-tambang (Risma dkk., 2018).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Morfologi tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera*) yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah, sebagai berikut, akar tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera*) adalah akar serabut (*radix adventicia*) yang berjumlah sekitar 2000-4000 helai tergantung pada kesuburan tanah, iklim dan kesehatan tanaman. Batang pohon kelapa (*Cocos nucifera*) tumbuh lurus ke atas, kecuali pada pohon kelapa yang tumbuh ditempat-tempat tertentu seperti di pinggir sungai, tebing dan lain-lainnya batang akan tumbuh melengkung ke arah matahari. Batang kelapa berwarna kelabu, licin dan tinggi batang kelapa dapat mencapai 40 meter hingga dengan garis tengah 20 cm hingga 30 cm. Daun pohon kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki pertulangan sejajar. Daun terdiri atas tangkai (*petiole*), pelepah daun (*rachis*) dan helai daun (*lamina*). Bunga pohon kelapa (*Cocos nucifera*) terdiri atas bunga jantan dan betina, pada pangkal cabang tumbuh bunga betina, kemudian menyusul bunga jantan pada bagian atasnya. Dari ketiak daun tumbuh manggar (*mayang*) yang masih tertutup seludang (*spadix*). Buah pohon kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki ukuran maksimal sesudah berumur 9-10 bulan dengan berat 3-4 kg berisi cairan 0,3-0,4 liter. Pada umur 12-14 bulan buah telah cukup masak, tetapi beratnya turun menjadi 1,5-2,5 kg dan pada umur ini buah siap untuk di panen atau gugur bila dibiarkan (Mardiatmoko, 2018).

## REFERENSI

- [1] Mardiatmoko, M., Gun., G., dan Ariyanti, M. 2018. *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)*. Ambon: Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.
- [2] Risma, D., Siregar, L. A. M., & Hanafiah, D. S. 2018. Karakter Morfologis dan Hubungan Kekerabatan Beberapa Genotipe Kelapa (*Cocos nucifera L.*) di Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 6(4): 874-884.

A photograph of a Labu Kuning plant, featuring large, dark green, lobed leaves and several bright yellow flowers. The plant is growing in a garden bed with a blue border. The background is slightly blurred, focusing attention on the plant's foliage and flowers.

**Labu Kuning**  
**(*Cucurbita moschat* Duchesne)**



TANAMAN PANGAN

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tumbuhan labu kuning merupakan jenis tanaman menjalar dari famili Cucurbitaceae diberbagai negara. Labu kuning dapat dan tumbuh didaerah tropis dan subtropis. Labu memiliki banyak manfaat seperti dapat dimakan dan memiliki karotenoid, pektin serta banyak vitamin dan senyawa yang sangat berguna bagi kesehatan. Labu tumbuh merambat atau menjalar dengan kait pada batangnya dan jarang berkayu. Labu kuning sangat berpotensi sebagai sumber makanan bergizi, buahnya memiliki nutrisi seperti polisakarida, protein, asam amino, esensial, karotenoid, dan mineral (Valenzuela, 2011).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Angiosprmaeo
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Cucurbitales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: <i>Cucurbita</i>
Spesies	: <i>Cucurbita moschata</i> (Noelia dkk, 2011)

## HABITAT

Tumbuhan labu kuning berasal dari benua Amerika di negara Peru dan Meksiko lalu tersebar luas ke daerah tropis di Asia seperti Indonesia, Jepang, Taiwan, Filipina, Thailand, dan Malaysia. Labu kuning dapat digunakan sebagai bahan pangan yang memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi (Carvalho LM, 2014). Labu kuning tidak sulit untuk ditanam, pembibitan, perawatan, yang memiliki nilai ekonomis bagi manusia. Dapat ditanamn di lahan pertanian, halaman rumah (Hendrasty, 2003).

## MANFAAT

Tumbuhan ini biasa digunakan sebagai bahan pangan yang memiliki banyak vitamin seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C, mineral, dan karbohidrat. Pada daging mengandung antioksidan berfungsi untuk berbagai jenis kangker, tetapi labu masih digunakan untuk bahan pangan dan memiliki cita rasa yang enak, daun labu berfungsi sebagai sayur dan bijinya dijadikan kuaci serta air buah sebagai penawar racun binatang berbisa dan bijinya menjadi obat cacing pita (Valenzuela, 2011).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Pada batang labu bewarna hijau muda dan berbulu halus serta berakar lekat, bercabang banyak dan panjang batang mencapai 5-10 meter, pada ketiak daun memiliki sulur berbentuk spiral brfungsi sebagai alat pemegang sehingga batang tetap kokoh terhambat di tanah,

rumpun atau batang kayu. Pada daun menyirih ujungnya agak runcing, tulang daun tampak jelas, berbulu halus dan agak lembek jika terkena sinar matahari layu, dan panjang tangkai daun 15-20 cm. Pada bung labu berbentuk lonceng dengan warna kuning. Bunga labu bersifat uniseksual-monoesius dengan satu rumpun ada bunga jantan dan bunga betina. Pada buah memiliki lapisan kulit luar yang keras dan lapisan daging buah yang dimakan. Dalaam buah memiliki banyak vitamin seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Buah labu memiliki banyak jenis seperti bulat pipih dan beralur, berbentuk oval dan berbentuk panjang, dan berbentuk piala. Biji buah labu terletak ditengah-tengah daging buah pada bagian rongga diselimuti dengan lendir dan serat, bentuk biji pipih dan ujungnya meruncing. Pada bagian akar jika labu kuning berkecambah akan keluar pertam dan daun tunah disusul dengan keluarnya akar rambut yang banyak, akar dapat mencapai hingga 40 cm (Carvalho dkk., 2014).

## REFERENSI

- [1] Carvalho, L. M., Smiderl, L. D., Carvalho, J. L., Cardoso, F. D., Koblitz, M. G. 2014. Penilaian Karotenoid dalam pumkins setelah berbagai kondisi memasak dirumah. *Ilmu makanan*.Tecnol. Campina. 34(2): 365-370.
- [2] Hendrasty, H.K. 2003. *Tepung Labu Kuning Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Swadaya.
- [3] Valenzuela, N.J.Z. J.J.Z. Morales, and J.A.G. Infanze. 2011. Chemical and Physicochemical Characterization of Winter Squash (*Cucurbitamoschatai* D.). *Notulae Botanicae Horti Agrobotanici*. 39(1): 34-40.



**Kelengkeng Merah**  
(*Dimocarpus longan* Lour.)



TANAMAN PANGAN





## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kelengkeng merah (*Dimocarpus longan*) atau sering disebut kelengkeng Ruby Longan merupakan varietas tanaman buah varietas yang paling terbaru dan masih satu turunan dengan kelengkeng aroma durian. Gen kelengkeng biasa yang berwarna coklat mengalami mutasi gen karena pengaruh radiasi sinar kosmik yang berupa electron, proton dan energy dari atom yang dapat menyebabkan perubahan pada tanaman kelengkeng. Kelengkeng Ruby Longan merupakan salah satu jenis kelengkeng unggulan yang mampu tumbuh subur di dataran rendah maupun dataran tinggi. Kelengkeng merah memiliki rasa buah yang manis, memiliki warna kulit merah solid (warna eksotik), dan memiliki daging buah yang tebal (Aini, 2013).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Sapindales  
Famili : Sapindaceae  
Genus : *Dimocarpus*  
Spesies : *Dimocarpus longan*

(Zicha, 2021)

## HABITAT

Kelengkeng merah (*Dimocarpus longan*) merupakan tanaman subtropis yang sudah dikenal 2000 tahun yang lalu dan berasal dari daerah Cina Selatan. Dari asalnya, tanaman lengkeng kemudian menyebarkan berbagai negara di dunia. Saat ini negara-negara yang mengembangkan tanaman ini, yaitu Thailand, Vietnam, Cina, Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia tanaman lengkeng diperkirakan masuk pada abad ke-18. Budidaya lengkeng merah telah lama dilakukan petani di beberapa wilayah nusantara. Tanaman tersebut tumbuh subur di kebun-kebun rakyat, jadi status tanaman ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah. Tanaman ini juga terkenal dengan kemampuannya beradaptasi di berbagai kondisi alam, kelengkeng merah mampu tumbuh subur di dataran tinggi maupun dataran rendah dengan tingkat keasaman atau PH tanah berkisar antara 5,5 – 5,6 (Aini, 2013).



## MANFAAT

Kelengkeng merah (*Dimocarpus longan*) memiliki beberapa fungsi, yaitu kelengkeng merah mengandung karbohidrat yang kompleks sehingga dapat meningkatkan energi dan stamina, elengkeng dapat mencegah kerutan pada kulit dekat mata, meminimalisir terjadinya kerusakan dan pengelupasan kulit serta mencerahkan warna kulit, kelengkeng memiliki kadar lemak dan kalori yang sangat rendah sehingga dapat menjadi pilihan yang tepat untuk diet,

kandungan polifenol pada kelengkeng dapat memerangi radikal bebas dalam tubuh dan mencegah kerusakan sel, kelengkeng juga dapat mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler dan stroke (Umiyah, 2013).

## **MORFOLOGI TUMBUHAN**

Pohon yang dimiliki oleh tanaman kelengkeng ini memiliki ukuran tinggi kira-kira mencapai 40 meter serta batang yang berdiameter 1 meter. Akar dari pohon tanaman kelengkeng merupakan akar yang berjenis tunggang. Batang dari tanaman kelengkeng memiliki batang yang berkayu keras dengan bentuk yang bulat serta sistem percabangan yang simpodial. Kelengkeng memiliki daun yang banyak serta ukurannya panjang dan pada bagian ujungnya terlihat meruncing. Daun kelengkeng merupakan daun majemuk dengan berhadap-hadapan pada satu tangkai. Biasanya satu tangkai terdiri dari kurang lebih 3 sampai 6 pasang daun. Bunga tanaman ini memiliki dua macam yaitu, monoesis dan diesis. Tanaman yang jantan hanya menyediakan staminate (benang sari) saja tanpa adanya harus memperlihatkan pistil (putik). Bunga kelengkeng merupakan sebuah bunga yang majemuk dengan ukuran yang minimalis dan memiliki warna coklat kekuningan. Buah dari kelengkeng ini memiliki ukuran yang relatif kecil dan berbentuk bulat serta didukung dengan dua warna yang berbeda. Biji dari kelengkeng ini berbentuk bulat dengan dua keping yang telah dilapisi dengan biji yang berwarna hitam (Umiyah, 2013).

## **STATUS KONSERVASI**

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## **REFERENSI**

- [1] Aini, N. 2013. Struktur Anatomi Daun Lengkeng (*Dimocarpus longan*) Kultivar Lokal. *Jurnal Unej*. Vol 2(1): 53-59.
- [2] Umiyah, U. 2013. Perkembangan Pembungaan Lengkeng (*Dimocarpus longan*) *Diamond River*. *Jurnal Ilmu Dasar*. Vol.14(1): 111 – 120.



**Singkong**  
**(*Manihot esculenta* C.)**

**TANAMAN PANGAN**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman singkong atau biasa dikenal dengan ubi kayu memiliki batang yang lurus dengan tinggi sekitar 1,5m sampai 4m dan memiliki warna coklat atau keunguan serta bisa bercabang ganda bahkan sampai dengan tiga. Warna batang bervariasi tergantung dari kulit luar, tetapi batang yang masih muda pada umumnya berwarna hijau dan pada saat tua berubah keputih – putihan, kelabu, hijau kelabu atau coklat kelabu. Empulur batang berwarna putih, lunak, dan strukturnya empuk seperti gabus. Sedangkan permukaan beralur dan bercabangan dan tidak bercabang Daun pada tanaman singkong ini majemuk dengan anak daun yang berbentuk elips serta ujungnya yang runcing, Posisi duduk daun spiral dengan rumus  $2/5$ , ruas antara tangkai daun pendek 3-5 cm. Tergantung dari jenis singkong yang ditanam dan termasuk kedalam famili Euphorbiaceae (Restiani dkk., 2014).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot esculenta C.</i> (Medanense, 2016)

## HABITAT

*Manihot esculenta C.* pertama kali dikenal di Amerika Selatan yang dikembangkan di Brasil dan Paraguay pada masa prasejarah. Namun, keberadaan singkong di Indonesia diperkenalkan oleh orang Portugis pada abad ke-16 yang dibawa dari Brasil dan ditanam secara komersial di wilayah Indonesia pada tahun 1810. Mulai mengonsumsi singkong pada awal abad ke-20. Pertumbuhan singkong paling banyak berada di daerah tropis yaitu dataran rendah dengan ketinggian 150m dari permukaan laut yang memiliki temperatur rata-rata  $25^{\circ}$ - $27^{\circ}$ C. Singkong termasuk tanaman tropis yang tumbuh pada  $30^{\circ}$  LU sampai dengan  $30^{\circ}$  LS dan sebagian besar dapat tumbuh berkembang pada  $20^{\circ}$  LU sampai  $20^{\circ}$  LS. Tanaman ini membutuhkan iklim yang lembab dalam pertumbuhannya dan akan berhenti tumbuh apabila temperatur berada dibawah  $10^{\circ}$ C. Namun, di Indonesia singkong dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah dan pegunungan tinggi sampai ketinggian 1.500 m dpl (Gardjito dkk., 2013).

## MANFAAT

Tanaman singkong mengandung berbagai macam nutrisi yaitu protein, lemak, asam amino, karbohidrat, antioksidan, tiamin, saponin, sHCN, bioethanol, vitamin K, sumber serat dan berbagai macam vitamin dan mineral. Kandungan nutrisi singkong dalam 100 gram. Singkong memang sudah dikenal sebagai bahan pangan tetapi masih jarang khasiat singkong yang tidak diketahui masyarakat padahal singkong mengandung senyawa-senyawa kimia

tertentu yang dapat di jadikan obat herbal untuk menyembuhkan penyakit tertentu seperti Menurunkan kadar kolestrol jahat dalam darah, menurunkan kadar trigliserida dan menjadi sumber serat yang bagus, menurunkan resiko penyakit jantung, menurunkan resiko penyakit stroke, menurunkan resiko penyakit kanker usus besar, membantu mengendalikan diabetes (dengan catatan singkong diolah dengan cara kukus atau rebus) dan menyembuhkan kutu air. Tanaman ini tidak hanya untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit tetapi juga tanamn ini dimanfaatkan berbagai industri. Batangnya dimanfaatkan untuk bibit, papan partikel, kerajinan, briket, dan arang. Daunnya untuk makanan. Farmasi, dan industry pakan ternak. Bijinya sebagai penghasil minyak. Kulitnya digunakan sebagai pakan ternak serta daging umbi dapat diolah menjadi berbagai produk seperti tepung dan gaplek (Rahmandha dkk., 2021).

## STATUS KONSERVASI

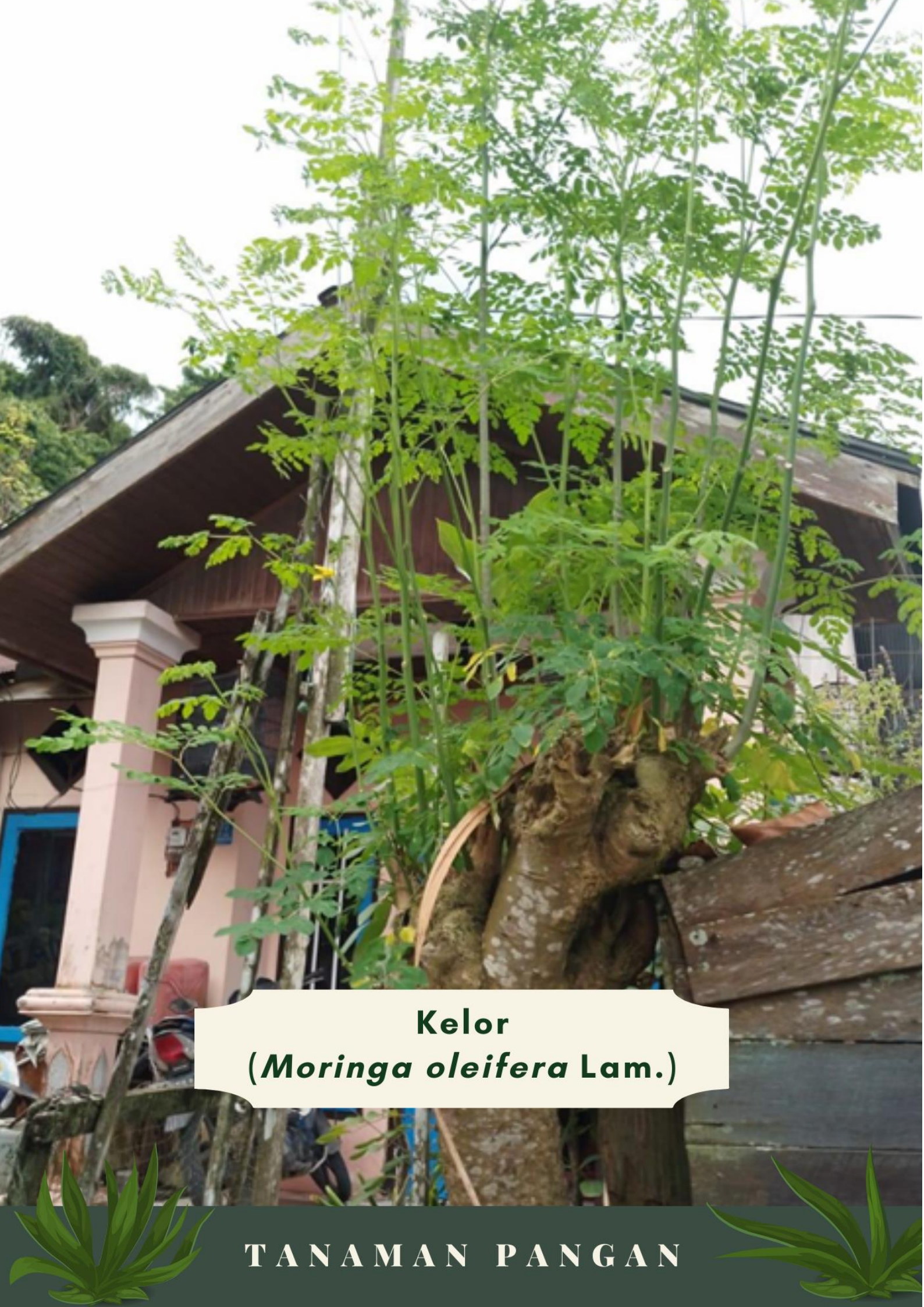
Tanaman ini mudah sekali di budidayakan bahkan di tanah yang marjinal. Tanaman ini bisa hidup dan dapat memberikan hasil serta kandungan karbohidrat dari umbi kayu ini sangat tinggi yaitu dapat digunakan sebagai pengganti beras (Rahmandha dkk., 2021).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Daun singkong memiliki warna yang beragam, daun muda (pucuk) hijau kekuningan atau hijau keunguan sedangkan daun dewasa berwarna hijau tua dan bagian tiap daun (cuping daun) berukuran lebar ( $p/l < 5$  cm) dengan jumlah tiap daun 5, 6, dan 7 helai. Tangkai daun panjang dengan warna hijau, merah, kuning, atau kombinasi dari ketiganya. Bunga pada tanaman singkong ini tumbuh pada ketiak cabang tetapi untuk bunga betina dapat berkembang lebih dulu dan matang pada saat tumbuhan itu masih berumur 3-4 minggu. Pada saat bunga tidak dibuahi dalam jangka 24 jam maka bunga akan layu serta gugur. Sedangkan bunga jantan akan matang dalam jangka waktu sebulan kemudian sehingga penyerbukannya terjadi secara menyilang. Akar pada tumbuhan ini masuk dalam tanah dengan kedalaman 0,5 hingga 0,6. Kulit pada umbi singkong terdiri dari tiga lapis yaitu kulit luar berwarna coklat, lapisan kulit dalam berwarna putih atau kekuningan, dan lapisan daging berwarna putih atau putih kekuningan sesuai dengan jenisnya (Rohman, 2020).

## REFERENSI

- [1] Gardjito, M., Anton, D., Harmayani, E. 2013. *Pangan Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Rahmandha, M. R., Wiharso, D., Supriatin, Salam, A. K. 2021. Karakteristik Morfologi dan Beberapa Sifat Kimia Tanah Pada Lahan Pertanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) dan Kebun Campuran di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten LAampung Tengah. *Jurnal Agrotek Tropika*. 9(1): 91-102.
- [3] Restiani, R., D.I. Roslim, R., & Herman. 2014. Karakter Morfologi Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) Hijau dari Kabupaten Pelalawan. *JOM FMIPA*. 1 (2): 619-623.
- [4] Rohman, A. 2020. *Ensiklopedi Singkong Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya, dan Peluang Bisnisnya*. Bojonegoro: Penerbit Karya Bakti Makmur.



**Kelor**  
**(*Moringa oleifera* Lam.)**

**TANAMAN PANGAN**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) adalah tanaman yang berasal dari kawasan Himalaya. Tanaman ini merupakan tanaman herbal yang banyak dijumpai di kawasan tropis. Tanaman ini yang paling banyak dijumpai adalah dari kelompok famili Moringaceae. Kelor (*Moringa oleifera*) berupa tanaman pohon yang batangnya berwarna kecoklatan (Tjong dkk., 2021). Tanaman kelor merupakan tanaman yang multifungsi, karena pada hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Tanaman ini dinobatkan sebagai mega superfood, hal ini karena kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi, kaya akan antioksidan, dan penurun kadar gula darah (Amzu, 2014).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
divisi : Spermatophyta  
kelas : Liliopsida  
ordo : Brassicales  
famili : Moringaceae  
genus : *Moringa*  
spesies : *Moringa oleifera*  
(System, 2017)

## HABITAT

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) ini memiliki habitat di daerah tropis maupun subtropis. Tanaman ini dapat tumbuh di tanah berpasir serta memiliki toleransi tinggi terhadap kondisi tanah yang kering. Tanaman ini dapat tumbuh subur mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut (Aini, 2019).

## MANFAAT

Tanaman kelor ini memiliki banyak manfaat. Masyarakat umum biasanya memanfaatkan daun kelor sebagai tanaman hias saja, pelengkap makanan, bahkan untuk memandikan jenazah, dan juga pakan ternak. Daun kelor sebenarnya memiliki kaya manfaat bagi tubuh. Selain sebagai pelengkap makanan yang kaya akan nutrisi, daun ini juga memiliki manfaat sebagai obat-obatan seperti obat antiinflamasi, obat penenang, epilepsi, penurun tekanan darah tinggi, dan obat sulit buang air besar. Daun ini mengandung kalsium, zat besi, vitamin A, vitamin C, protein, moisture, crude protein, fat, ash, neutral detergent fibre, acid detergent lignin, acid detergent cellulose, condensed tannins, fosfor, magnesium, potassium, sodium, sulfur, zink, mangan, hal ini lah yang membuat daun kelor memiliki banyak sekali fungsinya, salah satunya sebagai pemenuhan nutrisi tubuh (Winarno, 2018).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Daun kelor memiliki karakteristik bersirip tak sempurna, kecil, dan berbentuk bulat telur, sebesar ujung jari. Helai daunnya berwarna hijau. Ujung daunnya tumpul, pangkal daun membulat, dengan tepi daun rata. Kulit akarnya memiliki aroma dan bertekstur. Memiliki batang kayu berwarna coklat muda, atau bahkan krem berserabut. Pada bunga kelor berwarna putih, putih kekuningan, bahkan merah. Tudung bunganya berwarna hijau dan mengeluarkan aroma (Marhaeni, 2021).

## REFERENSI

- [1] Aini, Q. 2019. *Analisis Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [2] Amzu, E. 2014. Kampung Konservasi Kelor: Upaya Mendukung Gerakan Nasional Sadar Gizi dan Mengatasi Malnutrisi di Indonesia. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 1(2), 86-91.
- [3] Marhaeni, L. S. 2021. Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*. 13(2), 40-53.
- [4] Tjong, A., Assa, Y., & Purwanto, D. 2021. Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Potensi Sebagai Penurunan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal eBiomedis*. 9(2), 248-254.
- [5] Winarno, F. 2018. *Tanaman Kelor (Moringa oleifera): Nilai Gizi, Manfaat, dan Potensi Usaha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.





**Kemangi**  
(*Ocimum basilicum* L.)

**TANAMAN PANGAN**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) merupakan tanaman yang sangat mudah untuk dibiakkan. Kemangi dapat tumbuh di hampir seluruh wilayah Indonesia, yang membutuhkan sifat tanah yang asam. Kemangi juga toleran terhadap cuaca panas maupun dingin. Perbedaan cuaca tersebut hanya mengakibatkan penampilan tanaman kemangi yang berbeda. Kemangi yang ditanam di daerah dingin daunnya lebih lebar dan lebih hijau, sedangkan kemangi di daerah panas daunnya kecil, tipis, dan berwarna hijau pucat (Ririn, 2012). Kemangi dikenal dengan nama daerah saraung (Sunda), lampes (Jawa Tengah), kemangek (Madura), uku-uku (Bali), lufe-lufe (Ternate). Nama asing untuk kemangi adalah hairy basil (Inggris) (Barlian dkk.,2022).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Lamiales  
Famili : Lamiaceae  
Genus : *Ocimum*  
Spesies : *Ocimum basilicum*  
(Zicha, 2021)

## HABITAT

Di Indonesia, tanaman kemangi banyak ditemukan di daerah Sumatera, Jawa dan Maluku. Namun, banyak dibudidayakan di daerah Jawa Barat untuk dicari kandungan minyak atsirinya.

## MANFAAT

Manfaat Kemangi Manfaat kemangi sudah banyak diterapkan dalam kehidupan masyarakat sebagai pengobatan tradisional, misalnya saja daun kemangi digunakan untuk mengobati, batuk, sesesma, demam, urat saraf, encok, air susu kurang lancar, sariawan, radang telinga, panu, muntah-muntah dan mual, peluruh kentut, peluruh haid, pembersih darah setelah bersalin, borok, dan untuk memperbaiki fungsi lambung. Biji kemangi di gunakan untuk pengobatan sembelit, borok, kecing nanah, penyakit mata, penenang, peluruh air kencing, pencahar, peluruh keringat, kejang perut (Barlian dkk.,2022).



## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Morfologi Kemangi Kemangi memiliki morfologi tajuk membulat, herba tegak atau semak, sangat harum, bercabang banyak, dengan tinggi 0,3-1,5 cm batang pokoknya tidak jelas, daun berwarna hijau keunguan, dan berambut maupun tidak, daun berhadapan tunggal, tersusun dari bawah keatas. Memiliki panjang tangkai daun 0,25-3 cm dan setiap helaian daun berbentuk elips hingga bulat telur, memanjang, ujung tumpul atau meruncing. Pangkal daun pasak hingga membulat, kedua 18 permukaan berambut halus, bergelombang, tepi bergerigi lemah atau rata (Kusuma, 2010). Daun berbentuk lonjong, memanjang, bulat telur memanjang, ujung runcing, pangkal daun runcing tumpul sampai membulat, tulang-tulang daun menyirip, tepi bergerigi dangkal atau rata, dan bergelombang, daging daun tipis, permukaan berambut halus, panjang daun 2,5 cm sampai 7,5 cm, lebar 1cm sampai 2,5 cm, tangkai daun berpenampang bundar, panjang 1 cm sampai 2 cm, berambut halus. Bunga kemangi tersusun pada tangkai bunga yang berbentuk menegak. Bunganya dari jenis hermafrodit (dua kelamin), berwarna putih dan berbau sedikit wangi. Bunga ini akan menghasilkan biji benih kemangi yang banyak dan kecil. Berkembang biak melalui biji benih dan keratan batang (Guntur dkk.,2021).

## REFERENSI

- [1] Barlian, B., Ahmad, A., & Isfahani, R. 2022. Uji Efektivitas Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum*) Sebagai Larvasida Alami Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 9(2), 191-200.
- [2] Guntur, A., Selena, M., Bella, A., Leonarda, G., Leda, A., Setyaningsih, D., & Riswanto, F. D. O. 2021. Kemangi (*Ocimum basilicum* L.): Kandungan Kimia, Teknik Ekstraksi, dan Uji Aktivitas Antibakteri. *Journal of Food and Pharmaceutical Sciences*. 9(3), 513-528.



**Padi**  
**(*Oryza sativa* L.)**

**TANAMAN PANGAN**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi sumber pangan utama bagi Sebagian besar penduduk di Indonesia. Sebenarnya ada banyak sumber karbohidrat Namun, pola hidup masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya menyebabkan permintaan akan beras tetap tinggi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan beras yang semakin meningkat perlunya berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan budidaya padi beras merah yang selama ini tidak begitu banyak dikembangkan. Padi beras merah memiliki banyak keunggulan bila dibandingkan dengan padi beras putih yaitu dari segi rasa dan kandungan gizinya

Tanaman padi memiliki tipe akar berbentuk silinder dengan struktur yang sama dengan 3 bagian, yaitu epidermis, korteks, dan jaringan vaskuler berbentuk silinder. Epidermis terdiri dari 1 lapis di akar dan di batang. Beberapa akar memiliki bentuk epidermis berupa poligon dalam kotak. Epidermis pada famili Poaceae biasanya memiliki trikoma. Korteks terdiri atas 3 wilayah yang berbeda, eksodermis yang berlapis, daerah parenkim, dan daerah endodermis. Endodermis terdiri satu lapisan. Pada perisikel dibentuk oleh sel sklereid (Maciel dkk, 2015)

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae  
Genus : *Oryza*  
Spesies : *Oryza sativa*  
(Danilhelka, 2011).

## HABITAT

Padi termasuk genus *Oryza sativa* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia, Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan didaerah tanah kering dengan sistim ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusakan didaerah sub tropika (Karakara dkk, 2015).



## MANFAAT

Di Indonesia masyarakat mengonsumsi padi yang telah digiling kulitnya (beras) sebagai sumber energi yang hebat karena nasi itu banyak mengandung karbohidrat yang bertindak sebagai bahan bakar bagi tubuh dan membantu

dalam fungsi normal otak. Manfaat lainnya adalah bebas kolesterol yang sangat baik bagi kesehatan, karena nasi tidak mengandung lemak yang berbahaya, yaitu 12 kolesterol atau sodium. Nasi menjadi salah satu bagian dari diet yang seimbang, lalu kaya akan vitamin, misalnya niacin, vitamin D, kalsium, serat, zat besi, thiamine, dan riboflavin (Ide, 2014).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Tanaman padi memiliki akar yang berakar serabut, batang sangat pendek, struktur berupa batang yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam (Makarim dkk, 2009).

## REFERENSI

- [1] Ide, P. 2014. *Agar Pankreas Sehat*. Elex Media Komputindo. Said, A. (2007). *Khasiat dan manfaat kunyit*. Ganeca Exact.
- [2] Karokaro, S., Rogi, J. E., Runtunuwu, S. D., & Tumewu, P. 2015. Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza Sativa* L.) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. In *Cocos*. 6(16).
- [3] Maciel, J. R. D. C., Oliveira, D. D., Fadin, D. A., Sajo, M. D. G., & Moraes, C. P. D. 2015. Morpho-Anatomical Characteristics Conferring Drought Tolerance in Roots of Sugar Cane Genotypes (*Saccharum* L., Poaceae). *Brazilian Journal of Botany*. 38(4): 951-960. Septiana, E., & Simanjuntak, P. (2015). Aktivitas antimikroba dan antioksidan ekstrak beberapa bagian tanaman kunyit (*Curcuma longa*). *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1):1-10.
- [4] Makarim, K. A., & Suhartatik, E. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Subang: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- [5] Tefa, A. (2017). Uji viabilitas dan vigor benih padi (*Oryza sativa* L.) selama penyimpanan pada tingkat kadar air yang berbeda. *Savana Cendana*, 2(03), 48-50.

A close-up photograph of Pandan Wangi leaves, which are long, narrow, and pointed. The leaves are a vibrant green color and are arranged in a dense, upright cluster. The background is slightly blurred, showing some vertical wooden posts and a bright sky.

**Pandan Wangi**  
(*Pandanus amarillyfolius* Roxb.)



TANAMAN PANGAN

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Pandan wangi (*Pandanus amarillyfolius* Roxb) merupakan jenis herba atau perdu yang memiliki batang ramping setinggi 1-1,6 m pada herba dan batang tegak setinggi 2-4,5 m pada perdu. Batang menjalar, memanjat dan kadang bercabang, pada batang muncul akar tunggang yang kuat untuk menopang tubuh tumbuhan. Daun berbentuk pita yang panjang tersusun roset memeluk batang dengan ujung yang meruncing. Panjang daun 40-80 cm dengan lebar 3-5 cm berwarna hijau terang kekuningan dan pertulangan daun sejajar. Tidak terdapat buah sehingga dalam perkembangbiakannya digunakan cara vegetatif (Aini dan Mardiyarningsih, 2016).

Pandan wangi atau *Pandanus amarillyfolius* Roxb merupakan salah satu tumbuhan yang sering dijumpai di Asia Tenggara sebagai bahan masakan masyarakat sekitar karena memiliki aroma yang khas yang dapat meningkatkan aroma dan cita rasa masakan. Jenis pandan yang mudah ditemukan karena dapat tumbuh di pekarangan rumah. Selain digunakan sebagai bahan masakan, pandan wangi dapat dijadikan juga sebagai tumbuhan hias (Silalahi, 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Pandanales  
Famili : Pandanaceae  
Genus : *Pandanus*  
Spesies : *Pandanus amarillyfolius* Roxb  
(Hrones, 2013)

## HABITAT

Tumbuh sekitar pekarangan rumah dan saerah tepi selokan yang teduh.

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan ini tidak dilindungi dengan populasi yang banyak di lingkungan masyarakat dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- [3] Aini, R. dan Mardiyarningsih. 2016. Ekstrak Daun Pandan (*Pandanus amarillyfolius* Roxb) Sebagai pelezat Masakan. *JKKI*, Vol. 7(4): 166-173.
- [4] Silalahi, M. 2018. *Pandanus amarillyfolius* Roxb (Pemanfaatan dan Potensinya Sebagai Pengawet Makanan). *Jurnal Pro-Life*, Vol. 5(3): 626-636.





**Tebu**  
**(*Saccharum officinarum* L.)**



**TANAMAN PANGAN**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan bahan baku utama produksi gula yang dijual dan dikonsumsi sehari-hari. Banyak ahli yang berpendapat bahwa tanaman tebu berasal dari Irian dan menyebar ke bagian Indonesia dan negara lain, seperti Malaysia, Filipina, Thailand, Burma dan India. Dari India kemudian dibawa ke Iran sekitar tahun 600 M dan selanjutnya oleh orang-orang Arab dibawa ke Mesir, Maroko, Spanyol dan Zanzibar. Beberapa peneliti yang lain berkesimpulan bahwa tanaman ini berasal dari India berdasarkan catatan-catatan kuno dari negeri tersebut. Bala tentara Alexander the Great mencatat adanya tanaman di negeri itu ketika mencapai India pada tahun 325 SM. Tanaman tebu telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat dalam bidang industri, baik makanan maupun minuman. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia menjadi penyebab banyaknya budidaya tanaman tebu sebagai bahan utama pembuatan gula komersial. Di Indonesia, produksi tanaman tebu terbesar berada di pulau Jawa dan di pulau Sumatera. Tanaman tebu adalah salah satu tanaman tropis dan termasuk famili poaceae dimana memiliki umur sekitar 11-12 bulan. Tebu juga merupakan varietas tanaman monokotil yang berkembang biak dengan tunas, kemudian membentuk rumpun (Thoriq, 2021).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Cyperales  
Famili : Poaceae  
Genus : *Saccharum*  
Spesies : *Saccharum officinarum*  
(Linnaeus, 1758).

## HABITAT

Tanaman tebu dapat tumbuh di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi, hingga pada ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut (dpl), akan tetapi pertumbuhannya akan melambat mulai ketinggian 1.200 mdpl. Tersebar mulai Papua kemudian menyebar ke seluruh Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Burma, India hingga Mesir, Maroko, Spanyol dan Zanzibar (Thoriq, 2021).

## MANFAAT

Batangnya umumnya dapat dijadikan pakan ternak, selain itu ekstrak dari batangnya mengandung sukrosa yang tinggi sehingga dijadikan sebagai bahan baku utama pembuatan gula komersial (Thoriq, 2021).



## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Tanaman tebu mempunyai batang yang tinggi dan tidak bercabang, memiliki lingkaran pada penampangnya berupa ruas yang dibatasi dengan buku-buku. Umumnya buku-buku tersebut berjarak 15-25 cm akan tetapi berjarak lebih dekat pada bagian batang atas tempat elongasi berlangsung. Warna dan kekerasan batang bervariasi sesuai dengan varietasnya, diameter batang berkisar antara 2,5 cm sampau 5 cm. Batangnya mempunyai lapisan lilin yang berwarna putih keabu-abuan dan umumnya terdapat pada tanaman tebu yang masih muda. Daun tebu merupakan daun tidak lengkap, karena hanya terdiri dari pelepah dan helaian daun, tanpa tangkai daun. Daun berpangkal pada buku batang dengan 5 kedudukan yang berseling. Pelepah memeluk batang, makin ke atas makin sempit. Pada pelepah terdapat bulu-bulu dan telinga daun. Daun tebu memiliki pelepah yang kuat, biasanya berbentuk cekung pada permukaan atas daun. Akar tebu berbentuk serabut dengan panjang dapat mencapai satu meter. Pertumbuhannya dipengaruhi oleh kelembaban tanah dan suhu tanah serta volume tanah yang tersedia untuk akar menyebar. Tebu mempunyai bunga majemuk berupa malai. Cabang bunga pada tahapan pertama berupa karangan bunga dan dilanjutkan berupa tandan dengan dua bulir panjang, bunganya bersifat hermaprofit atau berkelamin ganda (Zain, 2022)

## REFERENSI

- [1] Zain, Majdah Muhyiddin. 2022. *Seribu Manfaat Tanaman Tebu*. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Thoriq, Cak. 2021. *Teknik Budi Daya Tebu*. Yogyakarta: Diva Press.



**Kentang**  
**(*Solanum tuberosum* L.)**



**TANAMAN PANGAN**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kentang (*Solanum tuberosum*) berasal dari daerah subtropis yaitu pada pegunungan Andes, Amerika Selatan, perbatasan antara Bolivia dan Peru. Kentang (*Solanum tuberosum*) merupakan salah satu sumber karbohidrat yang diminati masyarakat selain padi dan jagung. Kentang termasuk kedalam ordo solanales. Budidaya kentang umumnya menggunakan umbinya. Kentang berumur pendek hanya 90–180 hari. Berbagai varietas kentang telah dihasilkan baik yang dijadikan komoditas ekspor, industri pangan, maupun untuk kepentingan local sebagai sayuran. Kentang merupakan jenis umbi-umbian yang memiliki mata tunas bersisik yang dapat menjadi tanaman baru (Nurchayati dkk, 2019).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Solanales  
Famili : Solanaceae  
Genus : *Solanum*  
Spesies : *Solanum tuberosum*  
(Setiadi, 2009)

## HABITAT

Kentang (*Solanum tuberosum*) merupakan tanaman dikotil bersifat semusim, berbentuk perdu atau semak. Kentang dibudidayakan di Indonesia di kawasan dengan ketinggian 800 sampai 1800 meter di atas permukaan laut (dpl). Tanaman kentang dapat tumbuh pada suhu udara antara 15°C sampai 22°C. Suhu optimum pertumbuhan kentang yakni 18°C sampai 20°C dengan kelembaban udara 80 sampai 90%. Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan tanaman kentang adalah 1000 sampai 2000 mm/tahun. Derajat keasaman atau pH yang cocok untuk tanaman kentang berkisar antara 5.0–7.0 (Rohana, 2018).



## MANFAAT

Kentang (*Solanum tuberosum*) sebagai sumber utama karbohidrat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan energi di dalam tubuh sehingga manusia dapat bergerak, berfikir dan melakukan aktivitas lainnya. Kentang dapat meningkatkan proses metabolisme tubuh seperti proses pencernaan dan pernafasan. Kentang dapat meningkatkan fungsi jaringan tubuh, seperti otot, daging, dan lain-lain. Kandungan lemak dapat meningkatkan energi. Kandungan gizi seperti kalium dan fosfor, bermanfaat untuk pembentukan tulang dan gigi. Polifenol dan glikoalkoloid yang dapat ditemukan dalam kulit umbi kentang digunakan sebagai antioksidan alami dan juga sebagai prekursor untuk hormon steroid. Kentang umumnya digunakan sebagai bahan dalam mengobati jerawat, sebab pada kulit kentang terdapat senyawa fenolik yang bersifat antioksidan dan antibakteria (Tunisa dkk, 2011).

## STATUS KONSERVASI

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Menurut Rohana, (2018) berikut merupakan morfologi tanaman Kentang (*Solanum tuberosum*)

- a. Tanaman Kentang yang berasal dari umbi tidak terdapat akar utama tetapi hanya akar halus atau akar serabut saja yang panjangnya dapat mencapai 60 cm. Dalam tanah akar banyak terdapat pada kedalaman 20 cm.
- b. Daun pada kentang rimbun dan terletak berselang seling pada batang tanaman, berbentuk oval dengan tulang daun menyirip dan ujung daun yang runcing, daun majemuk yang terdiri atas tangkai daun utama (rachis) anak daun primer (pinnae) dan anak daun sekunder (folioles) yang tumbuh pada tangkai daun utama diantara anak daun primer.
- c. Batang tanaman kentang berongga dan tidak berkayu, kecuali pada tanaman yang sudah tua bagian bawah batang dapat berkayu. Bunga Kentang adalah zigomorf ( mempunyai bidang simetris), berjenis kelamin dua (hermaproditus atau bunga sempurna), warna mahkota bunga ( corolla) putih, merah jambu, atau ungu.
- d. Kentang memiliki bunga sempurna dengan warna kuning dan ungu. Daun kelopak (calyx), daun mahkota (corolla) dan benang sari (stamen) masing-masing berjumlah lima buah dengan satu bunga putik (pistilus). Mahkota berbentuk terompet dengan ujung seperti bintang. Benang sari pada bunga kentang berwarna kekuning-kuningan dan melingkarai tangkai putik, kedudukannya bisa lebih rendah, sama, atau lebih tinggi dari kepala putik.
- e. Pada kentang juga terdapat umbi yang tergolong umbi batang yang terbentuk dari pembesaran ujung stolon yang berbentuk bulat, lonjong, meruncing, atau mirip ginjal; memiliki ukuran kecil hingga besar. Umbi Kentang merupakan bagian dari batang yang berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan serta untuk memproduksi.

## REFERENSI

- [1] Nurchayati, Y., Setiari, N., Dewi, N. K., & Meinaswati, F. S. 2019. Karakterisasi morfologi dan fisiologi dari tiga varietas kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *NICHE Journal of Tropical Biology*. 2(2), 38-45.
- [2] Rohana, R. 2018. Karakterisasi Morfologi Beberapa Genotip Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Hasil Persilangan. *Jurnal Anatomi dan Fisiologi*. 2(2), 1-10.
- [3] Tunnisa, M., Mulqie, L., & Hajar, S. 2015. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Terhadap *Propionibacterium*. *Jurnal Farmasi*. 2(2), 510-516.

2

# TANAMAN OBAT

Booklet Sistematika Tumbuhan II





**Lidah Buaya**  
(*Aloe vera* L.)



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Lidah buaya (*Aloe vera* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Ethiopia, Afrika. Tanaman ini termasuk ke dalam golongan Liliaceae (Ramadhia, Kumalaningsih, & Santoso, 2012). *Aloe vera* dijuluki sebagai *medical plant* (tanaman obat) atau *master healing plant* (tanaman penyembuh utama). Lidah buaya termasuk tanaman fungsional, karena semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan, baik untuk mengobati penyakit maupun perawatan tubuh (Vani, 2021).

Komposisi nutrisi pada tanaman lidah buaya terdiri dari turunan hidroksil antrasena termasuk aloin A dan B2 dengan jumlah 25-40% dan senyawa *chromone* dan turunannya seperti resin aloe A, B2, dan C. Senyawa penting lainnya ialah beberapa gula, seperti glukosa, manosa, dan selulosa, enzim oksidase, amilase, dan katalase, berbagai macam vitamin (B1, B2, B6, C, E, dan asam folat), serta beberapa mineral, seperti kalsium, natrium, magnesium, seng, tembaga, dan krom (Surjushe, Vasani, & Saple, 2008).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Monocotyledoneae  
Ordo : Liliales  
Famili : Liliaceae  
Genus : *Aloe*  
Spesies : *Aloe vera* L.  
(Dalimartha, 2008)

## HABITAT

Lidah buaya (*Aloe vera* L.) dapat tumbuh di dataran rendah ataupun dataran tinggi hingga ketinggian 1.500 mdpl, namun jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik, sebaiknya lidah buaya ditanam di daerah yang ketinggiannya kurang dari 1000 mdpl. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah kering hingga basah dengan curah hujan 1000-3000 mm/tahun, dengan penyinaran matahari penuh pada tempat terbuka dan tidak ternaungi (Ganitafuri, 2010).

## MANFAAT

Di Mesir, tanaman lidah buaya digunakan untuk pengobatan luka, luka bakar, dan infeksi untuk pertama kalinya. Setelahnya, Yunani, Spanyol, dan Afrika menggunakan lidah buaya dengan berbagai macam teknik untuk beberapa tujuan (Barcroft, Myskja, & Reynolds, 2003). *Aloe vera* mengandung banyak antioksidan yang berfungsi sebagai sumber penghasil bahan baku untuk berbagai produk industri makanan, farmasi, dan kosmetik (Vani, 2021).



Lendir pada lidah buaya mengandung beberapa glikoprotein dan polisakarida yang berfungsi mencegah inflamasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan, serta merangsang pertumbuhan kulit. Lidah buaya (*Aloe vera*) termasuk tanaman anti-inflamasi, anti-arthritis, anti-bakteri, anti-jamur, dan efek hipoglikemik. Sifat anti bakteri dan anti jamur pada lidah buaya dapat mencegah timbulnya ketombe di kepala dan mengontrol infeksi jamur, seperti pada penyakit alopecia. Selain dapat menyembuhkan luka, *Aloe vera* juga dapat digunakan untuk menyembuhkan trauma kulit lainnya, serta dapat mengurangi rasa sakit pada lokasi trauma (Novyana & Susianti, 2016).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Lidah buaya (*Aloe vera* L.) merupakan semak tahunan dengan daun triangular, tebal dan bergetah, tidak memiliki tangkai daun dan panjangnya mencapai 40-60 cm, lebar pelepah bagian bawah 8-13 cm dan tebal antara 2-3 cm. Daunnya berdaging, kaku, lancip, berwarna hijau muda keabu-abuan dan terdapat bercak putih, serta pada bagian pinggir daun terdapat duri kecil dan kaku (Ganitifuri, 2010).

## REFERENSI

- [1] Barcroft, A., Myskja, A., & Reynolds, T. (2003). *Aloe vera: Nature's Silent Healer*. New York: BAAM.
- [2] Ganitifuri, H. (2010). *Daya Hambat Ekstrak Daun Lidah Buaya (Aloe vera L.) Terhadap Pertumbuhan Isolat Klinis Bakteri Streptococcus  $\beta$  hemolyticus In Vitro*. Universitas Sebelas Maret, Fakultas Kedokteran. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [3] Hamman, J. H. (2008). Compositon and Application of Aloevera Leaf Gel. *Molecules*, 13, 1599-1616.
- [4] Novyana, R. M., & Susianti. (2016). Lidah Buaya (*Aloe vera*) untuk Penyembuhan Luka. *MAJORITY*, 5(4), 149-153.
- [5] Ramadhia, M., Kumalaningsih, S., & Santoso, I. (2012). Pembuatan Tepung Lidah Buaya (*Aloe vera* L.) dengan Metode *Foam-Mat Drying*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 13(12), 125-137.
- [6] Surjushe, A., Vasani, A., & Saple, D. (2008). Aloe vera: A Short Review. *Indian Journal of Dermatology*, 53(4), 163-6.
- [7] Vani, A. T. (2021). *Gel Aloe Vera dan Manfaatnya Terhadap Derajat Acne Vulgaris*. Indramayu: Penerbit Adab.



**Lengkuas**  
**(*Alpinia galanga* L.)**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman lengkuas, laos(*Alpinia galanga*) atau yang dikenal dengan kelawas merupakan jenis tumbuhan rempah-rempah yang bisa hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. *Alpinia galanga* adalah tanaman yang dapat tumbuh hingga 3,5 m, dengan rimpang bawah tanah dan akar adventif kecil. Rimpang berwarna merah kecokelatan pada permukaannya, sedangkan bagian dalam rimpang berwarna coklat jingga. Panjangnya 2,5–10 cm dengan batang semu yang tegak dan ditutupi daun. Ukuran dan bentuk daun 3,8–11,5 cm, lonjong lanset, licin, distichous, dan lancip. Bunga majemuk dan panjang 3–4 cm dengan bau yang menyenangkan, dengan mahkota bunga berwarna hijau di pangkal dan kuncup putih. Buahnya berbentuk ellipsoidal dan kapsul dengan diameter 1,5 cm, berwarna jingga hingga merah. Lengkuas memiliki jumlah kromosom  $2n$  sebanyak 48. Ada variasi spesies dan tanaman ini mudah tumbuh di negara-negara yang memiliki kondisi agro-ekologi yang sesuai. Terdapat rimpang lengkuas berwarna merah muda dan rimpang lengkuas berwarna kuning keputihan (Khairullah et al., 2020).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galanga</i> (Dalimartha, 2009)

## HABITAT

Tumbuhan lengkuas tumbuh di tempat terbuka, yang mendapat sinar matahari penuh atau yang sedikit terlindung. Lengkuas menyukai tanah yang lembab dan gembur, tetapi tidak suka tanah yang becek. Tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia banyak ditemukan tumbuh liar di hutan jati atau di dalam semak belukar. Tumbuhan ini berasal dari Asia tropika, tetapi tidak begitu jelas dari daerah mana. Ada yang menduga berasal dari Cina, ada juga yang berpendapat berasal dari Bengali. Tetapi sudah sejak lama digunakan secara luas di Cina dan Indonesia terutama di pulau Jawa. Sekarang tersebar luas di berbagai daerah di Asia tropis, antara lain Indonesia, Malaysia, Filipina, Cina bagian selatan, Hongkong, India, Bangladesh, dan Suriname. Di Indonesia, mula-mula banyak ditemukan tumbuh di daerah Jawa Tengah, tetapi sekarang sudah di budi-dayakan di berbagai daerah. Di Malaya, selain yang tumbuh liar juga banyak



yang ditanam oleh penduduk di kebun atau pekarangan rumah (Wijayakusuma H., 2001).

## FUNGSI

Tumbuhan lengkuas dimanfaatkan sebagai tumbuhan rempah-rempah sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Pemanfaatan lengkuas untuk masakan dengan cara mememarkan rimpang kemudian dapat dicelupkan begitu saja ke dalam campuran masakan, sedangkan untuk pengobatan tradisional yang banyak digunakan adalah lengkuas merah *Alpinia purpurata* K. Schum dan sebagai antioksidan alami (Purnomo et al., 2010). Selain itu, tumbuhan lengkuas tersebut juga digunakan untuk mengatasi beberapa penyakit misal anti jamur, anti tumor, anti helmintik, anti diuretik, liver, reumatik, dispepsia, panas dan juga diabetes (Verna et al., 2011).

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan lengkuas masih sering ditemukan tumbuh di alam serta banyak dibudidayakan misal pada perkebunan khusus atau bahkan pada cagar alam, sehingga bukan termasuk tumbuhan yang langka dan dilindungi (Alqamari et al,2017).

## REFERENSI

- [1] Alqamari, M., D. M. Tarigan, dan Alridiwirsa. 2017. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah (E - book)*. UMSU Press, Medan.
- [2] Khairullah, A. R., et al. 2020. A review of an important medicinal plant : *Alpinia galanga* (L.) willd. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10), 387–395.
- [3] Purnomo, H., Jaya, F., and Widjanarko, S. B. 2010. The Effects of Type and Time of Thermal Processing on Ginger (*Zingiber Officinale* Roscoe) Rhizome Antioxidant Compounds and Its Quality. *International Food Research Journal* 17: 335-347.
- [4] Verma, R.K. et al. 2011. *Alpinia galanga* – An Important Medicinal Plant : A review. *Pelagia Research Library*, 2(1):142–154
- [5] Wijayakusuma H., 2001. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia : Rempah, Rimpang, dan Umbi*. Jakarta : Milenia Populer



**Sirsak**  
(*Annona muricata* L.)

TANAMAN OBAT

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Sirsak (*Annona muricata*) termasuk tanaman dari famili Annonaceae yang merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dan berbuah sepanjang tahun jika kondisi air tanah terpenuhi selama pertumbuhannya. Nama sirsak berasal dari Belanda yaitu *Zuurzak* yang memiliki arti kantung yang asam. Sirsak merupakan tanaman tahunan yang dapat mengatasi diare, maag dan penyakit lainnya.

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Magnoliales  
Famili : Annonaceae  
Genus : *Annona*  
Spesies : *Annona muricata*  
(ITIS, 2022).

## HABITAT

Sirsak (*Annona muricata*) merupakan tanaman asli dari daerah tropis di Benua Amerika, yaitu Hutan Amazon, Karibia, Meksiko, dan Amerika Tengah. Di tempat asalnya, sirsak merupakan buah penting dan bergengsi. Berdasarkan peta penyebarannya sirsak dapat tumbuh di wilayah dengan iklim tropis. Di Indonesia sendiri, tanaman sirsak banyak dijumpai di daerah Pulau Jawa.

## MANFAAT

Sirsak memiliki banyak sekali manfaat, selain dapat dikonsumsi, buah sirsak dapat mengatasi flu, mrenjaga stamina, dan mengtasi maag. Daun sirsak memiliki banyak sekali manfaat terutama dalam mengatasi berbagai macam penyakit. Ekstrak daun sirsak dapat mengatasi penyakit mulai dari hipertensi, diabete, diare, demam, batuk, hingga dapat mengatasi penyakit kanker karena daun sirsak mengandung senyawa *acetogenin*, *annocatacin*, *annocatalin*, *annohexocin*, *annonacin*, *annomuricin*, *anomurine*, *anonol*, *caclourine*, *gentisic acid*, *gigantetronin*, *asam linoleat* dan *muricapentocin*. Kulit batang digunakan untuk pengobatan asma, batuk, hipertensi, obat parasit, obat penenang dan kejang. Akar digunakan untuk obat diabetes (khusus kulit akarnya), obat penenang dan kejang.



## MORFOLOGI TUMBUHAN

Secara umum, pohon sirsak memiliki tinggi hingga 10 meter, bercabang rendah, dan ranting batangnya sedikit rapuh, bentuk daun sirsak memanjang seperti lanset dengan ujung meruncing pendek dan permukaan atas daun berwarna hijau tua sedangkan permukaan bawah berwarna hijau muda, kulit pada buahnya berduri lunak, daging buahnya berwarna putih dan berbiji banyak.

## REFERENSI

- [1] Kurniasih, N., Kusmiyati, M., Nurhasanah, Sari, R. P., & Wafdan, R. (2015). Potensi Daun Sirsak (*Annonia muricata* Linn), Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis), dan Daun Benalu (*Dendrophthoe pentandra*) Sebagai Antioksidan Pencegah Kanker. *Jurnal ISTEK*, 162-184.
- [2] Warisna, & Dahana, K. (2012). *Daun Sirsak Langkah Alternatif Menggempur Penyakit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Zuhud, E. A. (2011). *Bukti Kedahsyatan Sirsak*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.





**Seledri**  
(*Apium graveolens* L.)

TANAMAN OBAT

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Seledri merupakan tumbuhan terna yang berbentuk rumput dan tumbuh tegak dengan tinggi kurang lebih 50 cm dengan memiliki bau aromatic yang khas. Akarnya tunggang dengan serabut akar yang tumbuh kesamping. Batang berbentuk persegi, beralur, beruas dan tidak berambut, serta bercabang banyak berwarna hijau. Batang seledri berukuran sangat pendek sekitar 3-5cm (Haryoto, 2009).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Apiales  
Famili : Apiaceae  
Genus : *Apium*  
Spesies : *Apium graveolens*  
(Fazal, 2012)

## DAERAH DAERAH SEBARAN

Tumbuhan seledri merupakan tumbuhan asli dari sebagian besar daerah Eropa dan Asia bagian utara, sebelum akhirnya diintroduksi dan ditanam hampir di semua negara subtropis hingga tropis. PerDAERAH SEBARAN seledri di Indonesia meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, Madura, dan Bali (Pujiasmanto, 2021).

## HABITAT

Tumbuhan seledri dapat tumbuh di dataran rendah dan juga dataran tinggi dengan tanah yang subur, gembur, banyak mengandung humus dan bahan organik serta banyak mendapatkan sinar matahari (Pujiasmanto, 2021).

## MANFAAT

Tumbuhan seledri memiliki banyak fungsi dan manfaat diantaranya, daun seledri dapat dimanfaatkan sebagai penambah aroma pada masakan, akar seledri yang mempunyai khasiat memacu enzim pencernaan dan peluruh kencing (diuretik) sedangkan pada buah dan biji seledri mempunyai manfaat sebagai pereda kejang (antispasmodik), menurunkan kadar asam urat darah, anti rematik, obat penenang (sedatif), dan anti hipertensi (Abdou, 2012).



## STATUS KONSERVASI

Jenis tumbuhan ini tidak dilindungi karna populasi di alam masih banyak dan telah banyak dibudidayakan.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Daun seledri majemuk menyirip dengan anak daun berjumlah 3-7 helai. Helaian daun tipis dan rapuh, pangkal daun runcing, tepi daun beriring, pertulangan daun menyirip dan berwarna hijau keputihan dengan panjang 2-7,5 cm dan lebar 2-5cm. Seledri memiliki bunga tunggal berbentuk payung dengan mahkota berbagi lima berwarna hijau keputihan. Buahnya kecil dengan Panjang 1-1,5 cm berbentuk kerucut dan berwarna kekuningan (Rahayuningsih et. al., 2022).

## REFERENSI

- [1] Abdou, H. S, Salah, S. H, Hoda, B. F, & Abdel, R. E. A. 2012. Antioxidant Effect of Celery Against Carbontetrachloride Induced Hepatic Damage in Rats. *African journal of Microbiology Research*. 6(27): 5657-5667.
- [2] Fazal, S.S., & Singla, R. 2012. Review on the Pharmacognostical & Pharmacological Characterization of *Apium graveolens* Linn. *Indo Global Journal of Pharmaceutical Sciences* 2(1):36-42.
- [3] Haryoto. 2009. *Bertanam Seledri secara Hidroponik*. Yogyakarta: Kanisius.
- [4] Pujiasmanto, B., Sulandjari, Endang, S. M., & Aprillia, I. M. 2021. *Modul Teknologi Produksi Tanaman Rempah dan Obat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [5] Rahayuningsih, et.al. 2022. *Potensi Etnofarmakologi Toga Di Desa Sirnajaya*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.



**Jeruk Nipis**  
(*Citrus aurantifolia* L.)

TANAMAN OBAT

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan salah satu tanaman yang berasal dari famili Rutaceae dengan genus *Citrus*. Jeruk nipis memiliki tinggi sekitar 150-350 cm dan buah berkulit tipis serta bunga berwarna putih. Tanaman ini memiliki kandungan garam 10% dan dapat tumbuh subur pada tanah yang kemiringannya sekitar 30° (Prastiwi dan Ferdiansyah, 2013). Sistem perakaran jeruk nipis adalah akar tunggang dimana akar lembaga tumbuh terus menjadi akar pokok yang bercabang – cabang menjadi akar-akar yang kecil. Akarnya memiliki cabang dan serabut akar. Ujung akar tanaman jeruk terdiri dari sel-sel muda yang senantiasa membelah dan merupakan titik tumbuh akar jeruk. Ujung akar terlindung oleh tudung akar yang bagian luarnya berlendir sehingga ujung akar mudah menembus tanah (Liana, 2017). Batang yang tergolong dalam batang berkayu (*lignosus*), yaitu batang yang biasanya keras dan kuat, karena sebagian besar tergolong kayu. Batangnya berbentuk bulat (teres), berduri (*spina*) pendek, kaku dan juga tajam. Selain itu, arah tumbuh batangnya mengangguk (*nutans*), batangnya tumbuh tegak lurus ke atas tetapi ujungnya membengkok kembali ke bawah. Sifat percabangan batang monopodial yaitu batang pokok selalu tampak jelas, karena lebih besar dan lebih panjang (Boekoesoe dan Jusuf, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rutales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus aurantiifolia</i>

(Boekoesoe dan Jusuf, 2015)

## HABITAT

Tumbuhan jeruk nipis berasal dari Asia dan tumbuh subur pada daerah yang beriklim. Syarat tumbuh tanaman jeruk nipis yaitu dapat tumbuh optimal pada ketinggian 200 -1.300 meter di atas permukaan laut, curah hujan 1.000 mm – 15.00 mm/tahun, kelembapan 70 – 80% dengan sinar matahari penuh, suhu 25 – 30 C. Namun, tanaman jeruk nipis juga bisa tumbuh di tempat dengan suhu 38 C.. Tumbuhan ini tumbuh di tanah yang baik adalah lempung sampai lempung berpasir dengan fraksi liat 72%, debu 25 – 50 % dan pasir < 50 %, cukup humus, tata air dan udara baik. Kedalaman air tanah : 40 cm – 170 cm dari permukaan tanah.



Kedalaman perakaran : dibawah 40 cm dari permukaan tanah (Chusniah dan Muhtadi, 2017).

## MANFAAT

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) adalah salah satu tanaman toga yang Banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan dan obat-obatan (Razak dkk, 2013). Dalam bidang medis, jeruk nipis dimanfaatkan Sebagai penambah nafsu makan, diare, antipireutik, antiinflamasi, antibakteri dan diet (Prastiwi dan Ferdiansyah, 2013). Selain itu secara empirik jeruk nipis juga dapat digunakan sebagai obat batuk, meluruhkan dahak, influenza, dan jerawat (Lauma dkk, 2015). Jeruk nipis memiliki kandungan senyawa flavonoid dimana flavonoid merupakan golongan senyawa polifenol terbesar yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan antibakteri. Jeruk nipis memiliki aktivitas antifungal. Selain itu jeruk nipis juga memiliki aktivitas larvasida dan anthelmintik. Berbagai aktivitas yang dimiliki oleh tanaman jeruk nipis diduga berasal dari kandungan minyak atsiri. Minyak atsiri merupakan komponen terbanyak yang terdapat dalam tanaman jeruk nipis. Senyawa mayor yang terdapat dalam daun dan kulit buah jeruk nipis adalah limonen dan  $\beta$ -pinen. Jeruk nipis dapat digunakan sebagai antifungal alternatif untuk menggantikan fungisida kimia sehingga mengurangi efek berbahaya pada manusia dan lingkungan. Selain itu, jeruk nipis dapat digunakan sebagai larvasida alami yang memiliki beberapa keuntungan seperti degradasinya yang cepat serta toksisitas yang rendah. Jeruk nipis juga memiliki aktivitas anthelmintik karena adanya senyawa tanin yang serupa dengan fenol sintetik yang terbukti dapat menghambat pertumbuhan cacing (Chusniah dan Muhtadi, 2017).

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan jeruk jenis ini masih banyak ditemukan tumbuh liar di alam serta sudah banyak dibudidayakan masyarakat sehingga bukan termasuk tumbuhan yang dilindungi (Chusniah dan Muhtadi, 2017).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Daunnya berwarna hijau dan jika sudah tua warna kulitnya menjadi kuning. Helai daun berbentuk jorong, pangkal bulat, ujung tumpul, tepi beringgit, Permukaan atas berwarna hijau tua mengkilap, permukaan daun bagian bawah Berwarna hijau muda, daging daun seperti kertas, Panjang 2,5 – 9 cm, lebar 2,5 cm, sedangkan tulang daunnya menyirip dengan tangkai bersayap, hijau dan lebar 5 – 25 mm (Boekoesoe dan Jusuf, 2015). Buah jeruk nipis berbentuk bola bewarna kuning setelah tua atau masak dan bewarna hijau ketika masih muda dengan diameter 3,5-5 cm. Kulit buah pada jeruk nipis mengandung semacam minyak atsiri yang pahit rasanya. Minyak atsiri adalah sejenis minyak yang mudah sekali menguap pada suhu kamar tanpa mengalami penguraian terlebih dahulu, dan baunya sesuai dengan bau tanaman penghasilnya. Minyak tersebut mudah sekali bersenyawa dengan alkohol, eter dan minyak lemak, tetapi sulit larut dalam air (Liana, 2017). Bunga muncul dari ketiak-ketiak daun atau pucuk-pucuk ranting yang masih muda. Setelah pucuk daun tumbuh, beberapa hari kemudian akan disusul putik-putik bunga. Bunga jeruk nipis berwarna agak kemerahan hingga keunguan. Bunga jeruk biasanya berbau harum karena banyak mengandung nektar (madu) (Liana, 2017).

## REFERENSI

- [1] Abdul Razak, Aziz Djamal, Gusti Revilla. 2013. Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia s.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 2 (1) : 5-8.
- [2] Boekoesoe dan Jusuf, 2015. *Pembuatan Larvasida Dari Daun Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Sebagai Pengganti Bubuk Abate* (laporan akhir KKS Pengabdian Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
- [3] Chusniah, I. dan A. Muhtadi. 2017. Aktivitas Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Sebagai Antibakteri, Antivirus, Antifungal, Larvasida, dan Anthelmintik. *Farmaka*. Vol. 15 (2) : 9–22.
- [4] Lauma, S.W., Pangemanan, Damajanti H. C., Bernart S. P Hutagalung. 2015. Uji Efektifitas Perasan Air Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia s.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 4 (4) : 9-15.
- [5] Liana, E. 2017. *Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Terhadap Mortalitas Larva Nyamuk Aedes Aegypti*. Skripsi. Mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- [6] Prastiwi S. S dan Ferdiansyah F. 2013. Kandungan dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia Swing.*). *Farmaka*. Vol. 15 (2) : 1–8.



**Telang**  
**(*Clitoria ternatea* L.)**

**TANAMAN OBAT**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman telang (*Clitoria ternatea*) merupakan tanaman merambat menahun yang tergolong dalam keluarga Fabaceae atau polong-polongan. Bunga telang merupakan bunga majemuk yang identik dengan warna ungu pada kelopakinya. Bunga telang termasuk tanaman merambat yang dapat ditemukan dipekarangan rumah, di perkebunan maupun di pinggir sawah. Tanaman ini dapat tumbuh sebagai tanaman hias yang dijadikan obat mata dan pewarna makanan secara tradisional. Selain bunganya yang identik dengan warna ungu kebiruan, tanaman ini menghasilkan kacang yang berwarna hijau, sehingga tergolong sebagai polong-polongan. Daun bunga tidak lengkap, memiliki tangkai dan helai daun. Bunga telang memiliki akar tunggang yang terdiri dari 4 bagian, yaitu leher, batang utama, ujung, dan serabut akar. Tanaman ini tumbuh menyebar di berbagai belahan dunia beriklim tropis dan subtropis di benua Asia dan Pasifik, Amerika dan Karibia, Afrika, dan Australia. Dari mana tanaman ini berasal masih belum dapat dipastikan. Telang tidak berasal dari Pulau Ternate, Maluku Utara meski memiliki nama ilmiah yang berkaitan. Satu versi menyebutkan bahwa telang berasal dari wilayah Asia yang beriklim tropis. Satu versi secara spesifik menyebutkan Asia Tenggara sebagai asal tanaman ini. Sementara itu, menurut versi lain telang disebutkan berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Meksiko (Handito, 2022).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Clitoria*  
Spesies : *Clitoria ternatea*

(Hartono, 2012)

## HABITAT

Tanaman ini tumbuh menyebar di berbagai belahan dunia beriklim tropis dan subtropis di benua Asia dan Pasifik, Amerika dan Karibia, Afrika, dan Australia. Dari mana tanaman ini berasal masih belum dapat dipastikan. Telang tidak berasal dari Pulau Ternate, Maluku Utara meski memiliki nama ilmiah yang berkaitan. Satu versi menyebutkan bahwa telang berasal dari wilayah Asia yang beriklim tropis. Satu versi secara spesifik menyebutkan Asia Tenggara sebagai asal tanaman ini. Sementara itu, menurut versi lain telang disebutkan berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Meksiko (Handito, 2022).



## MANFAAT

Tanaman telang (*Clitoria ternatea*) dapat dimanfaatkan untuk mengobati insomnia, epilepsi, disentri, keputihan, gonorrhoea, rematik, bronkhitis, asma, maag, tuberkulosis paru, demam, sakit telinga, penyakit kulit seperti eksim, impetigo, dan prurigo, sendi bengkak, kolik, sembelit, infeksi kandung kemih, asites (akumulasi kelebihan cairan pada rongga perut) untuk memperlancar menstruasi, melawan bisa ular dan sengatan kalajengking, sebagai antiperiodik (obat untuk mencegah terulangnya penyakit kambuhan seperti malaria), obat cacing, pencahar, diuretan, pendingin, pemicu mual dan muntah sehingga membantu mengeluarkan dahak bronkitis kronis, dan stimulan seksual. Sebagai tambahan, oleh masyarakat Arab Saudi daun, biji dan bunga telang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit liver atau hati (Marpaung, 2020)

## REFERENSI

- [1] Handito, D., Eko B., Satrijo S., Lingga G.D., Eva T. 2022. Analisis Komposisi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan. *Jurnal SAINTEK*. 4(1) : 23-30
- [2] Marpaung, A.M. 2020. Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Bagi Kesehatan Manusia. *Journal Home*. 1(2) : 47-49



**Kunyit**  
**(*Curcuma domestica* Val.)**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan tanaman golongan temu-temuan yang banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masakan maupun pewarna makanan. Selain itu, tanaman kunyit juga sering digunakan sebagai tanaman obat tradisional untuk mengobati penyakit seperti demam, diare, lever, sesak nafas, radang hidung, maag, eksim, dan hipertensi. Manfaat kunyit sebagai obat tradisional mendorong para peneliti untuk terus menemukan manfaat lain dari tanaman kunyit. Beberapa manfaat kunyit yang telah dilaporkan secara ilmiah ialah sebagai antimikroba dan antioksidan (Septiana dkk, 2015).

Tanaman kunyit sendiri terdiri atas bagian vegetatif dan bagian generatif selama siklus hidupnya. Bagian vegetatif diantaranya ialah daun, batang pendek yang merupakan pangkal munculnya tangkai daun di bagian atas dan juga pada pangkal nya muncul rimpang di bagian bawah. Rimpang merupakan hasil modifikasi dari batang serta bagian akar serabut yang muncul dari batang. Sedangkan bagian generatifnya yaitu bunga yang muncul diantara tangkai daun. Namun tidak semua tanaman kunyit menghasilkan bunga pada satu kali siklus hidupnya (Septiana dkk, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Zingiberales  
Famili : Zingiberaceae  
Genus : *Curcuma*  
Spesies : *Curcuma domestica* Val.  
(Kusbiantoro, 2018).

## HABITAT

Kunyit merupakan tanaman asli dari daerah Asia Tenggara yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Tanaman ini dibudidayakan di berbagai negara benua Asia seperti Cina, Taiwan, Nepal, India, Bangladesh, Sri Lanka, 6 negara-negara Asia Tenggara hingga Nigeria, Australia, dan negara-negara Amerika Latin. Tanaman kunyit dapat tumbuh mulai dari daerah dataran rendah dengan ketinggian minimal 240 mdpl hingga daerah dataran tinggi dengan ketinggian maksimal 2000 mdpl, dengan pertumbuhan terbaik dicapai pada daerah yang memiliki suhu optimum 20-30°C, serta curah hujan 2000-4000 mm/tahun. Selain itu, dengan jarak tanam yang teratur dan tidak berdekatan dengan tanaman lain akan menghasilkan rimpang dengan kualitas yang baik, kuantitas yang banyak, dan ukuran rimpang yang besar (Kusbiantoro, 2018).



## MANFAAT

Dalam pengobatan herbal, kunyit dapat menyembuhkan banyak jenis penyakit, seperti demam, diare, disendri, gatal-gatal pada kulit, rematik, diare, malaria. Di samping itu kunyit juga dapat menurunkan kadar lemak tinggi, menyembuhkan nyeri dada, asma, haid tidak teratur, radang hidung, radang telinga, radang gusi, radang rahim, keputihan, radang usus buntu dan tekanan darah tinggi. Dalam industri kosmetik, kunyit digunakan untuk menghaluskan kulit dan mencerahkan kulit, bubuk kunyit juga dapat dicampur dengan bahan bahan kosmetik lainnya, seperti bedak, *foundation* atau *hand body* (Said, 2007).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Batang Kunyit memiliki batang semu yang tersusun dari kelopak atau pelepah daun yang saling menutupi. Daun kunyit tersusun dari pelepah daun, gagang daun dan helai daun. Panjang helai daun antara 31-83 cm. lebar daun antara 10-18 cm. Daun kunyit berbentuk bulat telur memanjang dengan permukaan agak kasar. Pertulangan daun rata dan ujung meruncing atau melengkung menyerupai ekor. Permukaan daun berwarna hijau muda. Bunga kunyit berbentuk kerucut runcing berwarna putih atau kuning muda dengan pangkal berwarna putih. Setiap bunga mempunyai tiga lembar kelopak bunga, tiga lembar tajuk bunga dan empat helai benang sari (Guna dkk, 2021).

## REFERENSI

- [1] Guna, A. V., & Purnomo, P. (2021). Variasi dan Hubungan Fenetik Aksesori Kunyit di Yogyakarta dan sekitarnya. *Jurnal Penelitian Saintek*. 26(1):35-56.
- [2] Kusbiantoro, D. (2018). Pemanfaatan kandungan metabolit sekunder pada tanaman kunyit dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. *Kultivasi*, 17(1):544-549.
- [3] Said, A. (2007). *Khasiat dan manfaat kunyit*. Ganeca Exact.
- [4] Septiana, E., & Simanjuntak, P. (2015). Aktivitas antimikroba dan antioksidan ekstrak beberapa bagian tanaman kunyit (*Curcuma longa*). *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1):1-10.



**Sereh Wangi**  
(*Cymbogopon* sp.)

TANAMAN OBAT

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman serih wangi (*Cymbopogon* sp.) merupakan tanaman yang cukup dikenal di masyarakat. Tanaman serih merupakan tanaman dengan habitus terna perenial yang tergolong suku rumput-rumputan. Tanaman serih mampu tumbuh sampai 1-1,5 m. Panjang daunnya dapat mencapai 70-80 cm dengan lebar 2-5 cm, berwarna hijau muda, kasar dan memiliki aroma yang kuat. Serih memiliki akar yang besar dan merupakan jenis akar serabut yang berimpang pendek. Batang serih berbentuk gerombol dan berumbi serta lunak dan berongga. Isi dari batangnya merupakan pelepah umbi pada pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan. Daun tanaman serai berwarna hijau dan tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, runcing dan memiliki bentuk seperti pita yang makin ke ujung makin runcing dan berbau citrus ketika daunnya diremas. Daunnya juga memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang daun dari tanaman serih tersusun sejajar dan letaknya tersebar pada batang. Panjang daunnya sekitar 50-100 cm sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm. Daging daun tipis, serta pada permukaan dan bagian bawah daunnya berbulu halus. Tanaman serih ini juga jarang sekali memiliki bunga. Jika ada, bunganya tidak memiliki mahkota dan merupakan bunga berbentuk bulir majemuk, bertangkai atau duduk, berdaun pelindung nyata dan biasanya berwarna putih. Buah dan bijinya juga jarang sekali atau bahkan tidak memiliki buah maupun biji (Yuliani, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Monocotyledonae  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae/Graminae  
Genus : *Cymbopogon*  
Spesies : *Cymbopogon* sp.  
(Yuliani, 2015)

## HABITAT

Serih dipercaya berasal dari Asia Tenggara atau Sri Lanka. Tanaman ini tumbuh alami di Sri Lanka, tetapi dapat ditanam pada berbagai kondisi tanah di daerah tropis yang lembab, cukup sinar matahari dan memiliki curah hujan relatif tinggi. Kebanyakan serai ditanam untuk menghasilkan minyak atsirinya secara komersial dan untuk pasar lokal sebagai perisa atau rempah ratus. Tanaman serai banyak ditemukan di daerah Jawa yaitu pada dataran rendah yang memiliki ketinggian 60-140 mdpl (Yuliani, 2015).



## MANFAAT

Tanaman serih dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan bahan produksi minyak urut yang didapatkan dengan cara penyulingan (Nadirah, 2022). Tanaman serih ini juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat kumur untuk mencegah karies gigi dan sariawan (Sapitri, 2022). Tanaman serih wangi juga bermanfaat sebagai campuran air mandi untuk penderita rematik, sebagai obat anti septik, meredakan sakit kepala, obat sakit demam, dan pencegah muntah (Darussalam, 2012).

## STATUS KONSERVASI

Tanaman ini terdapat banyak tumbuh liar di dalam dan telah banyak dibudidayakan sehingga bukan termasuk tanaman yang dilindungi.

## REFERENSI

- [1] Darussalam, Ayi Doni. 2012. *CYMBOPOGON NARDUS (L.) RENDL. (POACEAE) SERAI WANGI*. Menteng: LIPI Press.
- [2] Nadirah, Puteri, Meyninda D., Istiqamah. 2022. Etnobotani Serai Wangi (*Cymbopogon nardus (L.) Rendle*) Desa Batang Kulur Kecamatan Kelumpang Barat Kotabaru. *AL KAWNU: SCIENCE AND LOCAL WISDOM JOURNAL*. 1(2) : 63-68.
- [3] Sapitri, Alfi, Ulayani M., Eva D. M., 2022. Pemanfaatan Daun Serai Wangi (*Cymbopogon winterianus Jowitt ex Bor*) Sebagai Obat Kumur untuk Mencegah Karies Gigi dan Sariawan. *Jurnal Biologi Indonesia* 18(2): 127-138.
- [4] Yuliani, Maria, Bernardus B. R. S., Fransiskus S. P. 2015. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kloroform Limbah Padat Daun Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) Terhadap Bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal BLO1196*.





**Urang-arang**  
(*Eclipta alba* L.)

TANAMAN OBAT



## DESKRIPSI TUMBUHAN

*Eclipta alba* adalah tumbuhan yang termasuk kedalam ordo asterales dengan nama lokal Urang-arang dan nama daerah yang berbeda-beda, daun sipat (Sumatera), telenteyan (Madura), gonan (Jawa) dan telenteyan (Banda Aceh). Urang arang tumbuh di ladang, kebun dan pekarangan rumah. Tumbuhan ini termasuk tumbuhan herba dengan akar tunggang. Bentuk batang tegak bercabang, bulat dengan tinggi batang 70 cm, warna batang coklat kemerahan, lingkaran batang 1,5 mm. Daun memanjang dengan ujung daun meruncing, tepi daun bergerigi halus dan berambut, letak daun berhadapan, tulang daun menyirip, panjang daun mencapai 5cm dan lebar 1,3 cm. Tumbuhan ini memiliki bunga pita dan bunga tabung, berwarna putih berukuran kecil. Bunga tumbuh di ketiak daun (Yuniar, 2020).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Rosopsida  
Ordo : Asterales  
Famili : Asteraceae  
Genus : *Eclipta*  
Spesies : *Eclipta alba*  
(Zicha, 2021)



## MANFAAT

Urang-arang memiliki kandungan ekstrak etil asetat yang punya aktivitas anti mikrobia yang tinggi terhadap bakteri dan tumbuhan ini terbukti memiliki antifungi terhadap *Candida albicans*. Urang-arang mengandung aktivitas antiseptik, analgesik, antipiretik, antipasmodik, antimikrobia, antiviral dan antifungi. Adanya kandungan tersebut, daun urang-arang banyak dimanfaatkan sebagai obat diantaranya, anti ketombe, mengatasi keram perut, meningkatkan kualitas tidur, mencegah infeksi saluran kemih, detoksifikasi, mengobati sakit kepala, obat luka, haid tidak teratur (Ikmawati, 2014).



## REFERENSI

- [1] Ikmawati, H. D. 2014. Aktivitas Amtidermatofitik Ekstrak Daun Urang-Aring (*Eclipta alba* (L.) Hassk) Terhadap Trichophyton Mentagrophytes. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. Vol 4 (1): 27-32.
- [2] Yuniar, E., Syaiful. E., Dewi. R. 2020. Tipe-Tipe Morfologi Tumbuhan Rawa Lebak Di Kelurahan Sei Selayur Kecamatan Kalidoni Sumatera Selatan. *Indobiosains*. Vol 2 (1): 29-35.



**Patah Tulang**  
**(*Ephorbia tirucalii* L.)**

**TANAMAN OBAT**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tumbuhan patah tulang termasuk dalam genus *Euphorbia* dan famili Euphorbiaceae. Tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) di Sunda dikenal dengan susuran, di Jawa dikenal dengan kayu arip, pancing tawa, tikel balung sedang di Madura dikenal sebagai kayu langtolangan, kayu jaliso, kayu lesu, kayu tabar. Tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) memiliki pangkal yang berkayu dan cabang yang banyak dan juga memiliki getah seperti susu. Tumbuhan ini memiliki ranting yang menyerupai pensil yang berwarna hijau. Daunnya terdapat pada ujung ranting yang berukuran kecil. Bunga pada tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) ini biasanya tersusun dalam mangkuk dan akan keluar pada ujung rantingnya. Tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) tersusun atas batang yang menyerupai tulang belulang yang merupakan ciri khas pada tumbuhan ini dan getah yang terkandung pada tumbuhan ini secara empiris terbukti dapat mengobati luka (Toana dan Nasir, 2010).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Euphorbia</i>
Spesies	: <i>Euphorbia tirucalli</i> (Dalimartha, 2007)

## HABITAT

Tumbuhan patah tulang memiliki nama latin *Euphorbia tirucalli* berasal dari Afrika tropis. Tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) ini dapat ditemukan didataran rendah. Patah tulang merupakan tanaman yang hidup di daerah tropis seperti Afrika, menyukai tempat terbuka dan banyak sinar matahari langsung. Indonesia merupakan negara tropis, sehingga tanaman patah tulang dapat tumbuh dengan subur di Indonesia (Toana dan Nasir, 2010).

## MANFAAT

Tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) yang paling sering dimanfaatkan untuk obat yaitu bagian kulit batang, ranting, maupun getahnya. Dimana penggunaan tumbuhan ini dapat mencegah beberapa penyakit pada kulit diantaranya mencegah tahi lalat membesar, kapalan dan kutil, kulit tertusuk dari duri atau terkena pecahan kaca bahkan juga dapat menyembuhkan sakit gigi. Tumbuhan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) mengandung glikosid, saponin,



terpenoid, alkaloid, tannin. Pada getah tanaman patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) ini mengandung senyawa euforbon, taraksasterol, Laktuserol, eufol dan senyawa damar (Agral, dkk, 2013).

## REFERENSI

- [1] Agral, O., Fatimawali., Yamlean, P. & Supriati, H.S. 2013. Formulasi dan Uji Kelayakan Sediaan Krim Anti Inflamasi Getah Tanaman Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli*). *UNSRAT. Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2(3): 9-13
- [2] Dalimartha, S. (2007). *Atlas tumbuhan obat Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Puspa Swara
- [3] Toana, M.H., & Nasir, B. (2010). Studi Bioaktif dan Isolasi Senyawa Bioaktif Tumbuhan *Euphorbia tirucalli* (Euphorbiaceae) Sebagai Insektisida Botani Alernative. *Journal Agroland*. 17(1): 47-55.



**Daun Wungu**  
(*Gratophyllum pictum* L.)

TANAMAN OBAT



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Daun wungu (*Gratophyllum pictum*) merupakan tumbuhan dengan habitus perdu yang berasal dari famili Acanthaceae. Daun wungu dikenal juga dengan sebutan Handeuleum. Tumbuhan ini berasal dari Irian dan Polynesia. Tumbuhan ini sering tumbuh liar di pekarangan atau ditanam sebagai tanaman pagar. Selain itu, daun wungu juga dikenal sebagai tanaman herbal untuk mengatasi hemoroid atau wasir.

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Lamiales  
Famili : Acanthaceae  
Genus : *Gratophyllum*  
Spesies : *Gratophyllum pictum*  
(ITIS, 2022)

## HABITAT

Daun wungu dapat ditemukan di pekarangan rumah sebagai tanaman hias atau tanaman pagar. Tumbuhan ini dapat ditemukan di daerah dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.250 mdpl. Tumbuhan ini dapat tumbuh baik di daerah terbuka yang terkena sinar matahari dengan iklim kering atau lembab.

## MANFAAT

Daun wungu dikenal masyarakat sebagai herbal dalam mengatasi hemoroid atau wasir. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengatasi wasir adalah daunnya. Daun dari tumbuhan ini mengandung alkaloid, glikosida, steroid, saponin, tannin, fenol, polifenol, dan flavonoid. Selain untuk mengatasi wasir, daun dari tumbuhan ini juga bersifat sebagai diuretik, pencahar ringan, pelembut kulit, dan meredakan bengkak.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Daun wungu merupakan tumbuhan dengan habitus perdu tahunan dengan tinggi hingga 2 meter. Tumbuhan ini berbatang tegak, berkayu, berbentuk silindris, dengan warna ungu kehijauan pada batang muda, dan berwarna coklat pada bagian yang sudah tua. Batang dari tumbuhan ini memiliki permukaan licin dan percabangan simpodial. Daun wungu memiliki daun tunggal yang duduk berhadapan. Daun dari tumbuhan ini berwarna ungu tua dengan panjang 15–25 cm dan lebar 5–11 cm. Bentuk daun dari tumbuhan ini adalah bulat telur dengan ujung runcing dan pangkal meruncing, tepi rata, pertulangan menyirip, dan permukaan mengkilat. Bunga dari tumbuhan ini termasuk bunga majemuk dan muncul dari ujung



batang. Akar dari tumbuhan ini termasuk akar tunggang.

## REFERENSI

- [1] Sya'haya, S. dan Iyos, R. N. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Ungu (*Gratophyllum pictum* Griff) Terhadap Penyembuhan Hemoroid. *Majority*. 5(5): 155-160.
- [2] Jiangseubchatveera, N., Liawruangrath, B., Liawruangth, S., Teerawutgulrag, A., Santiarworn, D., Korth, J., dan Pyne, S.G. 2015. The Chemical Constituents and the Cytotoxicity, Antioxidant, and Antibacterial Activities of the Essential Oil of *Gratophyllum pictum* (L.) Griff. *Journal of Essential Oil Bearing Plants*. 18(1), 11-17.
- [3] Wibowo, D. P., Ismayadi, P., dan Wati, D. D. K. 2020. *Tanaman Obat Desa Air Selimang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahyang, Bengkulu, Indonesia*. Sleman: Deepublish.
- [4] Kanedi, M., Widodo, S., Fitri, A., Handayani, K., dan Setiawan, W. A. 2021. Antibacterial Activity of Leaf Extract of Caricature Plant (*Gratophyllum pictum* L.) Against *Staphylococcus aureus* and *Pseudomonas aeruginosa*. *International Journal of Pharmaceutical Science and Research*. 6(2): 1-3





**Cocor Bebek**  
**(*Kalanchoe pinnata* L.)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L) merupakan tanaman dengan habitus herba yang berasal dari famili Crassulaceae. Tanaman ini termasuk tanaman herbal atau obat-obatan yang dapat hidup di daerah kering dan umumnya berumur panjang. Tanaman ini berasal dari Madagaskar dan tersebar didaerah tropis. Tanaman ini banyak tersebar di daerah beriklim tropis seperti Asia, Australia, dan Hawaii. Tanaman ini umumnya dijadikan sebagai hiasan namun tidak jarang tumbuh dengan liar disekitar rumah. Tanaman cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L) tidak hanya dijadikan sebagai tanaman hias tetapi juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat karena mempunyai kandungan saponin, flavonoid, dan tanin.

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Saxifragales  
Famili : Crassulaceae  
Genus : *Kalanchoe*  
Spesies : *Kalanchoe pinnata* L.  
(Zicha, 2022)

## HABITAT

Cocor bebek dapat ditemukan di daerah yang beriklim panas dan lembab. Umumnya, tanaman ini tumbuh didalam pot ataupun di pinggiran jalan. Tanaman ini dapat dijumpai di tempat-tempat lembab seperti parit, kebun, bawah pohon, di pinggir sungai, bahkan di tempat ekstream seperti tanah berbatu. Tumbuhan ini tumbuh dengan baik di lingkungan yang memiliki kelembapan tinggi namun dapat juga tumbuh di tempat yang panas seperti daerah tropis.

## MANFAAT

Cocor bebek dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman herbal yang dapat mengobati batuk, pilek, radang, serta penurunan demam. Selain itu daun cocor bebek juga mengandung antibakteri dan inflamasi yang dapat digunakan untuk pengganti antiseptik dalam penyembuhan luka. Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L) mengandung flavonoid, saponin, dan tanin yang dapat digunakan untuk membantu menghilangkan jerawat, serta menghaluskan kulit.



## MORFOLOGI TUMBUHAN

Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L) merupakan tanaman herba dengan tinggi yang dapat mencapai 3 meter, namun umumnya hanya tumbuh sampai dengan tinggi 70 cm. Tanaman ini berkembangbiak dengan tunas daun. Tanaman ini berbatang tegak, dengan pangkal berkayu dan berbentuk segi empat tumpul atau membulat. Daun pada tanaman ini

berbentuk memanjang seperti bulat telur dengan ujung tumpul dan tepi daun bergerigi. Daun cocor bebek juga memiliki nsnyak kandungan air. Tangkai daunnya berbentuk sayap dengan tunas yang tumbuh di tepi-tepi daun.

## REFERENSI

- [1] Reynaldi, dan Yani, D. F. 2016. Potensi Anti-Inflamasi Ekstrak Etanol Daun Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L) Terhadap Denaturasi Protein Secara In Vitro. *Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 3(1): 12-21.
- [2] Amiyati, L. 2015. Uji Aktivitas Analgetik Esktrak Etanol Daun Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L) Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Jantan Glur Swiss. Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- [3] Zahra, E. H. R., Harsodjo, S., Maifitrianti. 2017. Aktivitas Penyembuhan Luka Bakar Fraksi Ekstrak Etanol 96% Daun Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L). *Jurnal Farmasains*. 4(1): 3-8.



**Karamunting**  
*(Melastroma malabathricum L.)*

## DESKRISI TUMBUHAN

*Melastroma malabathricum* merupakan tumbuhan yang termasuk kedalam suku Melastomataceae dengan nama daerah Harendong (Sunda), Kluruk, Senggani (Jawa), Senduduk (Sumatera) dan Karamunting (Kalimantan timur). Tanaman ini merupakan tanaman perdu yang selalu hijau dan berbunga sepanjang tahun yang biasa ditemukan di tempat-tempat terbuka. Perdu, tegak, tinggi 0,5 – 4 m, banyak bercabang, bersisik, berambut. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan silang. Helai daun bundar telur memanjang sampai lonjong, ujung lancip, pangkal membulat, tepi rata, permukaan berambut pendek yang jarang dan kaku sehingga teraba kasar. Berbunga majemuk keluar diujung cabang, warna ungu kemerahan. Buah masak akan mereka dan terbagi dalam beberapa bagian, warnanya ungu tua kemerahan. Biji kecil kecil warnanya coklat. Buahnya dapat dimakan, sedangkan daun muda dapat dimakan sebagai lalap atau disayur (Sayahdiansyah dan Murdiono, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Melastomataceae
Genus	: <i>Melastoma</i>
Spesies	: <i>Melastoma Malabathricum</i> L. (Zicha, 2022)



## MANFAAT

Karamunting memiliki berbagai kandungan kimia, terutama pada bagian daunnya. Kandungan kimia yang dimiliki daun karamunting antara lain saponin, flavonoid dan tanin terhidrolisis yang biasa disebut dengan Nobotanin B. Bunga karamunting mengandung kaempferol, antosianin, tanin, asam lemak dan sterol. Hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa daun karamunting (*M. malabathricum*) mengandung senyawa tanin, flavonoid, steroid, saponin, dan glikosida yang berfungsi membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Karna adanya Zat aktif tersebut menyebabkan daun karamunting banyak dimanfaatkan dalam bidang kesehatan secara tradisional, antara lain, Obat, Obat disentri & sakit perut, serta obat pendarahan rahim (Yusof dkk., 2017).

## HABITAT

Tumbuhan karamunting (*M. malabathricum* L.) tumbuh liar pada tempat-tempat yang mendapat cukup sinar matahari, seperti di lereng gunung (Mohamed dan Mohamed, 2014). lapangan yang tidak terlalu gersang, atau di daerah objek wisata sebagai tanaman hias dan dapat tumbuh sampai ketinggian 1.650 m di atas permukaan air laut (Nais, 2013).

## REFERENSI

- [1] Mohamed, R., & Mohamed, M. 2014. Growth of *Melastoma malabathricum* L. Under Different Light Conditions In the Laboratory. *Applied Ecology and Environmental Research*. 12(2), 505-519.

- [2] Nais, J. 2013. *Ecology and Conservation of Melastoma malabathricum Linn. (Melastomataceae) in Sarawak*. Malaysia: UNIMAS Publisher.
- [3] Sayahdiansyah, R., & Murdiono, W. 2015. *Jenis-jenis Tanaman Hias*. Surabaya: AgroMedia Pustaka.
- [4] Yusof, N. A. M., Sulaiman, S. F., Othman, F., Yamin, B. M., & Bakar, N. S. 2017. Anti-Inflammatory Activity of Melastoma malabathricum Ethyl Acetate Fraction Standardized in Oleanolic Acid and Ursolic Acid. *BMC Complementary and Alternative Medicine*. 17(1). 232-235.



**Mengkudu**  
**(*Morinda citrifolia* L.)**

**TANAMAN OBAT**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman mengkudu dikenal juga sebagai *Indian mulberry* atau buah noni. Mengkudu termasuk tanaman tahunan (perennial), berbatang kecil, dan berdaun lebar. Bagian tanaman mengkudu terdiri dari akar, batang, daun, buah, dan biji. Akar (*radix*) tanaman mengkudu memiliki struktur berupa akar tunggang yang memiliki cabang-cabang kecil yang tumbuh menyebar ke seluruh arah. Batang (*caulis*) dari mengkudu berbentuk bulat panjang, pada umumnya bengkok, berkulit kasar, dan berwarna coklat tua. Mengkudu dapat tumbuh hingga 6 meter secara alami. Cabang tanaman berdiameter 0,5 cm dan berbuku-buku dengan tiap buku umumnya ditumbuhi oleh daun-daun. Daun (*folium*) mengkudu tumbuh berpasangan pada tiap buku atau cabang dengan ciri berwarna hijau tua, tidak berbulu, dan berbentuk oval dengan urat daun menyirip. Bunga (*flos*) mengkudu berukuran kecil, tumbuh di antara dua daun, dan berkelompok rapat manyatu, serta tersusun dalam tandan atau yang sering disebut juga dengan bunga majemuk. Buah (*fructus*) mengkudu berbentuk bulat atau bulat panjang dengan ujung makin kecil dan tumpul, berbenjol-benjol, dan memiliki mata seperti buah nanas. Pada saat masih muda, buah berwarna hijau, semakin tua semakin kuning atau putih, dan setelah matang menjadi warna kecoklatan lembek dan berbau. Biji (semen) mengkudu mengisi hampir 50% dari volume buah. Biji berbentuk oval, berukuran kecil, padat, berwarna coklat kehitaman (Suprapti, 2005)

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> , L. (Conquist, 1981)



## HABITAT

Mengkudu adalah merupakan tanaman tropis yang tumbuh liar di alam, dan dapat tumbuh di berbagai tempat, seperti tepi pantai hingga ketinggian 1500 mdpl (di atas permukaan laut), baik di lahan subur maupun lahan marginal. Tumbuhan mengkudu dipercaya berasal dari Asia Tenggara. Untuk saat ini penyebarannya sudah cukup luas, meliputi seluruh kepulauan Pasifik Selatan, Malaysia, Indonesia, Taiwan, Filipina, Vietnam, India, Afrika, dan Hindia Barat (Solomon, 1999).





## MANFAAT

Hasil penelitian membuktikan bahwa buah mengkudu mengandung senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti vitamin A, C, niasin, tiamin dan riboflavin, serta mineral seperti zat besi, kalsium, natrium, dan kalium. Beberapa jenis senyawa fitokimia dalam buah mengkudu adalah terpen, acubin, lasperuloside, alizarin, zat-zat antrakuinon, asam askorbat, asam kaproat, asam kaprilat, zat-zat skopoletin, damnakantal, dan alkaloid. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa mengkudu berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit degeneratif seperti kanker, tumor, dan diabetes. Hal tersebut membuat produk olahan buah mengkudu diproduksi secara luas dalam berbagai merek dengan klaim dapat mengobati berbagai jenis penyakit seperti tekanan darah tinggi, radang ginjal, radang empedu, disentri, liver, diabetes, cacingan, artistis, atherosklerosis, sakit perut, dan masuk angin (Pohan dan Antara, 2001).

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan ini masih banyak ditemukan tumbuh liar di dengan status stabil dan belum/tidak terancam punah (IUCN, 2022).

## REFERENSI

- [1] Solomon, 1999. *The Noni Phenomenon*. Utah: Direct Source Publishing.
- [2] Pohan, H.G. dan N.T. Antara. 2001. Pengaruh Penambahan Madu dan Asam Sitrat Terhadap Karakteristik Minuman Fungsional dari Sari Buah Mengkudu. *Forum Komunikasi IHP*. (4) : 11–20.
- [3] Suprapti, M. L., 2005. *Aneka Olahan Mengkudu Berkhasiat Obat* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [4] Cronquist. A. 1981. *An Integral System Of Classification Of Flowering Plants*. New York : Columbia University Press.
- [5] Sitoresmi, A. R. 2021. 16 Manfaat Mengkudu Bagi Kesehatan, Baik untuk Kulit dan Turunkan Kolesterol. Diakses pada 27 Juni 2023 dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4665954/16-manfaat-mengkudu-bagi-kesehatan-baik-untuk-kulit-dan-turunkan-kolesterol>.
- [6] Endra. 2021. Rahasia Daun Mengkudu, Cewek Pasti Ketagihan. Diakses pada 27 Juni 2023 dari <https://fajar.co.id/2021/09/09/rahasia-daun-mengkudu-cewek-pasti-ketagihan/3/>



**Kelor**  
**(*Moringa oleifera* Lam.)**

**TANAMAN OBAT**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan tanaman tropis yang mudah tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia dan berbagai kawasan tropis lainnya di dunia. Tanaman kelor merupakan tanaman dengan ketinggian 7-11 meter. Tanaman ini berupa semak atau pohon dengan akar yang kuat, berumur panjang, batangnya berkayu getas (mudah patah), tegak, berwarna putih kotor, berkulit tipis, permukaan kasar, dan jarang bercabang. Tanaman kelor memiliki bunga yang berwarna putih kekuning-kuningan yang keluar sepanjang tahun dengan aroma semerbak yang khas. Tanaman kelor memiliki buah yang berbentuk panjang dan segitiga dengan panjang sekitar 20-60 cm. Buah tanaman kelor berwarna hijau ketika masih muda dan berubah menjadi coklat ketika tua (Tilong, 2012). Kelor dikenal di berbagai daerah di Indonesia dengan nama yang berbeda seperti Kelor (Jawa, Sunda, Bali, Lampung), Marongghih (Madura), Moltong (Flores), Keloro (Bugis), Ongge (Bima), dan Hau fo (Timur). Kelor termasuk ke dalam famili Moringaceae yang memiliki daun berbentuk bulat telur dengan ukuran kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai (Tilong 2012). Tumbuhan kelor memiliki rasa agak pahit, bersifat netral, dan tidak beracun (Hariana, 2008).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Brassicales
Famili	: Moringaceae
Genus	: <i>Moringa</i>
Spesies	: <i>Moringa oleifera</i>

(USDA, 2013)

## HABITAT

Penanaman kelor di Indonesia tersebar di seluruh daerah, mulai dari Aceh hingga Meurauke. Oleh karena itu, tanaman kelor dikenal berbagai daerah, seperti murong (Aceh), munggai (Sumatera Barat), kilor (Lampung), kelor (Jawa Barat dan Jawa Tengah), marongghi (Madura), kiloro (Bugis), parongge (Bima), kawona (Sumba), dan kelo (Ternate) (Mardiana, 2013). Menurut Tilong (2012),

## MANFAAT

Menurut Utami (2013), manfaat dari daun kelor antara lain sebagai anti peradangan, hepatitis, memperlancar buang air kecil, dan anti alergi. Daun kelor (*Moringa oleifera*) banyak digunakan dan dipercaya sebagai obat infeksi, anti bakteri, infeksi saluran urin, luka eksternal, antihipersensitif, anti anemik, diabetes, colitis, diare, disentri, dan rematik (Fahey, 2005).

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan jeruk jenis ini masih banyak ditemukan tumbuh liar di alam serta sudah banyak dibudidayakan masyarakat sehingga bukan termasuk tumbuhan yang dilindungi (Chusniah dan Muhtadi, 2017).

## REFERENSI

- [1] Aminah, S., Tezar R., dan Muflihani, Y. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Buletin Pertanian Perkotaan. 5 (2): 35-44
- [2] Darmono, 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. Sci & Tech. 4(2): 71-78.
- [3] Fahey, J. 2005. *Moringa oleifera*: A review of the medical evidence for its nutritional, therapeutic, and prophylactic properties. Part 1. Trees Life J., 1: 5 Fuglie, L. J. 2001. "Combating Malnutrition With *Moringa*." Engineering.
- [4] Hayati, A., Estri, L. A., Serafinah, I., & Luchman, H. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynous* L.) Merr in East Java, Indonesia. International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research; 7(4):210-215.
- [5] Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia 1-1V. Badan litbang Kehutanan, penerjemah. Jakarta: Yayasan Sarana Wana jaya. Terjemahan dari: de nuttige planten van Indonesia.
- [6] Hsu, R., S. Midcap., Arbainsyah, Luciennel De Witte. 2006. *Moringa oleifera*. Medicinal And Socio Economic Uses. International Courseon Economic Botani. National Herbarium Leiden, the Netherlands.



**Kemangi**  
(*Ocimum basilicum* L.)



TANAMAN OBAT



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kemangi atau *Ocimum basilicum* merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Lamiaceae dan salah satu jenis tumbuhan dengan daun kecil yang umumnya digunakan sebagai lalapan. Jika dibandingkan dengan tumbuhan lainnya, kemangi memiliki aroma daun yang sangat khas, kuat, dan lembut. Tumbuhan ini dapat tumbuh tegak dengan cabang yang cukup banyak dan mempunyai habitus perdu serta tinggi hingga 100 cm. Terdapat pula bunga kemangi yang tersusun di tandan tegak dengan daun berbentuk bulat telur, panjang dan tegak berwarna hijau muda. Batang tumbuhan ini memiliki berbagai macam bentuk, terdapat bulu, dan juga mempunyai warna yang beragam (terkadang berwarna hijau serta dapat agak keunguan). Tumbuhan ini termasuk tumbuhan dikotil (Nofita, 2022). Akar kemangi termasuk akar tunggang, berbentuk bulat, berserabut banyak dan berwarna putih kekuningan dengan diameter akar 1-2 mm serta panjang akar mampu mencapai 25-30 cm yang menembus tanah. Bunga kemangi tersusun gerombol pada tangkai bunga berupa tandan yang menegak dan terbagi menjadi bunga tunggal dan bunga majemuk. Bunga tunggal berbentuk bibir (bulat telur), nahkota berwarna putih hingga keunguan dengan bagian atas tertutup rambut halus dan pendek serta berwarna ungu. Bunga majemuk berwarna putih keunguan, kelopak bunga berurat, dan ditutupi rambut halus. Daun kemangi termasuk tipe daun tunggal (berwarna hijau-hijau kecoklatan), duduk daunnya bersilang, ujungnya runcing, pangkal daunnya tumpul, memiliki bau yang khas, permukaan daunnya berambut halus, daging daunnya tipis. Panjang daun kemangi berkisar 2,5-7,5 cm dengan lebar 1-2,5 cm dan tulang daun menyirip, tepi daun bergerigi dangkal atau rata dan bergelombang (Surahmaida & Umarudin, 2019).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Rosopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Spesies	: <i>Ocimum basilicum</i>

(Zicha, 2021)

## HABITAT

Kemangi mudah dijumpai dan didapatkan karena tumbuh dengan baik dari dataran rendah sampai dataran tinggi serta mampu beradaptasi diberbagai ketinggian. Tumbuhan ini banyak ditemukan di daerah Asia dan Amerika. Di Indonesia, tumbuhan ini sangat mudah dijumpai mulai dari Bali, Madura, Jawa, Manado, dan Kalimantan (Surahmaida & Umarudin, 2019).

## MANFAAT

Daun, biji dan akar dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit, yaitu bau badan atau bau keringat, bau mulut, badan lesu, ejakulasi prematur, peluruh gas perut, peluruh haid, peluruh asi, panas dalam, dan Sariawan. Daunnya bermanfaat untuk

memperkuat daya tahan hidup sperma, mencegah kemandulan, menurunkan gula darah, antihepatitis, diuretik, merangsang saraf, dan analeptik. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada seluruh bagian tumbuhan kemangi ini adalah *1,8 sineol*, *anethol*, *apigenin*, dan boron. Sementara pada daunnya terkandung *arginine* dan asam aspartat (Hariana, 2008).

## REFERENSI

- [1] Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Nofita, V. 2022. *Manfaat Daun Kemangi untuk Kesehatan*. Jakarta: Elementa Agro Lestari.
- [3] Surahmaida, dan Umarudin. 2019. *Aplikasi Miana, Kemangi da, Kumis Kucing Sebagai Pestisida Nabati*. Gresik: Graniti.



**Kumis Kucing**  
**(*Orthosiphon stamineus* Benth.)**

**TANAMAN OBAT**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tumbuhan kumis kucing merupakan tumbuhan berbatang basah (terna) dengan alur tumbuh tegak hingga mencapai 2 meter. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang yang berbentuk kerucut dan tumbuh lurus menembus tanah. Batang pada tumbuhan ini berbentuk persegi dengan bulu-bulu halus pada permukaannya serta tumbuh tegak dan sedikit beralur. Warna pada batang tumbuhan kumis kucing adalah coklat kehijauan. Daun pada tumbuhan ini termasuk daun tunggal dengan bentuk beraneka ragam mulai dari hati, bulat oval, lonjong, atau lanset. Warna dari daun kumis kucing adalah hijau muda hingga hijau tua dengan bintik bintik kecil pada permukaan atas dan bawah daun. Permukaan daun tumbuhan ini memiliki bulu-bulu halus dengan tepi daun bergerigi. Panjang dari daun tumbuhan ini sekitar 1-2 cm dengan lebar 7,5 mm-1,5 cm serta panjang tangkai mencapai 7-29 cm (Surahmaida & Umarudin, 2019). Bunga pada tumbuhan kumis kucing dapat digolongkan menjadi 3 warna utama yaitu putih, putih keunguan, dan ungu. Ketika bunga mekar dari kejauhan bunga akan tampak berwarna putih, dan ketika dilihat dari dekat akan terlihat warna ungu pada bagian ujung mahkota bunga. Tangkai putik dan tangkai sari dari tumbuhan ini berwarna ungu muda dengan warna yang akan semakin memudar ketika mencapai puncak. Warna dari kelopak bunga tumbuhan ini adalah hijau dengan warna mahkota bermacam-macam tergantung varietas dan biasanya memiliki 5 buah kelopak dengan 4 diantaranya berlekatan. Benang sari pada bunga tumbuhan ini memiliki 2 lobus kepala sari dengan warna ungu. Warna dari pollen tumbuhan ini adalah ungu muda. Jumlah dari putik bunga ini adalah 1 dengan 4 buah benang sari. Bentuk dari biji tumbuhan ini adalah oval dengan warna kecoklatan ketika biji sudah cukup tua (Febjisлами et al, 2019).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Spesies	: <i>Orthosiphon stamineus</i>

(Umarudin, 2019)



## HABITAT

Tumbuhan kumis kucing berasal dari benua Afrika lalu tersebar luas ke daerah Asia dan Australia (Surahmaida & Umarudin, 2019). Tumbuhan ini tumbuh pada hutan hujan dataran rendah dengan ketinggian mencapai 1.000 mdpl, khususnya pada tempat yang lembab dan ternaungi dari sinar matahari. Tumbuhan ini cukup toleran dengan berbagai kondisi tanah (Munawaroh et al, 2017).

## MANFAAT

Tumbuhan ini biasa digunakan sebagai obat untuk mengatasi infeksi bakteri pada luka atau dapat juga dijadikan obat untuk mengatasi peradangan gusi. Selain itu, akibat dari kandungan kalium yang cukup tinggi, tumbuhan ini juga dapat digunakan sebagai obat asam urat (Surahmaida & Umarudin, 2019). Rebusan atau seduhan dari daun tumbuhan ini yang telah dikeringkan juga sering dimanfaatkan sebagai obat nyeri buang air seni, batu ginjal, rematik, sakit pinggang, masuk angin, demam, dan kencing manis. Selain itu, tumbuhan ini juga digunakan sebagai tanaman hias akibat dari habitus serta bentuk bunganya yang unik (Munawaroh et al, 2017).



### STATUS KONSERVASI

Tumbuhan ini masih banyak ditemukan tumbuh liar di alam serta telah banyak dibudidayakan sehingga bukan termasuk tumbuhan yang dilindungi (Munawaroh et al, 2017).

### REFERENSI

- [1] Febjislami, S., Ani, K., Maya, M., & Yudiwanti, W. 2019. Morphological Characters, Flowering, and Seed Germination of The Indonesian Medicinal Plant *Orthosiphon aristatus*. *Biodiversitas*. Volume 20(2): 328-337.
- [2] Munawaroh, E., Yuzammi, Sanityatun, M. S., & Suhendar. *Koleksi Kebun Raya Liwa, Lampung: Tumbuhan Berpotensi Sebagai Tanaman Hias*. Menteng: LIPI Press.
- [3] Surahmaida & Umarudin. 2019. *Aplikasi Miana Kemangi, dan Kumis Kucing Sebagai Pestisida Nabati*. Gresik: Penerbit Graniti.



**Pandan Wangi**  
(*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

TANAMAN OBAT

## CIRI-CIRI TUMBUHAN

Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tanaman yang berasal dari suku Pandanaceae. Tanaman ini tumbuh tegak atau menjalar dengan tinggi antara 40-80 cm (Purnomo, 2013). Akar tanaman pandan (*Pandanus amaryllifolius*) berakar serabut, akar tunjang yang dapat menopang pada tanaman lain. Akar tanaman ini memiliki panjang 30-40 cm bahkan bisa lebih. Pada batang tanaman pandan (*Pandanus amaryllifolius*) berwarna kecoklatan, batang silinder, lembut dan memiliki banyak cabang. Batangnya perdu dan dapat meneduhkan sekitar tanaman daun pandan. Daun tanaman pandan (*Pandanus amaryllifolius*) termasuk daun tunggal, berbentuk pita, tipis dan panjang serta tanpa ruang dengan ujung pada daunnya yang berukuran kecil dan halus serta sama rata dan berduri. Bagian tengah daun ini berukuran sekira 40-80 cm serta lebar yang dipunyai ialah 3-5 cm dengan warna khas hijau menguning cantik dan sejuk di pandang mata, serta daunnya yang harum (Mursyida, 2021). Bunganya berumah dua berbentuk tongkol muncul di terminal batang. Buahnya merupakan buah batu, menggantung, bulat dan berbulu pada dindingnya (Purnomo, 2013).

## KLASIFIKASI

Nama Lokal : Pandan Wangi  
Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Pandanales  
Famili : Pandanaceae  
Genus : *Pandanus*  
Spesies : *Pandanus amaryllifolius*  
(Rohmawati, 1995)



## HABITAT

Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tanaman yang secara alamiah tersebar di Indonesia, Malaysia, Filipina, Sri Lanka, Thailand dan Vietnam (Purnomo, 2013). Pandan wangi tumbuh di daerah tropis dan banyak ditanam di kebun atau di halaman. Tanaman ini kadang tumbuh liar di tepi sungai, tepi rawa dan di tempat-tempat yang agak lembab (Dalimartha, 2005).



## FUNGSI

Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) dimanfaatkan sebagai komponen bahan penguat rasa pada kuliner (penyedap), menjadi sumber flavonoid, alkaloid, tanin, polifenol dan asam yang diyakini memiliki potensi memiliki efek pereduksi bakteri. Selain itu, kandungan tersebut juga bermanfaat sebagai antidiabetes. Daun pandan memiliki aroma yang harum serta mengandung bahan kimia yang baik untuk kesehatan. Kandungan tersebut berpotensi dapat menghambat perkembangbiakan mikroba (Mursyida, 2021). Selain bermanfaat sebagai rempah-rempah, daun pandan wangi juga digunakan sebagai bahan baku

pembuatan minyak wangi. Daunnya diiris dan digunakan sebagai pewangi, dan pemberi warna hijau pada masakan. Daun pandan wangi juga berkhasiat untuk mengatasi lemah saraf (*neurasthenia*), tidak nafsu makan, rematik, pegal linu, sakit disertai gelisah, rambut rontok, menghitamkan rambut dan menghilangkan ketombe (Dalimartha, 2005).

## **STATUS KONSERVASI**

Jenis ini tidak dilindungi dan tidak terancam punah.

## **REFERENSI**

- [1] Dalimartha, S. 2005. *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- [2] Mursyida, F. 2021. Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*. 5(2): 102-110.
- [3] Purnomo. 2013. *Tanaman Kultural Dalam Perspektif Adat Jawa*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).



**Daun Sirih**  
(*Piper betle* L.)



TANAMAN OBAT



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tumbuhan danu sirih (*Piper battle*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak ditemukan diseluruh wilayah Indonesia serta didaerah sepanjang asia teropis hingga Afrika Timur. Pada tanaman ini mengandung minyak atsirih yang akan menghasilkan bau yang sangat khas apabila kita meremas bagian daunnya. Tanaman sirih merupakan termasuk dalam jenis tanaman perdu yang tumbuhnya merambat yang termasuk dalam famili Piperaceae. Tinggi tanaman ini mencapai 5-15 meter, tergantung dari tempat rambatnya. Pada bagian batangnya berbentuk bulat dengan warna hijau kecoklatan. Dengan bagian daun sirih termasuk dalam jenis daun tunggal berbentuk jantung bertangkai dengan bagian ujung meruncing dengan bagian tepi rata dan berwarna kekuningan, hijau tua atau hitam tergantung pada jenisnya serta permukaan daun sirih memiliki tekstur agak kasar bergelombang dengan bagian permukaan daun berwarna mengkilap apabila terkena cahaya. Pada bagian bunga tumbuhan ini akan muncul dari bagian ketiak daun dengan rangkaian bersifat rasemosa, dan berseludang putih kekuningan. Tumbuhan sirih ini dapat diperbanyak dengan menggunakan teknik stek batang dengan Panjang stek 20-45 cm atau biasanya sekitar 3-5 ruas, serta untuk cara penanamannya dilakukan dengan membenamkan 2 ruas didalam tanah (Hidayat, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Piperales  
Famili : Piperaceae  
Genus : *Piper*  
Spesies : *Piper betle* L.

(Zicha, 2021)

## HABITAT

Tumbuhan sirih merupakan jenis tumbuhan asli Indonesia yang tumbuh subur di daerah tropis serta banyak juga dijumpai di seluruh wilayah Asia Tenggara lainnya. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah ketinggian sekitar 300-100 m diatas permukaan laut dengan tipikal tanah yang terdapat akan zat organik serta cukup air. Karena tumbuhan sirih ini termasuk dalam jenis tumbuhan merambat, tentu saja dalam proses pertumbuhannya perlu batang pohon sebagai tempat untuk merambat (Utami, 2008).

## MANFAAT

Tumbuhan ini biasa digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi mata merah atau iritasi serta bengkak. Biasanya daun sirih akan direndam atau direbus dalam air mendidih, kemudian setelah air hasil rebusan daun sirih didinginkan gunakan air tersebut untuk membasuh bagian mata atau bagian tubuh yang bengkak. Daun sirih juga bisa digunakan untuk mengobati atau menghentikan pendarahan seperti mimisan. Untuk caranya biasanya daun sirih yang telah bersih digulung kemudian bagian daun yang berbentuk

runcing dimasukkan kedalam lubang hidung. Manfaat lain dari daun sirih adalah dapat digunakan sebagai sabun anti bakteri (Moeljanto, 2003).

## REFERENSI

- [1] Hidayat, R. S. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: AgriFlo Swadaya Grup.
- [2] Moeljanto, R. D. 2003. *Khasiat & Manfaat Daun Sirih Obat Mujarab dari Masa Kemasa*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- [3] Utami, P. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.





**Suji**  
**(*Pleomele angustifolia* Roxb.)**



**TANAMAN OBAT**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman Suji merupakan produk dari Famili yang banyak tumbuh liar di pulau Jawa. Tinggi tanaman ini dapat mencapai dua sampai 7 meter dan jika hanya tumbuh sendiri dapat berbentuk pohon kecil yang banyak cabangnya. Hijau gelap, berbentuk lancip garis, kaku, dan meruncing dengan Banyak Rata-ratanya 10 sampai 25 cm dan lebar 0,9 sampai 1,5 cm. Daun tanaman Suji berbentuk lanset garis, agak kaku, berwarna hijau gelap, meruncing atau sangat runcing, jenis bunga termasuk bunga majemuk, berbentuk Malai dengan banyak bunga yang panjangnya delapan sampai 30 cm, pada tiap kelopak terdapat satu sampai empat bunga, tangkai bunga pendek, Mahkota bunga berwarna putih kekuningan, dan apabila malam hari berbau harum, buah yang matang warna Jingga dengan dia meter sampai 2 cm, kandungan kimia dari doa Suci diantaranya adalah saponin dan flavonoid, klorofil mengenai efek farmakologis dari daun yang memiliki rasa pahit berbau harum dan bersifat dingin (Rita, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Lilidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Pleomele</i>
Spesies	: <i>Pleomele Angustifolia</i>

(Zicha, 2019)

## HABITAT

Habitat tumbuhan suji yaitu berada dalam daerah yang memiliki kelembapan tinggi dan intensitas cahaya matahari yang sedang dan sangat cocok hidup di taman dan tanah belakang rumah (Intarina, 2014).

## MANFAAT

Tumbuhan ini biasa digunakan sebagai pemberi warna hijau dan aroma pada makanan seperti kue-kue tradisional dan minuman. Adapun dalam kandungan fitokimia yang berperan dalam membantu pengobatan tertentu seperti membantu menurunkan tekanan darah dan mengatasi masalah haid pada wanita (Rita, 2015).

## STATUS KONSERVASI

Tumbuhan ini banyak dibudidayakan manusia serta termasuk tumbuhan yang dilindungi (Intarina, 2014).

## REFERENSI

- [1] Rita R. 2015. *Green Smoothie Ala Rita Ramayulis 100 Resep 20 Khasiat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Intarina H. 2014. *Sehat Alami Dengan Herbal 250 Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



**Jahe Merah**  
(*Zingiber officinale* Roscoe)

**TANAMAN OBAT**



## DESKRIPSI TANAMAN

Jahe merah (*Zingiber officinale Roscoe*) adalah salah satu tanaman obat tradisional yang memiliki nama latin Jahe merah merupakan tanaman jenis rimpang-rimpangan yang tumbuh. Dalam taksonomi tanaman, jahe termasuk dalam divisi Spermatophyta; subdivisi Angiospermae; kelas Monocotyledoneae; ordo Zingiberales; famili Zingiberaceae; genus Zingiber (Setyawan, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Monocotyledoneae  
Ordo : Zingiberales  
Famili : Zingiberaceae  
Genus : *Zingiber*  
Spesies : *Zingiber officinale*

(Handoko, 2005)

## HABITAT

Jahe merah merupakan tanaman jenis rimpang-rimpangan yang tumbuh di daerah seperti dataran rendah sampai dengan wilayah pegunungan. Penyebaran tanaman jahe merah (*Zingiber officinale*) kini sampai di wilayah tropis dan subtropis, contohnya Indonesia. Jahe merah (*Zingiber officinale*) disebut juga jahe sunti. Selain itu, banyak nama lain dari jahe dari berbagai daerah di Indonesia antara lain halia (Aceh), beeuing (Gayo), bahing (Batak Karo), sipodeh (Minangkabau), jahi (Lampung), jahe 12 (Sunda), jae (Jawa dan Bali), jhai (Madura), melito (Gorontalo), geraka (Ternate), dan sebagainya (Pamungkas dan Dewi, 2013).



## MANFAAT

Khasiat rimpang jahe merah telah lama digunakan sebagai stimulan untuk membangkitkan nafsu makan. Jahe secara empiris bisa digunakan komponen penyusun berbagai ramuan obat seperti ramuan untuk meningkatkan sistem imun tubuh, mengatasi radang tenggorokan, batuk, luka, serta alergi akibat gigitan serangga (Pamungkas dan Dewi, 2013).



## MORFOLOGI TUMBUHAN

Tanaman jahe termasuk keluarga Zingiberaceae yaitu suatu tanaman rumput rumputan tegak dengan ketinggian 30-75 cm, berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan panjang 15-23 cm, lebar lebih kurang dua koma lima senti meter, tersusun teratur dua baris berseling, berwarna hijau bunganya kuning kehijauan dengan bibir bunga ungu gelap

berbintik-bintik putih kekuningan dan kepala sarinya berwarna ungu. Akarnya yang bercabang-cabang dan berbau harum, berwarna kuning atau jingga dan berserat (Tri, 2015).

## REFERENSI

- [1] Pamungkas Y. P., & Dewi M. 2013. Efek Antibakteri Perasan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* var. *Rubrum*) Terhadap Bakteri *Escherichia coli* Secara In Vitro. *J Farmasetis*. Vol 2(2):46-51.
- [2] Setyawan, B. 2015. *Peluang Usaha Budidaya Jahe*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [3] Tri, L. P. 2015. Manfaat Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe) terhadap Kadar Asam Urat. *J Agromed Unila*. Vol 2(4): 533-534.



**Bidara**  
**(*Ziziphus mauritiana* L.)**

**TANAMAN OBAT**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman bidara (*Ziziphus mauritiana*) merupakan tumbuhan yang dapat bertahan hidup pada lingkungan yang agak kering, serta juga dapat tumbuh dilahan tanah basa, asin atau sedikit asam. Tanaman bidara merupakan sejenis pohon yang berwarna hijau dan menghasilkan buah. Tanaman bidara termasuk kedalam tanaman lengkap yang memiliki bunga, buah, batang, akar, dan daun. Tumbuh tegak atau menyebar dengan cabang-cabang yang menjuntai, memiliki duri yang terletak pada ranting yang simpang siur. Bentuk percabangan monopodial, batang berwarna hijau kecoklatan, warna batang utama coklat, jenis batang berkayu, dan arah tumbuh menggantung (*nutans*). Daun berwarna hijau atau setengah meranggas, daun berbentuk bulat telur, ujung daun meruncing, tepi daun bergerigi kasar, daun majemuk ganda, pertulangan daun menjari, warna permukaan atas daun hijau tua mengkilap dan warna pada bagian permukaan bawah daun putih berbulu lembut. Bunga tunggal, termasuk bunga terbatas, memiliki kelamin betina tumbuhan, dan tumbuh disekitar ketiak daun. Buah berbentuk bulat berukuran kecil, termasuk tipe buah tunggal/buah sejati, kuliat buah mengkilap, memiliki 3 variansi warna yaitu hijau, kuning, dan merah. Biji berbentuk benjolan tidak beraturan (Raharjeng dan Masliyah, 2020).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Rosales  
Famili : Rhamnaceae  
Genus : *Ziziphus*  
Spesies : *Ziziphus mauritiana*  
(Tjitrosoepomo, 2010)

## DAERAH SEBARAN

Tanaman bidara tumbuh di daerah Afrika Utara serta Asia Barat, juga tumbuh di lembah-lembah Israel. Di Indonesia, tanaman bidara banyak tumbuh di daerah Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (Bintoro dkk, 2017).

## HABITAT

Jenis tumbuhan ini termasuk semak atau pohon berduri dan tumbuh di dataran dengan ketinggian mencapai 500mdpl (Goyal et al., 2012).

## MANFAAT

Tanaman bidara banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Daun bidara dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk anti mikroba, anti depresan, anti kanker, anti inflamasi, anti oksidan, dan anti diabetik (Siregar, 2020). Daun bidara juga dapat dimanfaatkan sebagai





sabun karena memiliki kandungan senyawa saponin yang menghasilkan aroma yang sangat wangi dan busa saat diremas (Bintoro dkk, 2017).

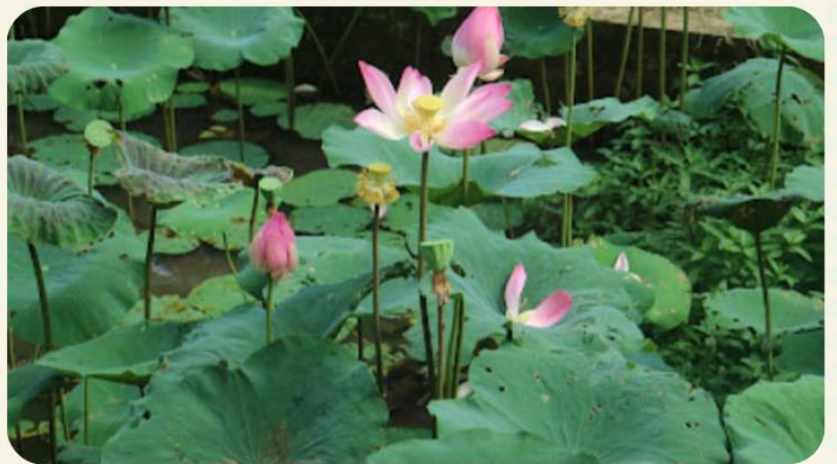
## REFERENSI

- [1] Bintoro, A., Ibrahim, A. M., Situmeang, B. 2017. Analisis dan Identifikasi Senyawa Saponin dari Daun Bidara (*Zhizipus mauritania* L.). *Jurnal ITEKIMA*. 2(1): 84-94.
- [2] Raharjeng, S. W. dan Masliyah, A. 2020. Identifikasi Morfologi Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Di Wilayah Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Indonesia Afamedis*. 1(2): 79-88.
- [3] Siregar, M. 2020. Berbagai Manfaat Daun Bidara (*Zhizipus mauritania* Lamk) Bagi Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Pandu Husada*. 1(2): 75-81.
- [4] Goyal, M., Nagori, B. P., Sasmal, D., 2012. Review on ethnomedicinal uses, pharmacological activity and phytochemical constituents of *Ziziphus mauritiana* (*Z. jujuba* Lam., non Mill). *Spatula DD*. 2(2): 107-116. gyakarta: Diva Press.

3

# TANAMAN HIAS

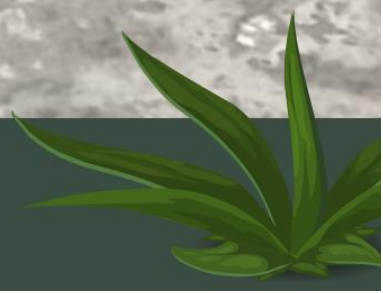
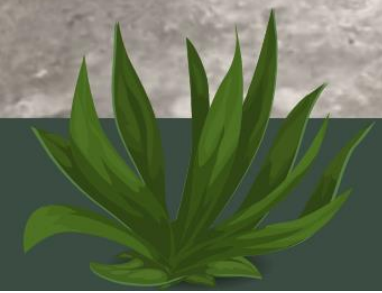
Booklet Sistematika Tumbuhan II



SISTEMATIKA TUMBUHAN II



**Chiang May**  
**(*Aglaonema costatum* var. *albovariegatum*)**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

*Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* (Chiang may) merupakan tanaman yang berasal dari famili Araceae yang berupa herba atau perdu. Chiang may adalah tanaman hias daun yang berasal dari Bangkok, merupakan tanaman hibrida dengan daun kaku (PS, 2013). *Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* umumnya dikenal sebagai aglonema snow white (Kadir, 2010). Chiang may mempunyai ciri morfologi helai daun yang berbentuk memanjang dengan tepi daun yang rata dan berwarna hijau. Pada bagian atas helai daun berwarna hijau sebagai warna dasar dengan motif bercak-bercak putih yang tidak beraturan serta permukaan licin mengkilat. Sedangkan pada bagian bawah berwarna putih kehijau-hijauan dengan permukaan yang licin. Tulang daun utama tumbuhan ini berwarna hijau muda dengan pola susunan tulang daun menyirip dan pola percabangan mencapai tepi daun. Bentuk ujung helai daun tumpul dan pangkal membulat, daging daunnya bersifat seperti kertas. Tangkai daun pada bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna hijau muda. Tangkai daun berbentuk silinder dengan ujung yang pipih dan menebal di bagian pangkal. Pelepah daun berwarna hijau muda di bagian ujung, tengah pangkal dan tepi. Batang bulat dengan permukaan batang yang beralur dan berwarna kecoklatan yang terbaring di atas tanah (Hartanti., dkk, 2020). Selain itu, Chiang may juga salah satu dari contoh aglaonema yang tergolong hijau-putih-silver (HpS) (Junaedhie, 2006).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Order	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: <i>Aglaonema</i>
Species	: <i>Aglaonema costatum</i> var. <i>albovariegatum</i> (Ondrej ,2022)

## HABITAT

*Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* (Chiang may) merupakan tanaman hias yang dapat tumbuh di belahan dunia, di bawah kerindangan pohon. Selain itu, tanaman ini juga dapat ditemukan di alam di dataran rendah dan ada juga yang berada pada area lebih tinggi. Habitat umumnya cenderung lebih kepada daerah yang dekat dengan rawa atau kaki gunung (Kadir, 2010).

## MANFAAT

*Aglaonema costatum* var. *albovariegatum* dalam bidang ekonomi berfungsi sebagai tanaman hias. Selain itu, tanaman ini juga bermanfaat untuk Kesehatan karena dapat meningkatkan kualitas udara dan menyerap racun. Selain itu, tanaman ini juga dipercaya dapat membantu untuk meredakan stress. (Hartanti., dkk, 2020).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

### 1. Akar

Chiang may mempunyai sistem perakaran serabut, berbentuk silinder berwarna putih. Akar tanaman ini berfungsi sebagai perekat tanaman dengan media tumbuhnya, untuk tegaknya tumbuhan, sebagai organ yang menyerap dan mentransportasikan air dan nutrisi dari media tanah agar dapat disebarkan keseluruh tubuh tanaman (Muliana, 2022).

### 2. Batang

Batang chiang may adalah batang yang basah berair dan lunak yang berbentuk silinder atau bulat dengan permukaan yang beralur, tidak mempunyai kambium, berwarna hijau, dan mempunyai nodus. Nodus adalah tempat keluarnya daun baru atau tunas yang memungkinkan tumbuh menjadi cabang baru. Diameter batang chiang may sekitar 1-3 cm (Muliana, 2022).

### 3. Daun

Daun tanaman chiang may merupakan daun lengkap yang terdiri dari helain daun (*lamina*), tangkai daun (*petiolus*) dan pelepah daun (*vagina*). Permukaan daun chiang may licin, dengan tepi daun rata dan tidak berbulu. Tulang daun menyirip, bentuk daun memanjang dengan ujung tumpul dan pangkal membulat. Daun berwarna hijau dengan motif bercak-bercak putih. Chiang may mempunyai tangkai daun yang panjang, berpelepah dan saling menutupi batang (Muliana, 2022).

## REFERENSI

- [1] Hartanti, R. E. D. P., Gumiri, S., dan Sunariyati, S. 2020. Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3): 221-231.
- [2] Junaedhie, K. 2006. *Panduan Praktis Perawatan Aglaonema*. Jakarta: AgroMedia.
- [3] Kadir, A. 2010. *Serial Galeri Eksotika: Aglaonema*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- [4] Muliana, G. H. 2022. *Tentang Aglaonema*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- [5] PS, T. P. K. 2013. *Kamus Pertanian Umum*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.



**Bunga Terompet Emas**  
(*Allamanda cathartica* L.)

TANAMAN HIAS

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Bunga ini biasanya disebut dengan bunga terompet emas. Sama seperti namanya, bunga ini pada dasarnya memang berbentuk seperti terompet. Ukuran bunganya 5 – 8cm. Umumnya bunga ini ditemukan berwarna kuning. Tanaman bunga alamanda dapat mencapai tinggi hingga 2 meter. Dengan batang berwarna hijau dan berubah menjadi coklat jika sudah menua. Bagian daun dari tanaman ini bertekstur kasar dan berukuran panjang. Panjangnya bisa mencapai 16cm. Bunga alamanda adalah jenis bunga yang tumbuh sepanjang tahun. Umumnya bunga ini bisa ditanam dengan biji. Namun, jika menginginkan perbanyak tanaman batang batang adalah cara yang paling baik untuk bunga ini. Pertumbuhan bunga dan daunnya sangat cepat, sehingga untuk menjaganya tetap cantik harus rajin memangkasnya (Orwa dkk., 2009).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Rosopsida  
Ordo : Gentianales  
Famili : Apocynaceae  
Genus : *Allamanda*  
Spesies : *Allamanda cathartica*  
(Zicha, 2021)



## DAERAH SEBARAN

*Allamanda* merupakan salah satu genus dari famili Apocynaceae. Bunga alamanda aslinya ditemukan di Amerika Tengah dan Selatan terutama Brazil. Famili ini terdiri dari sekitar 1000 spesies yang tergolong dalam kurang lebih 175 genus yang tersebar di daerah tropika. Di Indonesia, tanaman ini ditemukan di Wilayah dengan letak 10 - 850 m di atas permukaan laut (dpl) (Setiawan, 2008).

## HABITAT

*Allamanda* dapat ditemukan pada daerah sekitar sungai atau tempat terbuka yang terkena banyak sinar matahari dengan curah hujan yang cukup dan kelembapan tinggi sepanjang tahun, tanaman ini tidak mampu tumbuh pada tanah yang bergaram atau terlalu basah dan tanaman ini juga tidak tahan suhu rendah (Rahmawati, 2016).

## MANFAAT

Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias, *Allamanda* memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Bunga allamanda diketahui memiliki beberapa fungsi medis, salah satunya dapat dipakai sebagai laksatif. Getah tanaman ini memiliki sifat antibakteri. Daun *Allamanda* juga digunakan sebagai obat sembelit, demam, bisul, kurap, dll. Selain itu, akarnya juga dapat digunakan untuk mencegah penyakit kuning. Kandungan senyawa kimia pada allamanda seperti Triterpenoid resin, allamandin (Setiawan, 2008).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Menurut Sayago dkk. (2015), morfologi *Allamanda* ialah sebagai berikut:

a. Bunga (*Flos*)

Bunga dari tanaman alamanda adalah majemuk, berbentuk tandan, berkelamin dua, terdapat diujung ketiak daun, tangkai berbentuk silindrid, pendek berwarna hijau, kelopak berbentuk lanset, dengan permukaan halus berwarna hijau, benang sari tertancap pada mahkota, mahkota beseling pada lekukan, tangkai putik berbentuk silindris, kepalaputik bercangap dua, berwarna kuning dan mahkota berbentuk terompet atau corong dengan permukaan rata dan berwarna kuning. (Elsa, 2018).

b. Batang (*Caulis*)

Batang bunga alamanda berkayu, silindris, terkulai, berwarna hijau, permukaan berbuku-buku, tiap buku terdapat daun yang melingkar, 4-5 helai, bergetah, percabangan monodial, cabang muda berwarna hijau, atas ungu dan putih kehijauan. (Qullana, 2022).

c. Daun (*Folium*)

Daun bunga alamanda tunggal, berbentuk lonjong, bagian tepi rata melipat kebawah, ujung dan pangkal meruncing, panjang 5-16 cm, lebar 2,5-5 cm, tebal dan memiliki pertulangan menyirip dan daun berwarna hijau. (Lingga, 2008).

d. Akar (*Radix*)

Tanaman alamanda tumbuh perdu, berumur panjang dengan tinggi mencapai 3-8 m, mengandung getah, perakaran pada tanaman tunggang dan memiliki warna yang kotor.

e. Buah (*Fructus*) dan Biji

Buah bunga alamanda berbentuk kotak, dan bulat dengan diameter 1,5 cm. Biji pada bunga alamanda ini berbentuk segitiga, berwarna hijau keputih-putihan ketika masih muda setelah tua akan hitam.

## REFERENSI

- [1] Orwa, C., Mutua, A., Kindt, R., Jamnadass, R., & Anthony, S. 2009. *Allamanda cathartica* (L.) Kunth. In: *Agroforestry Database: a tree reference and selection guide version 4.0*. Surabaya: World Agroforestry Centre.
- [2] Rahmawati, R. 2016. *Hubungan Kekerabatan Fenetik Tujuh Anggota Familia Apocynaceae (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University)*.
- [3] Sayago, D. J. 2015. Floral biology and reproductive system of *Allamanda cathartica* (Apocynaceae). *Revista Chilena de Historia Natural*. 88(1), 5-6.
- [4] Setiawan, D. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Bunda.





**Bunga Kertas**  
(*Bougenville sp.*)

TANAMAN HIAS

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman bunga kertas (*bougenville*) adalah salah satu tanaman hias yang banyak di mintai karena memiliki bunga yang indah. Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan akan tetapi, banyak di jumpai di Indonesia. Bunga kertas banyak di budidayakan dan dijadikan sebagai tanaman hias karena kepopulerannya. Bentuk berupa pohon kecil yang sukar tumbuh tegak, keindahan bunga kertas berasal dari seludang bunganya yang berwarna cerah yang membuat bunga ini terlihat cantik dan menarik. Tanaman bunga kertas juga kerabat *Nyctaginaceae* dengan ordo *Caryophyllales* yang memiliki seludang bunga yang tidak tebal tapi hampir menyerupai kertas. *Boughenville* adalah tanaman hias yang merupakan bagian dari hortikultur nonpangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya (Dayatmi,2021).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Dicotyledoneae  
Famili : Nyctaginaceae  
Genus : *Boughenville*  
Spesies : *Boughenville* sp.  
(Tjitrosoepomo, 2007).

## HABITAT

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan asli Amerika Serikat, kemudian menyebar hingga ke wilayah Asia Tenggara dan banyak ditemukan di hutan hujan tropik di Malaysia, Cina dan Indonesia. PERDAERAH SEBARAN tumbuhan ini di Indonesia meliputi hampir seluruh wilayah Nusantara, seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Ambon dan Irian Jaya. Tumbuhan ini dapat hidup dengan baik pada tempat-tempat yang terbuka, dengan sinar matahari yang penuh sepanjang hari. Jenis ini dapat ditemui di kebun-kebun, di taman, di sekolah, di perkantoran, dan pekarangan-pekarangan ditanam sebagai tanaman hias (Umaternate dkk.,2022).

## MANFAAT

Menurut Umaternate dkk. (2022), *Bougenville* dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut:

- a. Bisul
- b. Cuci bersih bunga *Bougenville* dan daun cocor bebek (*Kalanchoe pillnata*) secukupnya. Tumbuk kedua bahan tersebut sampai halus lalu tempelkan pada bisul. Lakukan secara rutin sampai bisul peed'. Ramuan ini hanya digunakan sebagai obat luar.

- c. Biang keringat dan gatal-gatal (*pruritis*)
- d. Cuci bersih bunga bugenfil, daun sirih (*Piper betle* L.), dan daun lidah buaya (*Aloe vera*) yang sudah dikupas, masing-masing secukupnya. Rebus semua bahan tersebut sampai mengental lalu dinginkan. Oleskan cairan kental (gel) ini pada biang keringat dan bagian yang gatal. Lakukan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan sampai biang keringat serta gatal-gatal hilang. Ramuan ini hanya digunakan sebagai obat luar.
- e. Hepatitis
- f. Cuci 15 g batang *Bougenville* sampai bersih lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum saat hangat sebanyak 1 gelas sehari.
- g. Haid tidak teratur
- h. Cuci bersih 9-15 g bunga *Bougenville* dan 15 g umbi rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) sampai bersih. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum 1 gelas sehari.
- i. Keputihan (*leucorrhea*) dan nyeri haid (*dysmenorrhea*)
- j. Cuci bersih 9-15 g bunga *Bougenville* sampai bersih lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.
- k. Sakit waktu haid dan darah haid menggumpal
- l. Cuci bersih 15 g bunga *Bougenville*, 15 g bunga mawar, dan 70 g daun lidah buaya yang telah dikupas kulitnya. Rebus ketiga bahan dengan 2 gelas air sampai 1 gelas lalu saring. Minum air rebusannya 2 kali sehari, masing-masing 1/2 gelas.
- m. Terlambat haid
- n. Cuci sampai bersih 15 g bunga bugenfil, 15 g temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), dan 90 g daun lidah buaya (*Aloe vera*) yang telah dikupas. Rebus ketiga bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum 2 kali sehari, masing-masing 1/2 gelas

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Menurut Dayatmi (2021), bunga kertas atau *Bougenville* yang terdiri dari aneka macam warna ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Akar  
Bunga kertas berakar tunggang, tumbuh vertikal, terserabut, dan melebar. Akar bunga kertas dapat menembus ke dalam tanah mencapai kedalaman 50 – 80 cm bahkan lebih tergantung varietasnya.
- b. Batang  
Bunga kertas berbatang perdu, tegak lurus dapat mencapai ketinggian 2 – 3 m bahkan lebih, dengan permukaan batang halus hingga kasar dan berwarna kecoklatan. Selain itu batang berkayu, berbentuk bulat memanjang dan berduri kecil serta memiliki cabang yang banyak.
- c. Daun  
Bunga kertas memiliki daun bulat oval memanjang dengan panjang 1 – 4 cm, bagian tepi daunnya rata, tulang daunnya menyirip antara 3 – 5 bahkan lebih, dan juga daun berwarna kehijauan muda hingga tua. Daun bunga ini juga memiliki tangkai yang pendek dengan panjang 0,5 – 1 cm berwarna coklat mudah.

d. Bunga

Bunga kertas tidak lengkap terdiri dari beberapa macam diantaranya tangkai, tenda bunga, kepala putik, benang sari dan tangkai sari. Bunga ini muncul di ketiak daun dengan bentuk majemuk (payung) yang tersusun dalam anakan payung yang 80 bertangkai dengan jumlah 1 – 7 anakan, masing-masingnya memiliki 3 bunga. Bunga kertas memiliki berragam bunga seperti berwarna putih, merah muda dan tua, jingga, ungu dan sebagainya.

## REFERENSI

- [1] Dayatmi, T., Nurhayati, N., & Khair, H. 2021. Identifikasi Bunga Kertas (Bougenville) Berdasarkan Warna dengan Metode K-Nearest Neighbor (KNN). *Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*. 5(2), 1-5.
- [2] Umaternate, H., Munawar, S., & Soamole, R. (2022). Karakteristik Morfologi Bunga Kertas (Bougenville). *JBES: Journal of Biology Education and Science*. 2(2), 76-85.



**Bunga Merak**  
(*Caesalpinia pulcherrima* L.)

TANAMAN HIAS

## DESKRIPSI TUMBUHAN

*Caesalpinia pulcherrima* merupakan salah satu spesies yang terkenal dari genus *Caesalpinia* dan famili Leguminosae yang biasa dikenal bunga kembang merak. Tanaman ini dapat ditemukan di negaranegara tertentu seperti di AmerikaTengah, Amerika Selatan dan India. Tanaman ini berupa pohon kecil berduri bercabang rendah dengan tinggi 6-9meter dan memiliki diameter 15-25 cm. Kanopinya berbentuk bulat, lebar dan lebat dengan garis-garis halus. Duri halus dapat dilihat pada node. Daunnya majemuk dua arah bersusun secara berlawanan dengan panjang sekitar 20- 30 cm. Pada tiap daunnya terdapat 4-6 pasang pinnae, dimana pada setiap pinna terdapat 7-15 pasang daun berbentuk lonjong seperti bulat telur dengan tepian halus dan panjang 1-1,5 cm. Bunga berwarna merah kekuningan dengan tipe perbungaan yaitu corymb. Bunganya bewarna merah, oranye kekuningan berbentuk besar dan sangat mencolok. Setiap bunga terdiri dari lima kelopak, dimana salah satu kelopaknya lebih kecil dari kelopak lainnya. Buahnya berbentuk polong berkayu yang pipih dan padat, berwarna hijau saat masih muda dan berwarna cokelat saat sudah matang. Polongnya memiliki panjang 10 cm dimana setiap polong berisi lima sampai enam biji. Benih berwarna cokelat kekuningan dan kayunya keras yang berwarna oranye kemerahan (Ivanka. 2021).

Bunga kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima*), merupakan salah satu tanaman hias yang banyak ditemukan dipekarangan rumah, berasal dari suku polong-polongan (Fabaceae). Tumbuhnya bergerombol, tinggi pohon mencapai tiga meter, dengan bunga berwarna merah kekuningan yang cera. Tanaman ini mudah dibudidayakan, dan umumnya ditanam didepan pekaranga rumah-rumah. Bunga dari kembang merak berwarna merah kekuningan mengandung senyawa saponin dan flavonoid (Supriadi. 2014).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Rosopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Caesalpinia*  
Spesies : *Caesalpinia pulcherrima*  
(Zicha,2022)

## HABITAT

Kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima*) adala tanaman asli dari Asia dan Afrika. Kembang merak bisa mempercantik pekarangan sebagai tanaman hias, tanaman kembang merak juga berkhasiat sebagai obat. Bunuga merak berhabitus perdu tahunan (Mustari. 2020).

## MANFAAT

Selain indah, tanaman ini juga mempunyai khasiat yang banyak, misalnya sebagai obat untuk menstruasi yang tidak lancar, mata merah, diare, sariawan, perut kembung dan kejangpanas pada anak. Misalnya untuk diare, kulit batang kembang merak Selain sebagai obat, kembang merak juga dapat membunuh serangga karena adanya hidrogen sianid (gas beracun) yang dimilikinya (Mustapa. 2016).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima*) adalah tanaman asli dari Asia dan Afrika. Kembang merak bisa mempercantik pekarangan sebagai tanaman hias, tanaman kembang merak juga berkhasiat sebagai obat. Daun majemuk, pertulangan menyirip, anak daun bersirip 4-12 pasang, berbentuk bulat telur, ujung dan pangkal daun membulat. Tepi daun rata, panjang 1-3 cm, lebar 5-15 mm, pertulangan menyirip, daun berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, terletak di ujung batang. Bunga berkelamin dua. Kelopak bunga berbentuk tabung, pendek, bertajuk lima dan berwarna merah. Benang sari sepuluh, berlepasan, panjang 5,5-7,5 mm. Pangkal tangkai sari berambut, kepala sari coklat, daun mahkota panjangnya 2-3 cm dan berbentuk seperti terompet, berwarna merah. Buah berupa buah polong, panjang 6-12 cm, bentuk pipih, berwarna hitam. Biji kecil, berbentuk jarum, dan berwarna coklat kehitaman. Akar tunggang, bulat, dan berwarna kecoklataan (Arasti, 2020).



## REFERENSI

- [1] Arasti. 2020. Studi Keanekaragaman Struktur Morfologi Famili Caesalpinia Berdasarkan Indeks Pollen. *Prosiding Seminar Nasional V*. Vol. 1(1): 280-288.
- [2] Ivanka, M., Jihan. R. F., Garit. D. N. N. B., Nurvyllaeli. A. 2021. Profil Senyawa dan Aktivitas Farmakologi dari Bunga Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima*). *Jurnal Farmasi Indonesia*. 18(01):
- [3] Mustapa, M. A., Ningsih. R. T. 2016. Bunga Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima*) Sebagai Antibakteri. *Jurnal Sainstek*. 8(4): 344-353.
- [4] Mustari, A. H. 2020. *Biodiversitas Di Kampus IPB University*. Bogor: IPB Press
- [5] Supriadi., Jamaluddin. S., Irwan. 2014. Identifikasi Flavonoid Pada Ekstrak Bunga Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima*) dan Aplikainya Sebagai Indikator Asam Basa. *Jurnal Akademika Kimia*. 3(2): 295-300.



**Bunga Kenanga**  
(*Cananga odorata* Lam.)

TANAMAN HIAS



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman kenanga (*Cananga odorata*) merupakan tanaman yang dikenal masyarakat sebagai tanaman hias, tanaman pinggir jalan, tanaman penghasil kayu, dan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Tanaman kenanga termasuk keluarga Annonaceae yang dapat tumbuh dengan baik di seluruh Indonesia dengan ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut. Bunga berbentuk bintang berwarna hijau pada waktu masih muda dan berwarna kuning setelah masak, berbau harum, berada tunggal atau berkelompok pada tangkai bunga. Bunga yang warnanya sudah mulai kuning atau kuning benar dapat didistilasi untuk menghasilkan minyak atsiri (Dewi, dkk., 2017).

Senyawa yang ditemukan dalam bunga kenanga antara lain saponin, flavonoid, serta senyawa minyak atsiri yang mengandung senyawa polifenol,  $\beta$ -kariofilen,  $\alpha$ -terpineol,  $\beta$ linalool, farnesol, metil benzoat, germakren-D, dan benzil benzoat. Dengan kandungan yang dimiliki memungkinkan tanaman ini dapat dijadikan teh herbal. Namun, di Indonesia pemanfaatan terhadap bunga kenanga sebagai teh belum banyak dilakukan. Salah satu penyebabnya adalah karena tanaman ini lebih dikenal sebagai tanaman dengan kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi sehingga pemanfaatannya lebih cenderung dijadikan sebagai bahan kosmetik, obat-obatan maupun pengharum ruangan (Dewi, dkk., 2017).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Angiospermae  
Ordo : Magnoliales  
Famili : Annonaceae  
Genus : *Cananga*  
Spesies : *Cananga odorata*  
(Tjitrosoepomo, 2008)



## HABITAT

Tanaman kenanga (*Cananga odorata*) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Bunga kenanga merupakan bunga yang berasal dari beberapa negara di Asia Tenggara khususnya Filipina, Thailand dan Indonesia. Bunga kenanga yang berasal dari Indonesia khususnya Jawa adalah bunga kenanga spesies *Cananga odorata forma macrophylla* yang dapat menghasilkan minyak kenanga, tanaman kenanga merupakan jenis tanaman tahunan. Tanaman kenanga tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, dataran rendah maupun dataran tinggi sekitar 1.200 mdpl. Tanaman ini menginginkan iklim panas dengan curah hujan antara 300 sampai 500 mm dan sinar matahari yang cukup dengan suhu 35 – 30 (Dusturia, dkk., 2016).

## MANFAAT

Minyak atsiri kenanga banyak digunakan dalam industri parfum, kosmetika, farmasi, sabun, dan aromaterapi. Minyak kenanga ini memiliki aroma khas yaitu beraroma floral dan berwarna kuning muda hingga kuning tua. Pada umumnya minyak atsiri kenanga diperoleh

dengan cara mengekstraksi bunga kenanga melalui metode destilasi uap dan air. Minyak atsiri hasil destilasi uap dan air bunga kenanga segar akan menghasilkan minyak dengan aroma yang kuat, sehingga minyak kenanga ini banyak digunakan dalam industri parfum. Hasil ekstraksi minyak kenanga dapat menghasilkan beberapa senyawa seperti caryophyllene, linalool, dan geraniol, dengan aroma yang sangat menyengat dan tidak disukai oleh serangga, sehingga dapat digunakan sebagai insektisida alami untuk menolak serangga seperti nyamuk dan lalat (Nurdianti, dkk., 2014). Khasiat bunga kenanga yang lainnya adalah sebagai obat penyakit kulit, asma, anti nyamuk, antibakteri dan antioksidan (Tjirosoepomo, 2005).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Bunga kenanga termasuk bunga majemuk dalam karangan bunga yang berbentuk payung, pendek, dan menggantung. Terdiri dari 6 lembar daun mahkota bunga yang berbentuk lanset dan mempunyai aroma yang khas, zat kimia yang terkandung dalam bunga kenanga adalah saponin, flavonoid serta komponen minyak atsiri yang mengandung senyawa polifenol. Bunga majemuk, pendek, menggantung, duduk diketiak. Tanaman bunga kenanga ini memiliki sistem perakaran tunggang, berserabut, dengan panjang mencapai 50-60 cm bahkan lebih, akar berwarna kecokelatan. Akar tanaman ini bermanfaat untuk menyokong tanaman jauh lebih kuat dan juga membantu menyerap unsur air dalam tanah (Dwicahyo dkk., 2014).

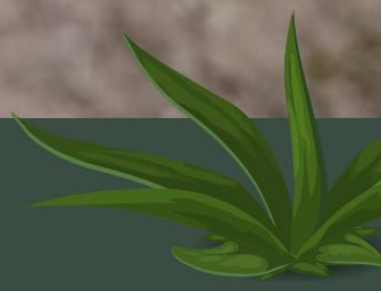
Batang besar, berkayu, dengan diameter mencapai 50-70 cm bahkan lebih, berwarna kecokelatan dan abu – abu, panjang batang mencapai 10-20 m. Batang juga memiliki percabangan yang banyak, untuk menyangga atau menyokong daun yang ada pada tanaman bunga kenanga. Daun tunggal, berbentuk bulat oval memanjang, pangkal daun meruncing, dan samping daun hampir menyerupai jantung. Panjang daun mencapai 10- 23 cm dengan lebar 4-14 cm. Buah bunga kenanga berbentuk lonjong, berdaging tebal, bewarna kehitaman dan keclokatan pekat, dengan ukuran 2-3 cm, dalam satu buah memiliki biji sekitar 8-12 biji, tergantung besar buah dan variatasnya, biji berbentuk bulat, pipih, berkulit keras, dan bewarna kehitaman (Dwicahyo dkk., 2014).

## REFERENSI

- [1] Dewi, B. S., Safe'i, R., Harianto, S. P., Bintoro, A., Winarno, G. D., Iswandaru, D., & Santoso, T. (2017). *Biodiversitas Flora dan Fauna*. Universitas Lampung.
- [2] Dusturia, N., Hikamah, S. R., & Sudiarti, D. (2016). Efektivitas antibakteri bunga kenanga (*Cananga odorata*) dengan metode konvensional terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Bioshell*, 5(1).
- [3] Dwicahyo, K. B., Windarso, S. E., & Werdiningsih, I. (2014). Pengaruh Penggunaan Variasi Berat Mat Serbuk Bunga Kenanga (*Cananga odorata*) Sebagai Isi Ulang Anti Nyamuk Elektrik Terhadap Jumlah Kematian Nyamuk *Aedes sp*. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(2), 51-58.
- [4] Tjirosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



**Tapak Dara**  
**(*Catharanthus roseus* L.)**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Bunga tapak dara (*Catharanthus roseus*) merupakan tumbuhan semak yang berasal dari Amerika Tengah suku Apocynaceae berupa perdu, batang berwarna kemerahan berbentuk bulat, bagian pangkal kayu, berambut pendek, dan banyak percabangan daun tunggal, permukaan daun mengkilap, dengan tulang daun menyirip. Bunga majemuk berbentuk terompet keluar dari ujung tangkai dan ketiak daun, mahkota bunga berbilang 5, berwarna putih, merah muda atau putih dengan bercak merah di tengahnya. Tanaman Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.) adalah salah satu tanaman yang menyebar hampir di seluruh daerah tropis seperti di China, India, Indonesia, Australia, Amerika Utara dan Selatan. Di Indonesia umumnya tanaman ini sering dijumpai sebagai tanaman hias yang di tanam di halaman depan rumah. Tanaman ini berupa perdu menahun dengan tinggi tanaman kurang dari 1m. Tanaman Tapak dara memiliki warna bunga yang indah seperti ungu muda, merah muda atau putih. Penyebaran tanaman tapak dara yang luas diberbagai daerah, menyebabkan tanaman ini banyak memiliki nama lokal. Bunga dan daunnya berpotensi menjadi sumber obat untuk leukemia dan penyakit Hodgkin. Kandungan bahan kimianya adalah vincristine, vinblastine, reserpine, ajmalicine, dan serpentine, kandungan lainnya seperti catharanthine, leurosine, norharman, lochnerine, tetrahydroalstonine, vindoline, vindolinine, akuammine, vincamine, vinleurosine, dan vinrosidine (Rahim, 2022).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Gentianales  
Famili : Apocynaceae  
Genus : *Catharanthus*  
Spesies : *Catharanthus roseus*  
(Hardi, 2009)



## HABITAT

Tanaman ini sering ditemukan di habitat pesisir, permukaan tebing, pekarangan halaman rumah, tepi laut berbatu, tetapi ada juga di temukan di semak belukar dan di pinggir jalan, tumbuh di tempat terbuka di berbagai macam iklim dapat juga di temukan di dataran rendah. (Yudianto dkk., 2021).

## MANFAAT

Tanaman tapak dara banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit kencing manis, batu ginjal, tekanan darah tinggi dan penyakit lainnya. Manfaat lain dari tanaman tapak dara untuk kesehatan yaitu dapat meredakan sakit radang tenggorokan dan kerongkongan dengan di jadikan obat kumur di daerah Amerika Tengah, daunnya digunakan untuk mengobati rematik di daerah Afrika dan di daerah Suriname rebusan daun dan bunga tapak dara digunakan untuk mengobati diabetes. Dan di daerah vietnam dikonsumsi untuk mengatasi dan menangani penyakit diabetes dan malaria (Fatmawati, 2019).

## REFERENSI

- [1] Fatmawati, S. 2019. *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Rahim, S. 2022. *Mengenal Biodiversitas Tumbuhan dari Geosit Danau Lomboto-Gorontalo*. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Yudianto, Y., Hakim, N. & Anisatu, Z. 2021. *Tumbuhan Obat Suku Lampung Di Wilayah Taman Nasional Way Kambas*. Lampung: Agree Media.



**Lili Paris**  
**(*Chlorophytum comosum* L.)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

*Spider plant* atau lili paris adalah tanaman bernama latin *Chlorophytum comosum* yang sering digunakan sebagai penghias ruangan lili paris (*Chlorophytum comosum*), tanaman hias daun yang penampilannya sederhana tapi disukai banyak orang. Lili paris biasa juga disebut bulu ayam, karena memiliki daun berbentuk memanjang kecil bertepi putih dan beruas hijau tua. Varietas spider plant yang paling populer memiliki daun panjang yang bergaris hijau atau putih. Spider plant bukan tanaman asli Indonesia karena spesies ini berasal dari Benua Afrika. Lili paris merupakan bunga yang mempunyai nilai keindahan sangat bagus dan terlihat cocok di tanam di tempat-tempat minimalis seperti taman dan lain sebagainya. Tanaman ini juga terkenal dengan warna-warnanya yang terang sehingga sangat enak ketika dipandang (Agung, 2019).

Tanaman ini terkenal sebagai tanaman yang waktu pertumbuhannya terbilang cukup cepat. Bunga lili paris berasal dari negara Afrika Selatan dan merupakan jenis tanaman yang sangat mudah melakukan adaptasi. Lili paris bisa diperbanyak dengan cara generatif maupun vegetatif. Tanaman ini cocok ditumbuhkan dalam ruangan. Dikenal tahan banting alias tidak rewel. Itu sebabnya, kamu tak perlu repot untuk selalu menyiramnya setiap saat. Tunggu saja momen yang tepat menyiramnya yakni saat media tanam benar-benar kering. Bunganya kecil dan berwarna putih dan buahnya berbentuk seperti lampion yang didalamnya terdapat biji yang bila matang siap disemai menjadi tanaman. Daunnya dapat tumbuh sampai panjang 40 cm dengan lebar 2 – 2,5 cm dengan warna hijau di pinggir dan kuning putih di bagian tengahnya. Setelah selesai berbunga dan berbuah, tanaman akan menghasilkan anakan pada cabang yang menjuntai dan tumbuh memanjang dari pangkal induk tanaman. Anakan ini akan berakar saat menyentuh tanah dan seperti cara merunduk di strawberry (Agromedia, 2007).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Liliales
Famili	: Anthericaceae
Genus	: <i>Chlorophytum</i>
Spesies	: <i>Chlorophytum comosum</i> (Zecha, 2021)



## HABITAT

Habitat tumbuh tanaman lili paris (*Chlorophytum comosum*), adalah di daerah yang terkena sinar matahari langsung dan berkembang dengan stolon karena bijinya seringkali tidak tumbuh dan steril. Tanaman Lili Paris adalah kelompok tanaman hias daun yang cocok ditanam sebagai tanaman gantung, groun cover ataupun vertikal garden (Prakastiwi,2021).

## MANFAAT

Menurut Prakastiwi (2021), manfaat dari bunga lili paris yaitu :

1. Bunga hiasan Bagi penggemar tanaman.
2. Membantu meremajakan kulit pada tubuh.
3. Membantu menghambat pertumbuhan kanker.
4. Meningkatkan kelembaban air yang ada pada kulit.
5. Menghilangkan bekas luka yang ada di kulit.
6. Merawat kulit kering.

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Adapun ciri-ciri tanaman lili paris dijabarkan sebagai berikut:

### a. Akar

Morfologi pertama dari tanaman lili paris yang bisa dipelajari adalah bagian akarnya. Tanaman yang dikenal juga dengan nama lain spider plant ini memiliki jenis akar berdaging. Arti dari akar berdaging adalah jenis akar serabut karena bentuknya yang berumbai dan bisa sampai keluar dari permukaan pot. Panjang akar berukuran sekitar 5 hingga 10 cm. Setiap akar mempunyai daya rekat yang bagus dan tidak mudah patah. Akar tanaman lili juga bersifat mudah menyerap unsur hara dan air yang berasal dari tanah. Oleh karena itu tanaman akan tetap tumbuh walaupun ditempatkan dengan sistem menggantung (Naniek,2013).

### b. Daun

Tanaman lili paris memiliki daun yang berukuran sekitar 20 sampai 45 cm. lebar daun pada lili paris yaitu 6 hingga 25 mm saja dan karena ketidakseimbangan daun inilah yang menyebabkan tanaman sering membalik ke bawah. Dari bermacam-macam tanaman lili paris memiliki jenis daun yang hampir mirip dengan morfologi daun serai, namun yang membedakan adalah bagian warnanya. Warna lili paris yaitu hijau. Ketika daun sudah tua maka warnanya akan berubah menjadi hijau kekuningan. Tanaman lili paris apabila dilihat secara sekilas maka daunnya akan seperti rumput. Namun ukurannya lebih besar dan sedikit lebih kecil jika dibandingkan dengan rumput gajah (Agromedia, 2007).

### c. Bunga

Tanaman lili paris mempunyai definisi bunga yang cukup sedikit karena jenis bunga bercabang panjang. Pada umumnya tanaman lili memiliki bunga dengan ukuran panjang sekitar 75 cm. Panjangnya bunga tersebut menyebabkan sulit dilihat karena letaknya yang lebih condong ke bawah. Bunga lili paris termasuk dalam jenis tanaman bergerombol. Beberapa tanaman ada yang mempunyai bunga hingga 6 kelompok. Bunga lili paris juga termasuk bunga yang sangat rentan bahkan sebagian besar bunga bisa mati pada saat awal pertumbuhannya (Fascavetri,2018).

### d. Batang

Karakteristik terakhir dari morfologi bunga lili paris yaitu bagian batangnya. Lili paris merupakan jenis tanaman vittatum dan biasanya mempunyai batang pada tumbuhannya. Bentuk batang pada tanaman lili paris yaitu cukup panjang dengan ukuran sekitar 20 cm. Batang sebagian besar berwarna putih baik yang masih muda maupun yang sudah tua. Namun perlu diketahui bahwa batang tidak selalu berada pada tanaman lili paris, dan hanya terdapat di lilies paris tertentu saja batang bisa tumbuh (Agromedia,2007).



## REFERENSI

- [1] Agung, P. 2019. Program Unggulan KKN Gunung Pati untuk dusun Jangala. Indonesia. Cv. Pilar Nusantara.
- [2] Agromedia, R. 2007. Tanaman Hias. Jakarta selatan: PT Agromedia Pustaka.
- [3] Fascavitri, A., Rachmadiarti, F., Bashri, A. 2018. Potensi Tanaman Lili Paris (*Chlorophytum comosum*), Melati Jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*), dan Paku Tanduk Rusa (*Platycerium bifurcatum*) sebagai Absorben Timbal (Pb) di Udara. LenteraBio Vol. 7 (3).
- [4] Naniek, B., Ratni, L. 2013. Tingkat kemampuan penyerapan tanaman hias dalam menurunkan polutan karbon monoksida. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan 4 (1): 54-60.
- [5] Prakastiwi, D., M. 2021. Mengenal Tanaman dalam Ruang dan Manfaatnya. Jakarta: Elementa Argo Lestari.



**Kembang Telang**  
**(*Clitoria laurifolia* Poir.)**

**TANAMAN HIAS**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman telang merupakan jenis tumbuhan merambat yang digolongkan dalam jenis tanaman polong-polongan. Ciri fisik tanaman telang ini diantaranya, memiliki batang yang merambat dengan pola yang membelit ke kiri, dan memiliki bunga berwarna keunguan yang akan mekar sepanjang tahun jika kondisi suhu sesuai dan kadar air dalam tanah mencukupi. Jika bunga dibiarkan berbunga, maka akan menjadi buah yang berbentuk polong dengan panjang 5-7 cm (Martinus, 2022).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Clitoria*  
Spesies : *Clitoria laurifolia*  
(Cronquist, 1981)



## HABITAT

Tanaman yang dari muda sudah tumbuh dengan baik ini memerlukan habitat dengan cahaya matahari penuh agar dapat berbunga sepanjang tahun. Kondisi lahan yang sedikit kering sangat disukai tumbuhan ini. Agar bunganya dapat muncul sepanjang tahun diperlukan penyiraman yang cukup dan tidak berlebihan (Lingga, 2005).

## MANFAAT

Bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan (nasi kerabu) dan dapat dimakan sebagai lalapan. Selain itu, bunga ini juga memiliki sifat-sifat yang menguntungkan bagi kesehatan manusia. Diantaranya, dapat digunakan untuk mengurangi perih akibat gigitan serangga, dan mengobati penyakit Agrawal, dapat juga digunakan sebagai penawar bisa ular dan sengatan kalajengking. Digunakan juga dalam infeksi mata, obat untuk gangguan pencernaan, obat cacar, obat gatal, obat kutil, dan obat cacing (Martinus, 2022).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Bunga telang atau nama latinnya *Clitoria laurifolia* merupakan salah satu tumbuhan yang termasuk dalam keluarga Fabaceae. Daunnya menyirip, tangkai daun panjang (Munawarah, dkk. 2017). Berbentuk elips atau bulat telur, ujung daun tumpul, pangkal daun runcing dan memiliki tepi rata. Kembang telang biasanya di manfaatkan sebagai obat tradisional (Ulung. 2014).

## REFERENSI

- [1] Lingga, L. 2005. *Menanam dan Merawat Tanaman Hias Merambat*. Jakarta: Agromedia Pustaka

- [2] Martinus, M. 2022. *Monograf Pemanfaatan Ekstrak Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Untuk Mengobati Katarak Pada Tikus (Rattus Novergicus) Galur Sprague Dawley*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- [3] Ulung, G. 2014. *Sehat Alami Dengan Herbal: 250 Tanaman Herbal Berkhasiat Obat +60 Resep Menu Kesehatan*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka.



**Talas**  
**(*Colocasia esculenta* L.)**

**TANAMAN HIAS**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Talas (*Colocasia esculenta*) merupakan tanaman yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia yang berasal dari genus *Colocasia* dan termasuk ke dalam famili Araceae. Famili ini terdiri atas 118 genus dan lebih dari 3.000 spesies. Tanaman talas merupakan salah satu tanaman umbi-umbian minor yang dapat digunakan sebagai tanaman pangan dan termasuk jenis tanaman monokotil yang seringkali dibudidayakan di daerah tropis dengan curah hujan cukup ( $175\pm 250$  cm/tahun). Tanaman ini dapat hidup di dataran rendah sampai ketinggian 2.700 mdpl dengan suhu sekitar  $21\pm 27^{\circ}\text{C}$ . Talas termasuk jenis tanaman herba dengan tinggi antara  $0,5\pm 1,5$  m dan sebagian besar daunnya berbentuk seperti perisai (Andarini dan Risliawati, 2018).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Monocotyledoneae  
Ordo : Arales  
Famili : Araceae  
Genus : *Colocasia*  
Spesies : *Colocasia esculenta*  
(Zicha, 2020)



## MORFOLOGI TUMBUHAN

### a. Batang

Tanaman ini memiliki batang dengan bentuk yang bulat, dengan ukuran kurang lebih 50 hingga 60 cm. Batang tanaman ini memiliki warna keunguan hingga kehitaman dan juga kecoklatan, disertai dengan bulu halus. Umumnya, batang ini tumbuh tegak dan juga memiliki percabangan daun tunggal yang cukup besar. Tanaman talas dapat berukuran cukup besar, dan diikuti dengan perkembangan batangnya, sesuai dengan pertumbuhan tanaman tersebut (Wulanningtyas dkk, 2019).

### b. Akar

Akar dari tanaman ini adalah serabut dan bukan tunggang. Akarnya adventif dengan tumbuh tegak di dalam tanah. Dengan kedalaman 10 hingga 20 cm atau bahkan bisa lebih dalam. Alasan inilah yang menyebabkan tanaman talas memiliki kekokohan yang cukup baik. Walaupun terkena hujan ataupun angin. Berdasarkan morfologinya talas masuk ke dalam tanaman yang berjenis monokotil dengan umur tahunan dan cukup tinggi. Selain itu adanya penggunaan akar serabut yang dangkaltersusun dari sekelompok akar adventif. Selain itu akar dari tanaman talas ini sudah pasti membesar seiring dengan tumbuhnya tanaman (Prabawa dkk, 2021).

### c. Daun

Daun talas memiliki bagian tepi rata disertai dengan pertulangan daun yang sangat jelas, berwarna putih kotor atau putih kecoklatan. Selain itu lebar daun talas kurang lebih 50 hingga 60 cm atau bahkan. Lebih besar sesuai dengan tumbuh

tanamannya. Warnanya hijau muda hingga hijau tua, disertai dengan jenis daun tunggal, tangkai panjang dan pangkal daun meruncing. Tanaman talas masuk ke dalam tanaman dengan daun yang lengkap atau sempurna. Dimana terdiri dari helai daun, tangkai daun, dan juga pelepah. Jumlah dari masing-masing tanaman yang memiliki daun mulai dari 2 hingga 5 helai tergantung dari besar tanaman dan juga jenisnya (Hafsah dkk, 2014).

d. Bunga

Bunga dari tanaman talas ini berukuran 10 hingga 30 cm. Dengan warna hijau ataupun kemerahan bunga tanaman ini terpisah dengan bunga jantan dan betina, yang terletak pada bagian bawah dan atasnya. Penyerbukan bakal buah bisa dilakukan dengan beberapa cara mulai dari bantuan angin, bantuan hewan, atau dapat dilakukan dengan cara melekatkan bunga jantan dan betina yang ada pada tanaman tersebut(Hafsah dkk, 2014).

## REFERENSI

- [1] Andarini, Y., & Risliawati, A. (2018). Variabilitas Karakter Morfologi Plasma Nutfah Talas (*Colocasia esculenta*) Lokal Pulau Jawa. *Buletin Plasma Nutfah*, 24(1), 63-76.
- [2] Hafsah, Hidayat, T., & Kusdianti. (2014). Hubungan Kekerabatan Kultivar Talas (*Colocasia esculenta*) Berdasarkan Karakter Morfologi Organ Vegetatif. *Jurnal Bioslogos*, 4(1),17-26.
- [3] Prabawa, P., Parmila, I., & Sudirga, I. (2021). Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Sumber Daya Genetim Talas (*Colocasia esculenta*) di Kabupaten Buleleng. *JurnalPertanian Agros*, 23(1), 61-73.
- [4] Wulanningtyas, H., Sabda, M., Ondikeleuw, M., & Baliadi, Y. (2019). Keragaman MorfologiTalas (*Colocasia esculenta* L.) Lokal Papua. *Buletin Plasma Nutfah*, 25(2), 23-30.

A close-up photograph of a Keladi Katak (Drimiopsis maculata) plant. The plant features large, lanceolate leaves with a prominent pattern of dark green spots on a lighter green background. A single, upright stem bears a dense, cylindrical spike of small, white, bell-shaped flowers. The plant is growing in a dark, moist soil bed, with some small green weeds visible. The background is a blurred, greyish surface, possibly a stone or concrete wall.

**Keladi Katak**  
**(*Drimiopsis maculata* Lindl. & Paxton)**



**TANAMAN HIAS**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Keladi Katak (*Drimiopsis maculata* Lindl. & Paxton) merupakan tanaman hias yang termasuk ke dalam jenis famili Asparagaceae. Keladi Katak dikenal juga dengan sebutan Keladi Green Turtle. Daun berwarna hijau tua bergelombang dan memiliki keunikan bintik hitam yang jelas jika diletakkan di tempat panas. Tanaman hias Keladi Katak (*Drimiopsis maculata* Lindl. & Paxton) memiliki morfologi berupa helaian daun, tangkai daun, bakal daun, umbi, tudung akar, dan cabang akar, memiliki ciri bunga menyerupai bunga padi atau jagung dengan tangkai panjang yang membentuk malai. Pangkal pelepah daun yang membentuk umbi semu seperti umbi lapis pada bawang merah. memiliki akar yang tidak kuat dan bertipe serabut. Daun berwarna hijau tua bergelombang dan memiliki keunikan bintik hitam yang jelas jika diletakkan di tempat panas, tetapi bintik hitamnya pun akan semakin memudar apabila daunnya semakin tua. berbunga majemuk, dan berbentuk bongkol. Tanaman hias Keladi Katak (*Drimiopsis maculata* Lindl. & Paxton) sering dimasukkan ke dalam kelompok genus Caladium karena memiliki kemiripan dengan tanaman genus Caladium (Annisa, 2022).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Family : Asparagaceae  
Genus : Drimiopsis  
Species : *Drimiopsis maculata*  
(Lindl. & Paxton)

## DAERAH SEBARAN

Genus *Drimiopsis* terdiri dari 10 spesies, semua berasal dari Afrika tropis. Keladi Katak (*Drimiopsis maculate*) merupakan tanaman hias yang termasuk ke dalam jenis famili Asparagaceae. Tempat yang panas dan berpencahayaan penuh sangat cocok untuk tanaman hias ini (Purwanto, 2007).

## HABITAT

Tumbuhan ini termasuk kedalam habitus sukulen yang mana karakteristik berupa jaringan pengaman yang dapat menyimpan air, sehingga dapat hidup pada kondisi iklim dan tanah yang kering. Tanaman hias ini termasuk ke dalam tanaman yang bandel karena dapat hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi. Selain itu, tanaman hias ini dapat diletakkan di tempat teduh atau indoor maupun di tempat panas atau outdoor. Keladi katak termasuk tanaman yang sangat rajin membentuk anakan.



Keladi ini cocok untuk diletakkan di tempat berpencahayaan penuh (Tomasouw, 2007).

## MANFAAT

Keladi Katak (*Drimiopsis maculata* Lindl. & Paxton) bermanfaat sebagai tanaman karena menyediakan udara segar (oksigen) kepada kita. Jika tanaman tumbuh di pekarangan, orang akan senantiasa betah, serta ingin berlama-lama karena tanaman itu akan membuat rumah menjadi sejuk. Tanaman memberikan manfaat karena merupakan bagian dari alam, diantaranya menyerap polusi udara dan debu serta polusi suara, menyerap air, menyegarkan sirkulasi udara, serta menjaga tetap lestarnya keanekaragaman hayati (Dian, 2008).

## STATUS KONSERVASI

Jenis tanaman ini tidak di lindungi karena tersebar dengan luas di alam dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat sebagai tanaman hias

## REFERENSI

- [1] Annisya, N. S. 2022. *Efektivitas Penggunaan Media Tanam Berbasis Agen Bioteknologi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Keladi Katak (Drimiopsis Maculata Lindl. & Paxton)*. Bandung: Fkip Universitas Pasundan.
- [2] Dian, D. 2008. *Tanaman Hias Berkhasiat*. Bandung: CV. Putra Mandiri.
- [3] Purwanto, A. 2007. *Keladi Hias*. Yogyakarta: Kanisius
- [4] Tomasouw, I. 2007. *Menanam & Merawat Keladi Hias & Kerabatnya*. Ciganjur: PT. AgroMedia Pustaka.



**Kaktus Landak**  
(*Echinopsis tubiflora* L.)

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Tanaman kaktus landak dengan jenis *Echinopsis tubiflora* merupakan tanaman hias. *Echinopsis* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "echinus" yang artinya landak dan "opsis" yang berarti serupa. Sehingga *echinopsis* ini artinya menyerupai landak. Jenis kaktus *echinopsis tubiflora* ini akan memiliki batang yang berbentuk bulat, namun secara bertahap akan memanjang seperti silinder. Warna dari durinya kuning pucat dengan ujung gelap. Tumbuhan ini menghasilkan bunga berwarna putih dengan diameter 10 cm dan panjang 25 cm. Maka, tumbuhan ini biasanya dikenal sebagai bola rambut (Gong dkk., 2019).

## KLASIFIKASI

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Rosopsida
Ordo	: Caryophyllales
Famili	: Cactaceae
Genus	: <i>Echinopsis</i>
Spesies	: <i>Echinopsis tubiflora</i> (C. Ullo et al, (2017))

## MANFAAT

Tumbuhan kaktus ini memiliki fungsi dan manfaat. Fungsi dari kaktus ini sebagai hiasan atau mempercantik rumah atau ruangan yang kita mau. Memberikan manfaat juga yaitu oksigen dalam ruangan. Kaktus dapat dimanfaatkan berupa batang dan buah, dapat digunakan secara langsung ataupun di ekstrak. Lalu, kaktus ini baik untuk menghilangkan partikel benzena, ketika didalam ruangan sehingga baik sekali untuk menjaga udara tetap bersih dan segar (Gong dkk., 2019).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Menurut Schlumberger dan Renner (2012), morfologi tanaman Kaktus ialah sebagai berikut:

### a. Akar

Akar tumbuhan kaktus landak memanjang dan menebal sehingga dapat menyerap air dengan cepat. Namun panjang akar tidak melebihi 10 cm

### b. Batang

Batangnya saat masih kecil berbentuk bulat, namun semakin lama akan berbentuk silindris, dan batangnya berair karena menyimpan air di dalamnya. Lalu, terdapat duri yang berwarna kekuningan dengan ujungnya yang gelap.

### c. Daun

Daunnya termodifikasinya menjadi duri sehingga dapat mengurangi penguapan air lewat daun. Maka dari itu kaktus dapat hidup lama tanpa air.

### d. Bunga

Bunganya tabung panjang padat dengan tujuh baris kelopak. Saat mekar akan menghasilkan bunga berwarna putih.

## REFERENSI

- [1] Gong, Yu, dkk, Zhou, T., Wang, P., Lin, Y., Zheng, R., Zhao, Y., & Xu, B. 2019. Fundamentals Of Ornamental Plants in Removing Benzene in Indoor Air. *Atmosphere*. 10(2): 1-11.
- [2] Schlumberger, O., B., dan Renner S., A. (2012). Molecular Phylogenetics Of Echinopsis (Cactaceae): Polyphyly At All Levels And Convergent Evolution Of Polination Modes And Growth Forms. *American Journal Of Botany*. 99(8): 1335-1349.



**Sirih Gading**  
(*Epiremnum aureum* Lindl. and  
Andre)

TANAMAN HIAS

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Sirih gading (*Epipremnum aureum*) merupakan salah satu tumbuhan yang tergolong ke dalam Famili Araceae. *E. aureum* memiliki habitus terna, tipe perakaran serabut (*radix adventitia*), dan letak tumbuh batangnya melekat pada inang. Batangnya tumbuh memanjat, (liana) berbentuk bulat, batangnya bercabang, dan memiliki permukaan batang yang licin, serta berwarna hijau. Sirih gading memiliki bentuk bangun daun berbentuk bulat, dan tepian daun rata, tulang daun melengkung, pangkal daun membulat, dan ujung daun yang meruncing. Selain itu karakter dari permukaan daun yang licin karena lapisan lilin, serta tekstur daun yang tebal. Sirih gading memiliki bunga yang tumbuh pada ketiak daun, memiliki brakte dan termasuk dalam bunga yang tidak lengkap (sempurna) karena alat generatif jantan dan betina terpisah. Bentuk bunganya berupa bunga tongkol dan tandan, bentuk kelopak yang menyerupai bulir dan berwarna kuning kehijauan (Liunokas *et al.*, 2021).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Alismatales  
Famili : Araceae  
Genus : *Epipremnum*  
Spesies : *Epipremnum Aureum*  
(Linden & Andre, 1964)



## MANFAAT

*Epipremnum aureum* atau sirih gading dapat dimanfaatkan sebagai pembersih udara seperti polutan, seperti benzena, trichlorethylene, xylene dan formaldehida. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tanaman penghias ruangan yang tidak memerlukan perawatan yang rumit. Namun, tanaman ini bisa beracun saat dicerna, terutama untuk hewan peliharaan. Jika anjing atau kucing telah menelan bagian dari tanaman ini, mereka kemungkinan akan mengalami muntah, iritasi dan kesulitan menelan (Putrianingsih *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan tanaman Sirih gading (*Epipremnum aureum*), tumbuhan ini dianggap sebagai absorben logam berat timbal (Pb) di udara dapat disimpulkan bahwa akumulasi kadar timbal (Pb) dipengaruhi oleh jumlah volume kendaraan, yaitu semakin tinggi volume kendaraan semakin tinggi pula akumulasi kadar timbal (Pb). Kadar timbal (Pb) yang terakumulasi pada daun tanaman Sirih gading (*Epipremnum aureum*) berkorelasi negatif terhadap kadar klorofil daun, artinya semakin tinggi kadar timbal (Pb), maka kadar klorofil daun Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) semakin rendah. Sehingga spesies ini banyak dibudidayakan untuk menjaga kadar oksigen dalam batas normal terhadap zat kimia berbahaya, seperti timbal (Sari *et al.*, 2016).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

a. Daun

Daun dari Sirih memiliki bentuk bangun daun berbentuk bulat, dan tepian daun rata, tulang daun melengkung, pangkal daun membulat, dan ujung daun yang meruncing. Selain itu karakter dari permukaan daun yang licin karena lapisan lilin, serta tekstur daun yang tebal (Liunoklas *et al.*, 2021).

b. Batang

Batang berpenampang bulat dan beruas ruas. Batang berbentuk bundar memanjang dan bisa mencapai ketinggian 5-15 m. Warna batang ini kecoklatan sampai kehijauan. Setiap ruas terkadang tumbuh akar udara yang bisa menjadi tanaman baru untuk perbanyakan (Liunokas *et al.*, 2021).

## REFERENSI

- [1] Liunokas, A, B., Billik, A, H, S. 2021. *Karakteristik Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- [2] Putrianingsih, Y., Dewi, Y, S. 2019. Pengaruh Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) Terhadap Polutan Udara Dalam Ruangan. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 3(1): 4-16.
- [3] Sari, F, R., Purnomo, T., Rachmadiarti, F. 2016. Kemampuan Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) Sebagai Absorben Logam Berat Timbal (Pb) Di Udara. *Jurnal Biologi*. 5(3): 117-124.
- [4] Tim Redaksi Agromedia. 2007. *Buku Pintar Tanaman Hias*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.





**Kembang Sepatu**  
**(*Hibiscus-rosa sinensis* L.)**

**TANAMAN HIAS**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) adalah tanaman semak suku *malvaceae* yang berasal dari Asia Timur dan banyak ditanam sebagai tanaman hias di daerah tropis dan subtropis. Bunga dari berbagai jenis kultivar dan hibrida bisa berupa bunga tunggal (daun mahkota selapis) atau bunga ganda (daun mahkota berlapis) dari yang berwarna putih kuning, oranye, merah jambu atau merah tua. Tanaman ini menghasilkan bunga secara terus-menerus dalam jumlah yang banyak, dan hanya bertahan selama satu atau dua hari (Dewi & Dwimahyani, 2013).

Bunga sepatu adalah tanaman semak yang berasal dari Asia Timur. Di daerah tropis dan subtropis, bunga ini banyak ditanam sebagai tanaman hias. Di berbagai daerah, tanaman yang memiliki nama ilmiah *Hibiscus rosa-sinensis* L. ini dikenal dengan banyak sebutan. Di Kepulauan Nias, bunga ini dikenal dengan nama soma-soma, di Aceh dikenal sebagai bungong raya, orang Malaysia memanggilnya dengan sebutan bunga raya, di Sumatera Utara dikenal sebagai bunga-bunga dan di Jawa memanggilnya kembang wora-wari (Rukmana, 2002).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Malvales  
Famili : Malvaceae  
Genus : *Hibiscus*  
Spesies : *Hibiscus rosa-sinensis* L.  
(Tjitrosoepomo, 2008)



## HABITAT

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) merupakan tanaman tropis yang eksotik dengan kemampuannya untuk berbunga sepanjang tahun, baik itu di daerah tropis maupun subtropis. Habitat hidupnya cenderung di tanah yang agak basah, namun *Hibiscus* tetap bisa hidup di tempat yang kering. Di daerah tropis atau di rumah kaca tanaman berbunga sepanjang tahun, sedangkan di daerah subtropis berbunga mulai dari musim panas hingga musim gugur. Contohnya di daerah tropis seperti Indonesia, bunga kembang sepatu dapat terus berbunga sepanjang tahun, begitu pula jika ditanam di rumah kaca. Namun di daerah subtropis, kembang sepatu hanya akan berbunga di musim panas hingga musim gugur (Sudrajat, dkk, 2016).

## MANFAAT

Tanaman kembang sepatu memiliki manfaat sebagai antibakteri seperti bisul, antiradang, batuk, panas, infeksi saluran kemih, menormalkan siklus haid, ekspektoran, dan menghentikan perdarahan. Kembang sepatu di Indonesia, secara tradisional diyakini memiliki aktivitas dapat memacu pertumbuhan rambut melalui bunga dan daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) (Singh & Kumar, 2012).

Manfaat lain dari bunga sepatu untuk kesehatan yaitu dapat mengobati penyakit kencing nanah, batuk lendir, batuk berdarah, demam, bronkitis, gondongan, melancarkan haid, sariawan, mengatasi masalah keputihan, menghentikan darah mimisan, radang usus, dan TBC. Di negara luar seperti India, warganya banyak memanfaatkan sebagai penyemir sepatu dan persembahan kepada dewi-dewi agama Hindu (Dalimarta, 2005).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

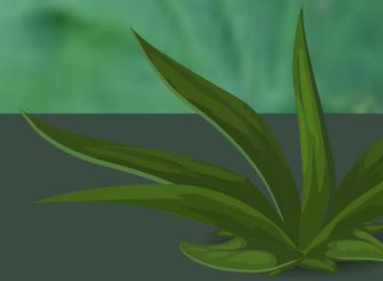
Tanaman bunga sepatu tergolong ke dalam tanaman perdu atau semak tahunan yang tumbuh tegak dengan tinggi 1-4 meter. Daun bertangkai, bentuk bulat telur (*ovatus*), meruncing (*acuminatus*), kebanyakan tidak berlekuk, tepi daun bergerigi kasar, dan ujung runcing. Pangkal bertulang daun menjari. *H. rosa-sinensis* memiliki daun penumpu bentuk garis dengan tangkai bunga beruas, bunga berdiri sendiri, diketiak, tidak atau sedikit menggantung. Memiliki *epicalyx* 6-9 buah, berbentuk lanset garis, hampir selalu lebih pendek dari pada *calyx*. *Calyx* bentuk tabung setengah bercangap lima. Corolla berbentuk bulat telur berbalik, seperti baji, dengan panjang 5,5-8,5 cm. Warna bunga merah dengan noda tua pada pangkal, jingga atau kuning (Tjirosoepomo, 2005).

## REFERENSI

- [1] Dalimarta, S. 2005. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Puspa Swara. Jakarta.
- [2] Dewi, A. K., & Dwimahyani, I. D. (2014). Pengaruh radiasi gamma terhadap perubahan morfologi pertumbuhan stek tanaman kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*). *Beta Gamma*. 4(2): 89-102
- [3] Rukmana, R. 2002. *Bunga Raya*. Kanisius: Yogyakarta
- [4] Singh, G., Kumar, P., & Jindal, A. (2012). Antibacterial potential of sterols of some medicinal plants. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. 4 (3): 159-162.
- [5] Sudrajat, W.H, Nursia, O.W, Munir, A. 2016. Studi Morfologi Serbuk Sari Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L.*). *Journal Ampibi*. 1(2): 43-45
- [6] Tjirosoepomo, Gembong. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



**Teratai**  
**(*Nymphaea alba* L.)**



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Teratai tumbuh dipermukaan air yang tenang, teratai memiliki daun yang tumbuh mengambang dipermukaan air, daun umumnya berbentuk bundar atau oval yang memiliki belahan yang mengarah ketangkai daun. Pangkal belahan daun ada yang runcing membentuk huruf V dan ada yang sedikit membulat. Tepi daun ada yang bergerigi, ada juga yang polos. Permukaan daun tidak mengandung lapisan lilin sehingga air jatuh ke permukaan daun tidak membentuk butiran air, bunga teratai terdapat dipermukaan air (Jonathan, 1976).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Nymphaeales  
Famili : Nymphaeaceae  
Genus : *Nymphaea*  
Spesies : *Nymphaea Alba*  
(Linnaeus, 1753)

## DAERAH SEBARAN

Tersebar dari wilayah tropis hingga daerah subtropics seluruh dunia. Teratai yang tumbuh di daerah tropis berasal dari Mesir (Swingle, 1946).

## HABITAT

Umumnya teratai tumbuh di kolam, sungai, ataupun rawa dengan perairan tenang. (Swingle, 1946).

## MANFAAT

Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias, bunga teratai juga dipercaya dapat mengatasi beragam kondisi pendarahan, seperti muntah darah, mimisan, batuk darah, kencing darah, atau perdarahan vagina yang tidak terkait dengan siklus menstruasi (Angadi, 2013).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Menurut Angadi (2013), tanaman Teratai memiliki morfologi sebagai berikut:

a. Bunga (*Flos*)

Bunga teratai merupakan perpanjangan dari rimpang. Ukuran bunganya sekitar 5 hingga 10 cm. Bunganya berwarna beragam sesuai dengan jenisnya, meliputi warna putih bersih, semburat merah muda, hingga ungu kebiruan, pada bagian tengah umumnya berwarna kuning.

b. Tangkai

Tangkai teratai berada di bagian tengah daun. Tangkai ini berasal dari rhizome yang ada di dalam lumpur atau bagian dasar tempat tumbuhnya teratai.

c. Daun (*Folium*)

Daun bunga teratai juga muncul dipermukaan air, bersamaan dengan bunganya. Ukuran daun teratai umumnya sangat besar jika dibandingkan dengan ukuran bunganya, yaitu sekita 1 hingga 2 meter.

d. Akar (*Radix*)

Akar teratai tumbuh di bawah permukaan air, sehingga tidak terlihat. Bahkan batang teratai pun tidak terlihat dari atas.

## REFERENSI

- [1] Angadi, K. K., Kandru, A., Rahman, A.2013. Antihypergycaemic. Jurnal Pham Bio. Vol 4(2):624-630.
- [2] Jonathan, R. 1976. *Dunia Tumbuhan*. Jakarta: PT. Widyadara.
- [3] Swingle, S., 1956. A. Textbook of Systematic Botany. New York: McGraw-Hill Book Company.



**Kaktus**  
**(*Opuntia vulgaris* Mill.)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Kaktus merupakan tanaman dengan habitus herba karena batangnya lunak dan berair dengan tipe batang basah (*herbaceous*). Pada batang kaktus digunakan sebagai tempat penimbunan air jadi kaktus dapat hidup di tempat yang kekurangan air. Permukaan batang yang licin berduri dan juga terdapat rambut-rambut. Duri-duri yang melekat pada batang tersebut merupakan modifikasi dari daun. Bentuk batang tanaman ini kladodia yaitu bentuk pipih tetapi terus mengadakan percabangan. Cabang-cabang pada tanaman ini tumbuh dengan arah condong ke atas. Percabangan monopodial dengan Arah tumbuh batang tegak lurus serta batang berwarna yang hijau (Mauliana, 2022).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Caryophyllales  
Famili : Cactoaceae  
Genus : *Opuntia*  
Spesies : *Opuntia vulgaris*  
(Linnaeus, 1753)

## HABITAT

Kaktus biasa ditemukan di daerah-daerah yang kering (gurun). Kaktus juga memiliki daun yang berupa duri sehingga dapat mengurangi penguapan air lewat daun, Oleh sebab itu kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air. Tanaman ini terdistribusi hingga ke Meksiko, dan menyebar ke seluruhdaerah tropis di dunia (Mauliana, 2022).

## MANFAAT

Bagian dari kaktus yang dimanfaatkan berupa batang dan buah, dapat digunakan langsung baik secara tradisional maupun dalam bentuk ekstrak. Sari buah tumbuhan kaktus penggunaannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang dapat diolah, sebagai antioksidan, dan antibakterial. Penggunaan bahan tradisional telah banyak di gunakan oleh suku Mexico sebagai bahan obat yang efektif menyembuhkan luka bakar, luka karena terjatuh, edema, dan masalah pencernaan (Mauliana, 2022).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Kaktus merupakan tanaman sukulen, yaitu jenis tanaman yang mampu menyimpan cadangan air di batang. Batangnya mampu menampung air dalam volume besar dan bentuk batangnya bervariasi. berlapis lilin yang berfungsi melindungi dari panas matahari dan mempertebal kulit batang agar penguapan air dapat diminimalisir. Batang kaktus tersusun atas jaringan spons yang berguna untuk menampung dan menahan air. Ketika cuaca panas, batang akan mengkerut karena kadar air didalamnya berkurang. Selain itu, kaktus juga memiliki batang berpori-pori. Saat hujan turun, batang akan mengembang dan kembali



mengkerut jika kadar airnya turun. Agar dapat bertahan hidup di daerah yang kekurangan air, kaktus memiliki metabolisme yang berbeda dari tumbuhan lainnya. Tanaman ini membuka stomatanya ketika malam hari saat cuaca lebih dingin daripada siang hari yang panas (Mauliana, 2022).

## **REFERENSI**

- [1] Mauliana, G.H. 2022. *Tentang Kaktus*. Sukabumi: Cv Jejak Anggota KNPI



**Bunga Kertas**  
**(*Bougenville sp.*)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*) merupakan salah satu tanaman hias dari family Oxalis. Tanaman ini banyak digunakan sebagai tanaman hias karena mengandung pigmen antosianin sehingga menghasilkan warna yang menarik. Oleh karena warnanya yang menarik bunga kupu-kupu ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna pada makanan karena mengandung antosianin sebesar 195 mg/100 gram daun segar atau sebesar 2,42 gram/100 gram daun kering (Nielsen,2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Oxalidales  
Famili : Oxalidaceae  
Genus : *Oxalis*  
Spesies : *Oxalis Triangularis*  
(Rosanti, 2018)

## HABITAT

Tanaman ini tumbuh baik di daerah beriklim tropis dan subtropis dengan ketinggian antara 500-2000 meter dpl. Di Indonesia bunga kupu-kupu biasa ditanam sebagai tanaman penghijauan di tepi jalan, sebagai pagar hidup (Widiyantoro, 2010).

## MANFAAT

Bunga kupu-kupu ini dapat dimanfaatkan sebagai pewarna pada makanan karena mengandung antosianin sebesar 195 mg/100 gram daun segar atau sebesar 2,42 gram/100 gram daun kering. Isolat antosianin didapatkan dalam bentuk antosianin malvidinglukopiranosida dengan gugus R yang berbedabeda. Senyawa-senyawa tersebut telah diisolasi dari daun bunga kupu-kupu berwarna ungu-kupu (Fossern et al,2010)

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Daun berukuran 10-20 cm, berwarna hijau dengan bentuk menyerupai sayap kupu-kupu; bagian pangkal membulat ganda (seperti pangkal hati) dan bagian ujungnya pun ganda melonjong. Bunga berwarna merah muda, terdiri atas lima 7 kelopak, dan berwarna harum (Widiyantoro, 2010).

## REFERENSI

- [2] Fossern, T., Rayan, S., Holmberg, M. H., Nateland, H. S., Andersen, M. O. 2010. Acylated Anthocyanin from *Oxalis triangularis*. *Journal of Phytochemistry*. 66. 1133-1140.
- [3] Nielsen, D. L., Simons, A.M. 2011. Photosynthesis in Two Differently coloured varieties of *Oxalis triangularis* The effect of Anthocyanin Content. *Journal of*

Photosynthetica. Vol. 49. No.3. 346-352.

- [4] Rosanti, D. Dan R.R. Wiranata. 2018. Morfologi Orchidaceae di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Vol. 15. No. 2: 84-89.
- [5] Widiyanto, B. (2010). Populasi dan Sampel Penelitian. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.



**Bunga Kamboja**  
(*Plumeria alba* L.)

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Bunga kamboja (*Plumeria alba*) ditemukan oleh seorang pakar botani yang bernama Charles Plumier yang berasal dari Prancis (1646-1706). Tanaman ini termasuk kedalam kelompok tanaman dengan kelas magnoliophyta dan famili apocynaceae. Umumnya masyarakat awam menyebut tanaman ini dengan istilah bunga Kamboja Bali. Tanaman bunga kamboja (*Plumeria alba*) memiliki tinggi antara 1,5-6m. Batangnya cenderung kasar dan memiliki getah, bercabang banyak serta bekas dudukan daun yang tampak jelas. Selain itu tanaman ini mudah dibudidayakan karena pemeliharaannya yang cukup mudah dan tidak terlalu memerlukan banyak air. Sistem perakaran bunga Kamboja adalah akar tunggang, termasuk tumbuhan dikotil yang mampu menembus tanah sekitar 1,5m. Tanaman Kamboja (*Plumeria alba*) memiliki daun yang agak lebar, dengan panjang sekitar 10-25cm serta berbentuk lanset. Ujung daun meruncing dan teksturnya halus namun agak kaku. Bunga ini memiliki bentuk bunganya seperti corong, putik dan benang sari pendek dan tidak menyembul keluar. (Liunokas dkk,2021)

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Gentianales  
Famili : Apocynaceae  
Genus : *Plumeria*  
Spesies : *Plumeria alba*

(Zicha, 2011)

## HABITAT

Bunga kamboja (*Plumeria alba*) berasal dari Amerika Tengah. Bunga ini banyak tumbuh di Meksiko, Kepulauan Karibia, terdapat pula peDAERAH SEBARANnya di Brazil dan Florida. Pada tiap negara dan daerah, penamaan bunga ini sangat beragam bergantung pada daerah tumbuhnya. Misalnya saja di Indonesia, banyak yang menyebut bunga ini adalah Bunga Kamboja Bali karena banyak digunakan dalam ritual keagamaan masyarakat Bali. Pada kawasan Amerika Tengah, suku Maya kuno menyebut bunga ini berkaitan dengan dewa-dewa yang melambangkan kehidupan dan kesuburan. Adapula yang menyebut bunga ini sebagai symbol bunga nasional di beberapa negara misalnya di Nikaragua dan Laos. (Liunokas dkk, 2021)

## MANFAAT

Bunga Kamboja (*Plumeria alba*) selama ini dikenal sebagai tanaman hias yang umumnya digunakan dalam kegiatan keagamaan. Namun selain itu tanaman ini berfungsi sebagai minyak atsiri atau minyak esensial. Bunga Kamboja memiliki aroma yang cukup khas

dikarenakan banyak mengandung senyawa esensial seperti geraniol, farsenol, sitronelol, fenetil alkohol, dan linalool. (Farooque dkk, 2012)

## REFERENSI

- [1] Erliyanti.N.K, Saputro.E.A, Yogaswara.R.R & Rosyidah.E.2020. Aplikasi Metode *Microwave Hydrodistillation* pada Ekstraksi Minyak Atsiri dari Bunga Kamboja (*Plumeria alba*). *Jurnal Iptek*. 24(1):37-44
- [2] Farooque, A. Mazumder, S. Shambhawe & R. Mazumder. 2012 “Review on plumeria acuminata,” *Int. Journal. Res. Pharm. Chem.*, 2(2):467–469
- [3] Liunokas, AB, & Billik, AHS. 2021. *Karakteristik Morfologi Tumbuhan.*, Yogyakarta: Deepublish
- [4] Yuniarti. R, Dhalimunthe. G,I, Lubis. M.S, Ariani S.A. 2021. Formulasi Sediaan Krim Ekstrak Etanol Bunga Kamboja (*Plumeria acuminata*) dan Uji Aktivitas Anti Acne. *Farmanensia*. 8(1): 1-8



**Bunga Mawar**  
(*Rosa hybrida* L.)



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Berhabitus pohon atau perdu yang tingginya bisa mencapai 2 sampai 5 meter. Sistem perakaran tunggang yang berfungsi untuk menopang tubuh dan menyerap air dan zat hara dan membentuk akar semu serupa stolon serta termasuk dalam jenis akar dikotil. Batang berkayu, tegak, berduri dengan diameter yang kecil dan berwarna hijau keabuan. Panjang daun antara 5-15 cm dengan berlawanan *pinnate*. Daun majemuk yang tiap tangkai daun terdiri dari 3, 5, 9, hingga 13 anak daun dan daun penumpu *stipula* berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, tepi-tepi beringgit, meruncing pada ujung daun dan berduri pada batang yang dekat ke tanah. Bunga terdiri dari mahkota yang berlapis-lapis dan memiliki warna yang berbeda-beda pada setiap varietasnya, seperti merah, kuning, merah muda, dan lainnya (Lingga, 2008).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Rosales  
Famili : Rosaceae  
Genus : *Rosa*  
Spesies : *Rosa hybrida*  
(Nofriati, 2005)



## DAERAH SEBARAN

Tersebar mulai dari dataran Cina hingga Benua Eropa. Jenis ini banyak dijumpai tumbuh baik secara liar maupun secara budidaya di Indonesia.

## HABITAT

Jenis ini tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman mawar dapat tumbuh dan produktif berbunga di daratan rendah sampai dataran tinggi kurang lebih 1.500 meter dari permukaan laut (dpt). Tanaman mawar terdapat di daerah-daerah yang mempunyai ketinggian 560 – 800 m dpl dengan suhu minimum 16 – 18 derajat Celcius dan maksimum 28 – 30 derajat Celcius (Elsa, 2018).

## MANFAAT

Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias, bunga mawar juga memiliki manfaat sebagai obat atau penyembuh. Manfaat tersebut dimiliki dari zat-zat kimia yang terkandung di dalam bunga mawar seperti tannin, geraniol, nerol, sitronelol, asam geranik, terpena, flavonoid, pektinm polyphenol, vanillin, karetenoid, stearopten, farnesol, eugenol, feniletilakohol, vitamin C, B, E, dan K. Bunga mawar juga termasuk kelompok aroma terapi, karena minyak esense



mawar berfungsi sebagai antiseptic, pembunuh jamur penyebab keputihan, dan menambah daya tahan tubuh. Aromanya digunakan sebagai aroma terapi karena mampu menenangkan dan meningkatkan mood. Mawar juga berkhasiat melancarkan peredaran darah, menyembuhkan memar kulit, nyeri haid, TBC, kelenjar leher, batuk darah, sembelit, pembengkakan payudara, rematik, sakit lambung, maag, antikejang melancarkan aliran empedu, mengurangi rasa sakit pada perut, menghilangkan depresi dan menyegarkan ginjal. Akar mawar dapat digunakan untuk penyembuhan haid yang tidak teratur, bengkak, dan keputihan (Qullana, 2022).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

### a. Bunga (*Flos*)

Bunga mawar memiliki bunga sempurna dengan tipe bunga tunggal yang terkumpul atas benang sari dan putik. Bunga mawar memiliki bentuk seperti bulat dengan lapisan-lapisan mahkota yang terdiri dari 20-26 lapisan bahkan lebih tergantung dengan besar bunga (Elsa, 2018).

### b. Batang (*Caulis*)

Mawar memiliki batang berduri yang berfungsi untuk melindungi tanaman tersebut dari serangan. Batang bunga mawar memiliki bentuk bulat memanjang dan tidak beraturan, bercabang-cabang berwarna kecoklatan, kehijauan lumut dan juga abu-abu. Bunga mawar memiliki batang dengan diameter yang kecil dan sangat rentan terhadap predator besar yang menyerang. Batang bunga mawar termasuk batang berkayu (Qullana, 2022).

### c. Daun (*Folium*)

Mawar memiliki daun majemuk dengan panjang hingga 10 cm yang tiap tangkai daun terdiri dari paling sedikit 3 atau 5 hingga 9 atau 13 anak daun dan daun penumpu (*stipula*) berbentuk lonjong, pertulangan daun menyirip, tepi beriringit, dan meruncing pada ujung daun. Daun pada bunga mawar memiliki warna hijau muda dan hijau tua yang menopang pada tangkai batang yang terdapat di ujung tangkai dengan panjang 1-2 cm (Lingga, 2008).

### d. Akar (*Radix*)

Mawar memiliki sistem perakaran tunggal yang berfungsi untuk menopang tubuh dan menyerap air dan zat hara dan membentuk akar semu serupa stolon serta termasuk dalam jenis akar dikotil. Bentuk akar mawar bulat memanjang dan berwarna kecoklatan muda dan tua. Kemampuan akar mawar dalam menyerap air sangat kuat karena kebutuhan air bagi pertumbuhan tanaman cukup besar. Saat kondisi kering, akar akan cepat berusaha mencukupi kebutuhan air dengan cara tumbuh ke lapisan tanah yang lebih dalam. Meskipun kuat menyerap air bukan berarti akar mawar tahan terhadap air yang berlebihan (Lingga, 2008).

## REFERENSI

- [1] Elsa, C. M. (2018). Allure of the Rose. *Jurnal Monograph*, 1(1), 1-7.
- [2] Lingga, L. (2008). *Mawar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Qullana, M. P. (2022). *Keanekaragaman Bunga (Anggrek, Tulip, Mawar)*. Surabaya: Media Edukasi Creative.



**Lidah Mertua**  
**(*Sansevieria trifasciata* var.  
*laurentii*)**

## DESKRIPSI TUMBUHAN

*Sansevieria trifasciata* memiliki perawakan herba dan termasuk tanaman xerofit yang tumbuh dengan tinggi antara 20-300 cm. *S. trifasciata* dicirikan dengan daun yang tebal karena kandungan *airnya* yang tinggi. *S. trifasciata* dapat tumbuh dengan baik di berbagai tempat mulai dari dataran rendah, dataran sedang, hingga dataran tinggi. Dengan morfologi yang indah tanaman ini sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Seperti penyerap racun dan juga dapat memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker. *Sansevieria* juga bernilai ekonomi yang bagus menjadi salah satu komoditas ekspor, salah satunya Korea selatan. *Sansevieria* mempunyai karakteristik keindahan pada warna dan bentuk daunnya. Morfologi tanaman ini yang terkenal yaitu daunnya yang menjulur Panjang seperti lidah. Keunikan dari tanaman ini dengan beraneka ragam bentuk, ukuran dan warna daun. *Sansevieria trifasciata* var. *laurentii* terkenal memiliki daun yang tebal dan didalam daun tersebut mengandung air (*sucullen*) membuat tanaman *Sansevieria* tahan terhadap kekeringan (Rosanti, 2017).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Liliales  
Famili : Agavaceae  
Genus : *Sansevieria*  
Spesies : *Sansevieria trifasciata*  
(Raharjeng, 2015)



## HABITAT

Habitat asli tanaman lidah mertua ini di gurun pasir yang notabennya gersang dan juga di daerah pegunungan yang memiliki iklim kering dengan curah hujan yang rendah. Tanaman banyak dijumpai di daerah tropis dan tanah yang tidak lembab. *Sansevieria* merupakan tanaman sukulen atau disebut juga *xerophitic plant* karena memiliki daun yang lebih banyak mengandung air untuk bertahan hidup. Tanaman ini mempunyai banyak kultivar yang berbentuk daunnya bervariasi seperti bentuk, ukuran warna, corak dan bagian daun bertekstur (Raharjeng, 2015).

## MANFAAT

Tanaman lidah Mertua menggunakan stomata sebagai layaknya vacuum cleaner, untuk menyedot polutan atau gas beracun memasuki sistem metabolisme di dalam tubuh tanaman. Setelah diserap, dikirim ke akar dan didetoksifikasi oleh mikroba menggunakan zat aktif Pregnan Glikosid. Proses tersebut menghasilkan gula, asam amino dan asam organik yang dibutuhkan tanaman. Setelah dilakukannya detoksifikasi tersebut, udara menjadi lebih bersih. Selain bermanfaat dari sisi kesehatan, Lidah Mertua juga mempunyai nilai estetika sebagai tanaman hias yang cocok untuk diletakkan didalam ruangan. Variasi jenis Lidah Mertua sangat banyak dari mulai bentuk, ukuran, warna, hingga coraknya yang beragam. Lidah Mertua dengan ukuran besar dapat diletakkan diatas lantai dengan pot yang menyesuaikan,

sedangkan Lidah Mertua dengan ukuran sedang hingga kecil dapat diletakkan diatas meja, baik itu didapur, ruang keluarga, hingga meja belajar (Adeniyi, 2020).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

*Sansevieria trifasciata* var. *laurentii* mempunyai bentuk morfologi dengan daun yang tipis seperti pedang, Panjang tanaman bisa mencapai 1 m, daun berwarna hijau muda dengan cross banding hijau tua, tepi daun rata berwarna kuning dengan ujung daun yang meruncing. Tanaman ini termasuk monokotil dengan akar yang berbentuk serabut. Morfologi batang pada tanamn ini telah termodifikasi menjadi *rhizome* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sari-sari makanan dari hasil fotosintesis. Bunga sansevieria berada didalam malai yang tumbuh tegak dari pangkal batang. *Sansevieria* mempunyai daun tidak lengkap yang terdiri dari helaian (folium) dan pelepah (vagina) yang tersusun dalam roset akar (Megia, 2015).

Habitus berada diterna (herba), tanaman menahun, terdapat rimpang (rhizoma). Akar berbentuk serabut, kecil, bulat, warna putih hingga coklat. Daun berbentuk daun tunggal, daun duduk (sessilis), roset akar, tidak berupih, tidak bertangkai, bangun memanjang (oblongus), pangkal membulat (rotundatus), ujung meruncing (acuminatus), tepi rata (integer) warna kuning, permukaan atas dan bawah licin mengkilat (laevis- nitidus), warna hijau gelap. Corak/motif mempunyai cross banding (garis warna) hijau muda di bagian tengah dan kuning di tepi daun. Bunga tidak ditemukan (Megia, 2015).

## REFERENSI

- [1] Adeniyi, A. G., Adeoye, S. A., & Ighalo, J. O. 2020. *Sansevieria trifasciata* fibre and composites: a review of recent developments. *International Polymer Processing*, 35(4):344-354.
- [2] Megia, R. 2015. Karakteristik Morfologi dan Anatomi, serta Kandungan Klorofil Lima Kultivar Tanaman Penyerap Polusi Udara *Sansevieria trifasciata*. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 1(2):34-40.
- [3] Rosanti, D. 2017. Keanekaragaman Morfologi Daun *Sansevieria* (Lidah Mertua) Yang Tersebar Di Kota Palembang. *Jurnal Sainmatika*, 14(2):65-72.
- [4] Raharjeng, A, R, P,. 2015. Pengaruh faktor abiotik terhadap hubungan kekerabatan tanaman sansevieria trifasciata l. jurnal biota,1(1):34-35



**Bunga Asoka**  
(*Saraca indica* Linn.)

TANAMAN HIAS

## DESKRIPSI TUMBUHAN

Bentuk batangnya kayu yang keras dengan panjang bisa mencapai 7 meter. Bagian rantingnya berwarna putih. Bentuk daunnya adalah lonjong dengan bagian depan yang sedikit lancip atau meruncing. Bunganya tumbuh bergerombol dengan warna merah menyala. Warna lain dari bunga ini adalah jingga, kuning, ataupun merah muda. Terdapat empat benang sari dan kepala sari. Ciri khas tanaman ini bentuk akarnya akar tunggang yang menjalar. Warna akar adalah cokelat gelap. Jenis akarnya kuat, sehingga tanaman ini tidak mudah mati, dan juga tanaman ini tegak, tinggi 2-4 m. Daun penumpu berbentuk bulat telur segitiga, meruncing, daun berhadapan, bertangkai pendek, bentuk memanjang bulat telur terbalik, dengan pangkal dan ujung tumpul, tepi rata sedikit bergerigi. Bunga tersusun dalam malai rata yang bertangkai, duduk atau bertangkai pendek. Pada ujung tangkai dengan 2 anak daun pelindung kecil (Biawas dan Saha, 2014).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Fabales  
Famili : Caesalpiniaceae  
Genus : *Saraca*  
Spesies : *Saraca indica*  
(Zicha, 2021)



## HABITAT

Tanaman ini merupakan tanaman perdu berkayu, tumbuh dengan baik dan produktif berbunga di dataran rendah sampai di daerah berketinggian 700meter diatas permukaan laut (dpl). Keadaan lingkungan tumbuh ideal yang dibutuhkan tanaman soka adalah tempatnya terbuka (mendapat sinar matahari langsung), bersuhu panas 220C - 320C. Tanaman soka tumbuh subur pada tanah liat berpasir yang subur serta gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi serta drainasenya baik, dan mempunyai pH 5 – 7. Soka umumnya dijadikan pelengkap sebuah taman di tempat terbuka dan dijadikan tanaman hias dalam pot (Biawas dan Saha, 2014).

## MANFAAT

Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias, bunga asoka juga memiliki manfaat seperti memiliki kandungan yang dapat mengatasi demam. Caranya adalah dengan merebus campuran serumpun bunga asoka, sepucek bunga mawar dan satu buah umbi buah dewa dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas air dan diminum 1-2 kali sehari. Daun asoka juga dapat digunakan pada demam dengan meremas daun asoka hingga keluar sarinya, dan dicampurkan dengan balsam lalu oleskan ke bagian tubuh yang mengalami demam. pada bunganya dengan cara ditumbuk halus serta dicampur air, kemudian bisa dipakai sebagai obat bagi orang yang haidnya tidak teratur, lalu disentri dapat diobati menggunakan bunga dan akar asoka menggunakan metode yang sama seperti pengobatan wasir menggunakan asoka

yaitu dengan meminum rebusan bunga dan akar asoka yang ditumbuk halus dan disaring sebanyak 2 kali sehari. Jika mengalami kram baik karena kurang istirahat atau alasan lain, bunga asoka dapat menyembuhkan kram. Caranya adalah dengan merebus 2 kelompok bunga asoka dengan 30 gram daun sembung segar dan 3 pucuk bunga mawar ke dalam air sebanyak 600 cc hingga tersisa 300 cc dan minum 2-3 kali sehari setelah makan (Biawas dan Saha, 2014).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Menurut Biawas dan Saha (2014), morfologi bunga Asoka ialah sebagai berikut:

- a. Bunga (*Flos*)  
bunga asoka cenderung berwarna merah, terutama tanaman asoka yang tumbuh di Indonesia. Namun ada juga yang berwarna jingga dan kuning. Bunga asoka termasuk bunga majemuk. Benang sarinya berjumlah 4. Kepala sari bunga asoka terletak di bagian mahkota bunga. (Qullana, 2022).
- b. Batang (*Caulis*)  
Batang tanaman asoka berkayu keras dan lentur serta tumbuh tegak mencapai ketinggian 3m lebih, ada pula tanaman dengan ketinggian 30cm sampai 70cm yang disebut soka mini. Percabangannya tumbuh rapat dan banyak sejak ketinggian 5cm dari permukaan tanah hingga ke bagian ujung tanaman (Elsa,2018).
- c. Daun (*Folium*)  
Bentuk daun asoka umumnya lonjong dan lebar, tetapi beberapa jenis atau spesies soka berdaun kecil dan bentuknya keriting. Letak daun berpasangan, baik pada tiap cabang maupun ranting. Daun umumnya berwarna hijau, tetapi ada pula jenis atau spesies soka yang berdaun hijau kekuning-kuningan (*variegata*) (Lingga, 2008).
- d. Akar (*Radix*)  
Akar asoka mempunyai akar tunggang yang dalam dan akar cabang serta akar rambut yang menyebar ke semua arah, hal ini memperkokoh tubuh tanaman di permukaan tanah. Daya jangkau perakaran dapat mencapai kedalaman 100 cm atau lebih, tetapi umumnya menyebar pada lapisan olah tanah sedalam 30cm sampai 40cm (Lingga, 2008).

## REFERENSI

- [1] Biswas, S., & Saha, S. (2014). Asoka: The National Tree of India. *International Journal of Ayurveda and Pharma Research*, 2(6), 82-84.





**Pucuk Merah**  
(*Syzygium oleana* R.Bx)

TANAMAN HIAS



## DESKRIPSI TUMBUHAN

Pucuk merah mempunyai klasifikasi tergolong dalam family Myrtaceae yakni keluarga tumbuhan dengan ukuran yang besar. Bentuk dari daun pucuk merah ini berbentuk oval dengan lancip pada ujung daunnya, untuk struktur daun pucuk merah mempunyai tulang daun dengan tumbuh di tiap rantingnya. Warna dari daun pucuk merah ini cukup unik, karena jika daun masih muda, daunnya akan berwarna merah, seiring waktu daunnya akan berubah menjadi hijau. Dua warna yang dikombinasikan tersebut menjadikan tanaman ini memiliki warna yang indah jika dilihat (Eren, 2013).

Pucuk Merah (*Syzygium oleana*) adalah tanaman hias populer dari family Myrtaceae dengan distribusi asli di Timur Laut India, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura, Sumatera, Kalimantan dan Filipina. Pohonnya berukuran sedang dan sering ditanam sebagai tanaman pagar karena kanopinya padat dan warna pucuknya kemerahan (Nur, 2015).

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Myrtales  
Famili : Myrtaceae  
Genus : Syzygium P  
Spesies : Syzygium Oleana  
(Tjitrosoepomo, 2014)

## HABITAT

Tanaman dengan nama latin *Syzygium oleana* ini sering ditanam dipinggir jalan, halaman maupun dipekarangan rumah. Pucuk merah dapat diperbanyak bisa dengan 2 cara yakni cara Vegetatif dan cara generatif. Bunga dari tanaman pucuk merah ini merupakan bunga yang majemuk dengan tersusun dalam malai berkarang terbatas. Ketika bunga sudah mekar, bunga dari pucuk merah akan tampak kepala putik yang berwarna putih dengan tangkai putik yang berukuran lebih pendek jika dibanding benang sari dari bunganya. Letak putik tepat berada di tengah sedangkan tangkai sari berwarna putih berukuran lebih panjang dari putiknya dan memiliki jumlah yang banyak (Endah, 2013).

## MANFAAT

Tanaman pucuk merah memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak daun pucuk merah (*Syzygium oleana*) adalah golongan alkaloid, triterpenoid, steroid, saponin, fenolik, dan flavonoid. Daun pucuk merah (*Syzygium oleana*) memiliki warna daun yang berbeda sehingga terdapat perbedaan kandungan senyawa pada daun tersebut. Kandungan yang terdapat pada daun pucuk merah (*Syzygium oleana*) berupa fenolat, antioksidan flavonoid, dan asam batulinic, yang dapat digunakan sebagai antiangiogenic dan antitumor kandidat, serta sumber baru asam batulinic. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap genus

Syzygium menunjukkan adanya aktivitas antihiperurisemia pada beberapa tanaman seperti pada daun salam, bahwa infusa daun salam pada dosis tertentu mampu menurunkan kadar asam urat (Nanda, 2015).

## MORFOLOGI TUMBUHAN

Morfologi Pucuk merah merupakan suatu tanaman perdu yang berdaun selalu hijau. Tanaman pucuk merah tergolong dalam suku Myrtales yang merupakan tanaman perdu, memiliki daun tunggal, bersilang bersusun dalam dua baris dan satu bidang, kebanyakan tanpa daun penumpu. Pucuk merah termasuk dalam keluarga tanaman Myrtaceae dengan ciri-ciri pohon berukuran sedang yang dapat tumbuh hingga ketinggian 20 m, kanopi padat, kotak dan silinder (Musman, 2017)

Daun umumnya berbentuk elips, halus dan mengkilap, hijau, panjang 3-8 cm. Daun muda berwarna merah cerah dan akan menjadi warna yang lebih ringan jika terkena sinar matahari langsung. Sementara itu batang berwarna coklat. Spesies oleana akan tumbuh cepat pada Negara yang menerima cukup air dan sinar matahari langsung. Tanaman ini bisa mencapai ketinggian 3 m dalam waktu kurang dari 4 tahun. Selain itu tanaman ini juga tahan terhadap hama dan penyakit (Fitra, 2013).

Tanaman Pucuk Merah sendiri dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian 5 m, tanaman ini memiliki daun lanset tunggal berukuran  $\pm 6$  cm dan lebar  $\pm 2$  cm dengan posisi daun yang berlawanan. Tanaman ini memiliki buah berbentuk bulat kecil. Tanaman ini dinamakan pucuk merah karena memiliki daun muda yang berwarna merah dan juga memiliki daun tua yang berwarna hijau.53 Warna daunnya bervariasi dari merah cerah, coklat, dan kemudian ke hijau bersamaan dengan perubahan dari muda sampai daun tua (Juwita, 2015).

Buah pucuk merah (*Syzygium oleana*) berbentuk bulat agak pipih, pada permukaan bagian atas terdapat cekungan di bagian tengahnya. Diameter buah pucuk merah  $\pm 0,7$  cm, ketika buah sudah masak akan berwarna hitam mengkilat, memiliki rasa manis dengan aroma yang khas. Kandungan antosianin juga terdapat pada buah berwarna merah kehitaman dari tanaman pucuk merah yang bermanfaat bagi kesehatan. Biji pucuk merah (*Syzygium oleana*) berbentuk agak bulat, permukaannya tidak rata, berwarna coklat agak keunguan, diameternya  $\pm 3-4$  mm (Nanda, 2015)

## REFERENSI

- [1] Nur Aini,dkk, “Uji Toksisitas dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Merah Tanaman Pucuk Merah (*Syzygium mortifilium Walp.*) Terhadap Bakteri *Staphilococcus aureus* dan *Escherichia coli*”. *Jurnal Kimia Mulawarman*. 3(1), 1335-1338.
- [2] Fitra, et. al., *Dye Solar Cell using Syzygium oleana Organic Dye, Journal Of Energy Procedia*. 3(2), 341-348.
- [3] Musri Musman, et. al, “*Evaluation of Antihyperglycemic Property from Syzygium oleana(Magnoliopsida : Myrtaceae) Pericarp*”. *Research Journal of Medicinal Plants*. 13(3), 100-106.